

**PERANKOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU  
PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Fandhi Yusuf  
NIM 11108241125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL” yang disusun oleh Fandhi Yusuf, NIM 11108241125 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.


Yogyakarta, 29 Juni 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Dr. Ali Mustadi, M.Pd.

NIP 19780710 200801 1 012

  
Supartinah, M.Hum.

NIP 198000312 200501 2 002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Fandhi Yusuf

NIM : 11108241125

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

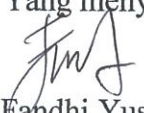
Jurusan : Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat dalam karya ini yang diterbitkan penulis lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, makasaya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 2 Juli 2015  
Yang menyatakan,



Fandhi Yusuf  
NIM 11108241125

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL” yang disusun oleh Fandhi Yusuf, NIM 11108241125 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ali Mustadi, M.Pd.	Ketua Penguji		29-7-2015
Mardjuki, M.Si.	Sekretaris Penguji		29-7-2015
Dr. Cepi Safrudin A.J., M.Pd.	Penguji Utama		29-7-2015
Supartinah, M.Hum.	Penguji Pendamping		29-7-2015

Yogyakarta, 28 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua*

*(Aristoteles)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Segenap keluarga tercinta dengan segala pengorbanan dan doa yang tiada hentinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Almamater tercinta.

# **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

Oleh  
Fandhi Yusuf  
Nim 11108241125

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Aspek yang diteliti meliputi peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, komite sekolah, dan wali siswa. Proses analisis data dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah (1) peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan yaitu dengan memberikan pertimbangan dalam kebijakan dan program sekolah, finalisasi kurikulum, pengembangan minat bakat, pembelajaran, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif; (2) peran komite sekolah sebagai pendukung yaitu dengan memberikan dukungan secara material yang berupa iuran pendidikan, pemberian fasilitas pendukung pembelajaran, dan fasilitas guru; dan dukungan secara nonmaterial yang berupa pengawasan terhadap belajar siswa di rumah, memberikan pelatihan membaca kepada siswa di sekolah, dan menyebarluaskan program sekolah pada masyarakat; (3) peran komite sekolah sebagai pengontrol yaitu terlibat dalam pembahasan RKAS dan finalisasi kurikulum, mengecek Standar Pelayanan Minimal (SPM) sekolah, dan mengontrol pelaksanaan pembelajaran; (4) peran komite sekolah sebagai mediator adalah dengan menjadi perantara antara wali siswa dengan sekolah, membantu sekolah, dan memediasi sekolah dengan DPRD Kabupaten Bantul terkait kritik atas program sekolah. Selain itu, komite sekolah memiliki subbagian bernama dewan kelas yang membantu dalam pelaksanaan peran komite sekolah, khususnya pada tingkat kelas.

Kata kunci: *peran Komite Sekolah, Mutu Pembelajaran*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL” ini dengan baik.

Penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu diucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak. Dr. Ali Mustadi, M.Pd. dan Ibu Supartinah, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Kepala Sekolah, guru, siswa, dan karyawan SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang telah berkontribusi dalam pengambilan data penelitian.
5. Komite Sekolah dan Wali Siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang turut membantu proses penelitian.
6. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa PGSD Indonesia (IKMA PGSD INDONESIA) pusat dan wilayah II, BEM FIP 2013, dan HIMA PGSD KAMPUS DUA yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.



7. Yanis Prihantika Mulyani, S.E. yang senantiasa mendoakan dan mendukung pengerjaan skripsi ini.
8. Rekan seperjuangan Arief S, Siyang N, Briliyan S.A, Anggara W.P.
9. Kang Kiki Sukinawan, Kang Hasan, dan Kang Maul yang senantiasa bersedia direpotkan kapanpun dan dimanapun guna membantu terselesainya skripsi ini.
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 2 Juli 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang .....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	6
C. Fokus Penelitian.....	6
D. RumusanMasalah Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah.....	8
1. Pengertian Komite Sekolah.....	8
2. Tujuan Komite Sekolah.....	9
3. Sifat Komite Sekolah .....	10
4. Peran dan FungsiKomite Sekolah .....	11
5. Kepengurusan Komite Sekolah.....	19
B. Mutu Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Mutu Pembelajaran .....	21

2. Tujuan Pembelajaran.....	24
3. Komponen Pembelajaran.....	29
4. Perencanaan Pembelajaran.....	32
5. Pembelajaran yang Bermutu.....	36
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	37
C. Penelitian Relevan.....	46
D. Pertanyaan Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Instrumen Penelitian.....	53
F. Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
1. Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan.....	64
2. Peran Komite Sekolah Sebagai Pendukung.....	77
3. Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol.....	84
4. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator.....	91
C. Pembahasan.....	96
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
LAMPIRAN.....	108

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi SD Unggulan Aisyiyah Bantul.....	54
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Pembelajaran.....	55
Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Mendalam.....	56
Tabel 4 Instrumen Pedoman Dokumentasi Komite Sekolah.....	57
Tabel 5 Instrumen Pedoman Dokumentasi Pembelajaran.....	58

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Struktur Komite Sekolah.....	19
Gambar 2 Analisis Data Interaktif.....	60
Gambar 3 SK Kepala Sekolah tentang Kepengurusan Komite Sekolah 2013-2016.....	197
Gambar 4 Susunan Pengurus Komite Sekolah 2013-2016.....	197
Gambar 5 Anggaran Dasar Komite Sekolah.....	198
Gambar 6 Anggaran Rumah Tangga Komite Sekolah.....	198
Gambar 7 Program Kerja Komite Sekolah.....	199
Gambar 8 Bantuan Non-Fisik Komite Sekolah.....	199
Gambar 9 Nilai KKM Kelas IV-VI.....	200
Gambar 10 Program Pengembangan Diri.....	200
Gambar 11 Prestasi Non-Akademik Siswa.....	201
Gambar 12 Lulusan Angkatan II.....	201
Gambar 13 Rapat Komite Sekolah dengan Sekolah.....	202
Gambar 14 Rapat Komite Sekolah dengan Sekolah.....	202
Gambar 15 Pembelajaran Kelas IV.....	202
Gambar 16 Pembelajaran Kelas Iia.....	202
Gambar 17 Pembelajaran Kelas Iic.....	202
Gambar 18 Pembelajaran Kelas V.....	202
Gambar 19 Kegiatan Kemah Siswa.....	203
Gambar 20 Kegiatan Bakti Sosial Siswa.....	203
Gambar 21 Siswa Mendapat Bimbingan.....	204
Gambar 22 Ekstrakurikuler.....	204
Gambar 23 Ruang Guru Perempuan.....	205
Gambar 24 Ruang Kelas.....	205
Gambar 25 Gedung Kelas.....	205
Gambar 26 Perpustakaan.....	205

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Pedoman Profil SD.....	109
Lampiran 2 Pedoman Lembar Wawancara.....	110
Lampiran 3 Pedoman Observasi Pembelajaran.....	122
Lampiran 4 Profil Sekolah.....	123
Lampiran 5 Organisasi Sekolah.....	135
Lampiran 6 Data Guru, Siswa,dan Karyawan.....	136
Lampiran 7 Catatan Lapangan.....	139
Lampiran 8 Hasil Observasi Pembelajaran.....	145
Lampiran 9 Nilai Rapor Siswa.....	153
Lampiran 10 Hasil Wawancara.....	154
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	178
Lampiran 12 Reduksi Data.....	181
Lampiran 13 Dokumen Penelitian.....	187
Lampiran 14 Foto-foto Penelitian.....	192
Lampiran 15 Surat Izin Setda DIY dan Bappeda bantul.....	196
Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian SD Unggulan Aisyiyah Bantul.....	198

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Melalui pendidikan, manusia akan mengembangkan segala potensinya. Peran penting pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia diakomodasi pemerintah melalui institusi pendidikan. Salah satu institusi pendidikan tersebut adalah sekolah yang melaksanakan proses pendidikan melalui kegiatan pembelajaran oleh guru kepada siswa.

Pembelajaran di sekolah oleh guru harus dilaksanakan dengan baik dan bermutu. Pembelajaran yang bermutu membutuhkan persiapan yang baik. Persiapan tersebut meliputi perencanaan dan pemilihan strategi pembelajaran. Abdul Madjid (2011:111) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.

Strategi pembelajaran merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2006:3-4) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran perlu dilakukan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi antara lain (1) untuk memperbaiki mutu pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dalam desain pembelajaran; (2) untuk merancang suatu pembelajaran diperlukan pendekatan sistem; (3) perencanaan desain pembelajaran mengacu pada cara seseorang belajar; (4) untuk merancang suatu desain pembelajaran berdasar pada individu siswa; (5) pembelajaran

yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan pengiring dari pembelajaran; (6) sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar; (7) perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran dan (8) inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru dan sekolah. Keterlibatan orangtua dan masyarakat turut memberi sumbangsih dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Keterlibatan masyarakat terkait dengan pendidikan di sekolah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010. Adapun menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 188 ayat (2) dinyatakan bahwa peran serta masyarakat dirumuskan antara lain (a) penyediaan sumber daya pendidik; (b) penyelenggaraan satuan pendidikan; (c) penggunaan hasil pendidikan; (d) pengawasan penyelenggaraan pendidikan; (e) pengawasan pengelolaan pendidikan; (f) pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya; (g) pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Peran masyarakat dan orangtua dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah diakomodasi melalui sebuah badan bernama Komite Sekolah. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) menyatakan bahwa komite



sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pembentukan Komite Sekolah dapat menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap sekolah. Di sisi lain, sekolah dapat mengurangi ketergantungannya kepada pemerintah yang banyak mengintervensi proses pembelajaran di sekolah. Dengan intervensi tersebut sekolah tidak dapat berkembang secara mandiri, khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Intervensi tersebut juga menyebabkan sekolah cenderung patuh dan menjalankan perintah dari atasan saja.

Peran masyarakat dengan pemerintah dalam pendidikan sama pentingnya. Tetapi keterlibatan masyarakat terbatas pada iuran BP3, kurang dilibatkan pada proses pencapaian target kurikulum dan pelayanan belajar yang bermutu. Komite Sekolah sebagai lembaga pada tingkat sekolah, harus mampu memaksimalkan peran dan fungsinya. Dengan demikian, sekolah dapat berkembang secara mandiri.

Dibentuknya Komite Sekolah diharapkan mampu meminimalisir peran kepala sekolah yang masih dominan dalam pembuatan program sekolah (Syaiful Sagala, 2007:242). Dominasi kepala sekolah terlihat dari berjalannya roda organisasi sekolah yang cenderung menerapkan pola otoritarian, yaitu pada saat memutuskan segala sesuatunya tanpa pertimbangan dari berbagai pihak, terutama dalam membuat berbagai program di sekolah. Hal ini, membuat Komite Sekolah tidak dapat memberikan masukan kepada sekolah.

Menurut Hasbullah (2010:105), pembentukan Komite Sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja. Padahal peran dan fungsi Komite Sekolah telah diatur dalam Undang-Undang. Meskipun Komite Sekolah dan sekolah bersifat mandiri, tetapi harus menjadi mitra dan saling bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite Sekolah merupakan upaya untuk mensinergikan dukungan dan peran masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ali Mustadi (2015:18) menyatakan bahwa pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah tidak terlepas dari upaya mensinergikan dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersama-sama sekolah mengusahakan tercapainya peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan secara demokratis dan akuntabel dalam rangka tujuan pendidikan nasional.

Salah satu Komite Sekolah yang telah menjalankan perannya dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Komite Sekolah tersebut mampu menjadi *partner* bagi SD Unggulan Aisyiyah yang baru berdiri pada tahun 2006. Dengan usia yang masih muda, SD Unggulan Aisyiyah mampu memperoleh peringkat lulusan ujian nasional yang baik ditingkat kecamatan Bantul. Selain itu, Komite Sekolah juga mendorong prestasi non-akademik sekolah yang dibuktikan dengan banyaknya prestasi siswa pada lomba-lomba diberbagai bidang.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada Februari 2015, diketahui bahwa peran Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul dalam meningkatkan

mutu pembelajaran diantaranya diwujudkan dengan membantu secara sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan secara fisik sekolah yang sedang berlangsung. Komite Sekolah juga mendukung sekolah dalam melaksanakan kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa.

Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul juga memiliki subbagian bernama Dewan Kelas. Dewan Kelas merupakan subbagian dari Komite Sekolah yang menjalankan fungsi sebagaimana Komite Sekolah namun pada lingkup suatu kelas. Secara umum Dewan Kelas memiliki kegiatan antara lain melakukan temu wali setiap bulan, membantu pada pembelajaran di tiap kelas, melaksanakan *open class* atau masuk ke dalam kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas sesuai kesepakatan dengan guru kelas. Selain itu, bentuk dukungan Dewan Kelas tersebut antara lain pemberian kipas, rak, komputer, dan almari.

Peran Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul berdampak terhadap mutu pembelajaran sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai kejuaraan yang diikuti dan prestasi ujian nasional SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang baru meluluskan tiga angkatan yang selalu menempati peringkat atas Kecamatan Bantul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Intervensi pemerintah yang dominan dalam penentu kebijakan sekolah.
2. Kepala sekolah masih terlalu dominan dalam pembuatan kebijakan sekolah.
3. Komite Sekolah dianggap sebagai formalitas saja didalam sekolah.

## **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan data. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

## **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemahaman mengenai Komite Sekolah sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Bagi civitas akademika

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis tentang peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

### b. Bagi Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam mengembangkan pemahaman tentang komite sekolah agar berperan secara optimal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

### c. Bagi Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan komite sekolah, selanjutnya agar bisa berperan lebih aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah maupun instansi pendidikan, khususnya Dinas Pendidikan dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Komite Sekolah**

##### **1. Pengertian Komite Sekolah**

Peran serta masyarakat dan orangtua dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan diwadahi dalam sebuah badan bernama Komite Sekolah. Tatang M. Amirin (2011:29) menyatakan bahwa Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Komite Sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan didirikan sebagai badan yang mandiri. Hal ini sebagaimana termaktub dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat (3) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah atau madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sara dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Keberadaan Komite Sekolah diharapkan tidak menjadi sebuah formalitas semata. Sebagai sebuah badan yang mandiri, Komite Sekolah memiliki komitmen dan loyalitas terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Syaiful Sagala (2009:251) menyatakan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

merupakan organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas di daerahnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang Komite Sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah adalah badan yang mewadahi peran orangtua siswa, tokoh masyarakat, dan elemen-elemen sekolah yang memiliki komitmen dan loyalitas dalam peningkatan kualitas pendidikan. Komite Sekolah berdiri sebagai badan mandiri yang menjadi mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## 2. Tujuan Komite Sekolah

Secara umum Komite Sekolah dibentuk sebagai wadah bagi peran orangtua dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Walaupun Komite Sekolah dan sekolah merupakan badan yang mandiri, namun kedua badan tersebut tetap harus bekerja sama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Dibentuknya Komite Sekolah pasti mempunyai tujuan yang jelas. Secara lebih rinci Syaiful Sagala (2009:251) menjelaskan bahwa organisasi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggungjawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.

Komite Sekolah juga ditujukan untuk mewadahi aspirasi masyarakat dalam kaitannya dengan kebijakan dan program pendidikan di satuan pendidikan. Menurut Rusman (2008:512), Komite Sekolah bertujuan untuk menampung dan menindaklanjuti aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam merumuskan kebijakan sekolah dan program pendidikan di satuan pendidikan. Selain itu Komite Sekolah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Dalam buku panduan Komite Sekolah (Depdiknas: 2002), disebutkan bahwa tujuan Komite Sekolah adalah agar terdapat organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen, loyalitas, dan peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi peran masyarakat dan orangtua dalam rangka meningkatkan kualitas dan akuntabilitas pelayanan pendidikan. Dalam upaya peningkatan kualitas dan akuntabilitas layanan pendidikan, masyarakat terlibat dalam aspek pendanaan dan proses manajemen sekolah.

### 3. Sifat Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Sebagai mitra sekolah, komite sekolah harus menjadi



badan yang otonom agar memiliki posisi yang sejajar dengan sekolah. Menurut UU No. 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (Propenas) 2000-2004 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri dan otonom serta menganut asas kebersamaan dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan Dinas Pendidikan maupun lembaga-lembaga lainnya di suatu kabupaten/kota (dalam Syaiful Sagala, 2009: 51).

Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah (Sri Renani Pantjastuti, 2008: 80-81).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat otonom dan mandiri. Meskipun bersifat otonom dan mandiri, Komite Sekolah tetap menjadi mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Komite Sekolah dan sekolah harus bekerja sama sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah.

#### 4. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Peran masyarakat dan orangtua dalam peningkatan kualitas pendidikan diwadahi dalam organisasi Komite Sekolah. Sebagai organisasi yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, peran Komite Sekolah diatur oleh pemerintah melalui UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal

56. Adapun bunyi Pasal 56 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut.

Pasal 56 ayat (1): Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa masyarakat memiliki peran dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran masyarakat meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pemerintah. Peran masyarakat diakomodasi dalam organisasi dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Selanjutnya, peran masyarakat melalui dewan pendidikan diatur dalam pasal 56 ayat (2). Adapun bunyi pasal 56 ayat (2) adalah sebagai berikut.

Pasal 56 ayat (2): Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa dewan pendidikan merupakan badan yang mandiri. Dewan pendidikan memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Dewan pendidikan bekerja pada tingkat pendidikan Nasional, Propinsi, dan Kabupaten/ Kota. Selanjutnya, peran masyarakat melalui komite sekolah/madrasah diatur dalam pasal 56 ayat (3). Adapun bunyi pasal 56 ayat (3) adalah sebagai berikut.

Pasal 56 ayat (3): Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan

memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa komite sekolah/madrasah merupakan badan yang mandiri. Komite sekolah/madrasah berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Komite sekolah/madrasah berkedudukan pada suatu satuan pendidikan. Selanjutnya, ketentuan mengenai pembentukan komite sekolah/madrasah dan dewan pendidikan diatur dalam pasal 56 ayat (4). Adapun bunyi pasal 56 ayat (4) adalah sebagai berikut.

Pasal 56 ayat (4): Ketentuan mengenai pembentukan dewan pendidikan dan Komite sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa ketentuan mengenai pembentukan dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan secara jelas mengatur fungsi dan tugas Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Fungsi dan tugas Komite Sekolah dimuat pada Pasal 196. Adapun bunyi Pasal 196 adalah sebagai berikut.

Pasal 196 ayat (1): Komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa komite sekolah/madrasah memiliki fungsi dalam peningkatan mutu pendidikan meliputi memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan. Komite sekolah/madrasah menjalankan fungsinya pada tingkat satuan pendidikan tertentu. Selanjutnya, cara komite sekolah dalam menjalankan fungsinya diatur dalam pasal 196 ayat (2). Adapun bunyi pasal 196 ayat (2) adalah sebagai berikut.

Pasal 196 ayat (2): Komite sekolah/madrasah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa komite sekolah/madrasah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional. Sebagai badan yang mandiri, komite sekolah/madrasah tidak mengesampingkan masukan, saran, kritik, maupun aspirasi masyarakat. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam pasal 196 ayat (3). Adapun bunyi pasal 196 ayat (3) adalah sebagai berikut.

Pasal 196 ayat (3): Komite sekolah/madrasah memperhatikan dan menindaklanjuti terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap satuan pendidikan.

Pada ayat tersebut disebutkan bahwa dalam menjalankan fungsinya, komite sekolah/madrasah mendengarkan segala masukan masyarakat. Komite sekolah/madrasah juga menindaklanjuti segala aspirasi masyarakat terkait peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Komite Sekolah memainkan peranan vital dalam upaya memajukan pendidikan. Komite Sekolah turut berperan dalam memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan

tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan. Hal ini menjadikan Komite Sekolah sebagai mitra strategis sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pada kegiatan operasionalnya, Komite Sekolah memiliki peran yang saling terkait satu sama lain. Menurut Tatang M. Amirin (2011:29) menyatakan bahwa Komite Sekolah memiliki peran antara lain (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) pendukung (*supporting agency*) baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) mediator antara pemerintah dan DPRD dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah disebutkan bahwa ada empat fungsi dari Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yaitu memberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan penghubung (*mediating agency*).

Peran Komite Sekolah sebagaimana di jelaskan di atas, dijabarkan lagi menjadi fungsi Komite Sekolah. Artinya, satu peran Komite Sekolah terkait dengan fungsi Komite Sekolah. Adapun fungsi Komite Sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan meliputi 1) kebijakan dan program pendidikan; 2) RAPBS; 3) kriteria tenaga kependidikan; 4) kriteria fasilitas pendidikan; dan 5) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- b. Mendorong orangtua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.
- c. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
- d. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- e. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.
- f. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (Sri Renani Pantjastuti, 2008: 83).

Menurut Syaiful Sagala (2009:257), Komite Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Fungsi Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan sebagai pemberi pertimbangan antara lain (1) memberi pertimbangan mengenai program dan kegiatan yang disusun dalam rencana pembangunan pendidikan tingkat kabupaten/kota dan RKS serta RKT tingkat satuan pendidikan; (2) memberikan pertimbangan kepada guru dalam pelaksanaan tugas supaya tidak sewenang-wenang dalam menangani siswa (misalnya dalam

hal memberi hukuman bagi siswa); (3) memberi pertimbangan dalam hal peningkatan disiplin guru dan memberi solusi bagi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru; (4) memberi pertimbangan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa (misalnya dalam keikutsertaan siswa dalam lomba-lomba).

- b. Fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai pendukung antara lain (1) mendata jumlah guru yang memerlukan pendidikan dan latihan, mendata tingkat pendidikan guru yang memerlukan peningkatan kualifikasi pendidikan; (2) memberikan pelatihan mengenai mata pelajaran dan layanan belajar bagi guru yang membutuhkan; (3) mendata jumlah siswa dan indeks prestasinya, guru dan Komite Sekolah; (4) mendukung program pengayaan bagi siswa yang lebih pintar, dan remedial bagi siswa yang belum mencapai hasil yang dipersyaratkan; (5) menyediakan hadiah dan trophy bagi siswa yang menjuarai perlombaan; (6) mengadakan kegiatan pesantren kilat; (7) mendukung pemanfaatan sarana-prasarana untuk mendukung pembelajaran; (8) membuat media pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa; (9) membuat kebun percontohan sekolah; (10) memaksimalkan alokasi anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, dan bantuan lain.
- c. Fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai pengontrol antara lain (1) menanyakan proses belajar mengajar apakah sudah mengarah pada standar yang dipersyaratkan; (2) menanyakan kondisi

kesehatan, gizi, dan bakat peserta didik; (3) memantau pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT); (4) ikut serta dalam penyusunan RKS dan RKT; (5) ikut memantau penggunaan dana BOS; (6) ikut dalam rapat pembagian rapor; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan lainnya; (8) mengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar guru.

- d. Fungsi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai mediator antara lain (1) menghubungkan dengan instansi pemerintah; (2) menghubungi orangtua siswa yang mampu untuk diminta menjadi donatur bagi kegiatan sekolah; (3) mencari informasi yang bisa dipakai untuk mengembangkan sekolah; (4) memberi laporan kepada masyarakat tentang kondisi keuangan dan penggunaan anggaran sekolah.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator pada sebuah satuan pendidikan. Peran Komite Sekolah dijabarkan menjadi fungsi Komite Sekolah. Artinya, satu peran Komite Sekolah terkait dengan fungsi Komite Sekolah. Fungsi Komite Sekolah antara lain memberikan pertimbangan, mendorong orangtua dan masyarakat agar berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat untuk pembiayaan pendidikan, dan mengevaluasi program pendidikan pada satuan pendidikan.



## 5. Kepengurusan Komite Sekolah

Komite Sekolah merupakan organisasi yang berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan. Sebagai sebuah organisasi, Komite Sekolah memiliki suatu kepengurusan. Menurut Sri Renani Pantjastuti (2008: 86), Kepengurusan Komite Sekolah dibentuk dengan menganut tiga prinsip, yaitu (1) demokratis, (2) transparansi, dan (3) akuntabel.

Menurut Sri Renani Pantjastuti (2008: 95), kepengurusan Komite Sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu. Komposisi pengurus dan keanggotaan Komite Sekolah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suatu satuan pendidikan. Berikut ini gambar yang menunjukkan bagan organisasi kepengurusan Komite Sekolah.



Gambar 1. Struktur Komite Sekolah (Syaiful Sagala, 2007: 240)

Guna menghindari tumpang tindih kewenangan dan bentuk partisipasi antara Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, dan masyarakat, maka perlu dibuat aturan mengenai struktur organisasi. Selain itu, perlu pula diatur tentang kapan Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, dan masyarakat dapat mengambil sikap untuk melakukan tindakan dan harus menjaga jarak. Besarnya peran orang tua dan masyarakat dalam Komite Sekolah dalam mengelola sekolah harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Komite Sekolah tidak boleh bertindak sewenang-wenang menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut (Syaiful Sagala, 2007: 240).

Komite Sekolah dijalankan sesuai dengan mekanisme kerja yang telah diatur sedemikian rupa. Menurut Sri Renani Pantjastuti (2008:97) mekanisme kerja Komite Sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Pengurus Komite Sekolah yang terpilih bertanggung kepada musyawarah anggota sebagai forum tertinggi sesuai AD/ART.
- b. Pengurus Komite Sekolah menyusun program kerja dengan fokus utama untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- c. Apabila dalam masa jabatannya pengurus Komite Sekolah dinilai tidak produktif, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan atau mengganti dengan kepengurusan baru.
- d. Pembiayaan Komite Sekolah diambil dari anggaran Komite Sekolah yang ditetapkan melalui musyawarah anggota.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepengurusan Komite Sekolah dibentuk dengan mengedepankan prinsip demokratis, transparansi, dan akuntabel. Kepengurusan yang terbentuk sekurang-kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, dan bidang-bidang tertentu dengan komposisi yang disesuaikan kebutuhan Komite Sekolah di suatu satuan pendidikan. Artinya, kepengurusan Komite Sekolah pada suatu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan lainnya tidak selalu sama. Kepengurusan dan keanggotaan dalam Komite Sekolah berasal dari orangtua dan elemen-elemen masyarakat.

## **B. Mutu Pembelajaran**

### **1. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Segala sesuatu dinilai baik apabila memiliki mutu. Mutu diartikan sebagai kesesuaian antara sesuatu dengan standar atau kualifikasi yang telah ditetapkan. Menurut Crosby (dalam Abdul Hadis dan Nurhayati B, 2010: 85), mutu ialah kesesuaian dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Dengan demikian bermutu atau tidaknya sesuatu bergantung pada kesesuaian sesuatu dengan standar atau syarat yang menyertainya.

Pada umumnya istilah mutu juga digunakan pada konteks barang atau produk ekonomi. Deni Koswara dan Cepi Triatna (2011:295) menyatakan bahwa mutu adalah kondisi yang terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap barang atau jasa yang diberikan oleh produsen. Dengan demikian, suatu barang atau jasa dianggap bermutu apabila sesuai dengan standar dari pelanggan.

Penentuan bermutu atau tidaknya sesuatu tidak hanya bergantung pada kepuasan pelanggan. Sallis (dalam Deni Koswara dan Cepi Triatna, 2011: 295) menyatakan bahwa mutu memiliki dua perspektif, yaitu absolut dan relatif. Mutu absolut merupakan mutu yang tidak dapat ditawar lagi dan ditentukan oleh satu pihak. Pada konteks produk ekonomi, mutu absolut ditentukan secara sepihak oleh produsen. Mutu relatif merupakan mutu yang ditetapkan oleh selera konsumen. Pada perspektik mutu relatif, mutu suatu barang bergantung pada selera tiap konsumen.

Selanjutnya pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagian besar dilakukan di kelas, dengan guru dan siswa sebagai subyek pembelajaran.

Pembelajaran tidak sekadar berfokus pada pemberian pengetahuan dari buku atau dari guru kepada siswa. Lebih dari itu, pembelajaran harus mampu membelajarkan siswa agar dapat mengolah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki. Dimiyati (2013: 157) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran mengutamakan pada pengembangan segala potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memposisikan diri sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswa untuk pengembangan potensinya. Wina Sanjaya (2010:26) menyatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2013:1). Guru harus mampu mengelola keempat komponen dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan segala potensinya secara maksimal.

Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah B. Uno, 2006: 2). Hakikat pembelajaran sebagai perencanaan memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sesuatu yang direncanakan. Hal ini senada dengan pengertian pembelajaran sebagai sebuah sistem, karena suatu sistem memerlukan sebuah perencanaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pembelajaran adalah Kepuasan antara pembelajaran dengan standar yang telah ditetapkan. Standar mutu pembelajaran diwujudkan dalam bentuk ukuran nilai. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan guna melihat mutu suatu pembelajaran. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan seperti dalam rumusan di atas, disebut Tujuan Pendidikan Nasional dan merupakan tujuan pendidikan yang paling umum. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan sesuatu paling ideal yang menjadi sasaran akhir dari proses pendidikan. Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang pendidikan memiliki tujuan akhir sebagaimana termaktub pada ayat tersebut.

Tujuan pendidikan memiliki sebuah hierarki yang diturunkan dari tujuan pendidikan paling umum. Menurut Wina Sanjaya (2010: 123-125) tujuan pendidikan memiliki sebuah hierarki, dimulai dari tujuan umum sampai tujuan

husus yang spesifik dan dapat diukur. Adapun hierarki tujuan nasional adalah sebagai berikut.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan paling ideal yang menjadi sasaran akhir dari penyelenggaraan pendidikan. Di Indonesia, tujuan umum adalah Tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Tujuan umum bersifat sangat umum dan ideal. Selain itu, tujuan umum juga sulit untuk diukur. Oleh karena itu, perlu tujuan pendidikan umum perlu dirumuskan lebih ke dalam tujuan yang lebih khusus.

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuan institusional dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh siswa yang mengikuti program pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Kedudukan tujuan institusional dalam hierarki tujuan pendidikan adalah sebagai tujuan antara untuk mencapai tujuan umum, yang dirumuskan dalam kompetensi lulusan. Tujuan institusional disesuaikan dengan visi dan misi lembaga pendidikan. Artinya visi dan misi lembaga pendidikan tertentu dirumuskan sesuai dengan tujuan institusional.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang dibebankan oleh setiap mata pelajaran. Dengan kata lain, tujuan kurikuler dapat diartikan sebagai kualifikasi yang harus dicapai siswa setelah mempelajari sebuah mata pelajaran.

Kedudukan tujuan kurikuler dalam hierarki tujuan pendidikan adalah sebagai tujuan antara untuk mencapai tujuan institusional suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, tujuan kurikuler harus dapat mendukung tercapainya tujuan institusional.

d. Tujuan Pembelajaran atau Tujuan Instruksional

Tujuan pembelajaran merupakan kualifikasi tertentu yang harus dicapai siswa setelah mempelajari suatu bahasan atau topik tertentu dari sebuah mata pelajaran. Tujuan pembelajaran tidak sekadar berbentuk kecerdasan yang bersifat pengetahuan semata, namun juga dapat berupa perilaku. Menurut Mager (dalam Wina Sanjaya, 2010: 125) tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran umum adalah perilaku yang belum bersifat operasional, sehingga tidak dapat diobservasi seketika setelah pembelajaran selesai. Tujuan pembelajaran khusus adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Bloom (dalam Hamzah B. Uno, 2006: 35-39), tujuan pembelajaran diarahkan pada tiga domain yang setiap domain memiliki hierarki berurut mulai dari yang paling rendah sampai ke yang paling tinggi. Adapun ketiga domain tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Domain Kognitif

Domain kognitif merupakan domain yang berkaitan dengan proses mental atau kemampuan berpikir seseorang. Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan



yang mencerminkan tingkat kemampuan berpikir seseorang. Adapun tingkatan dalam domain kognitif meliputi (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisis; (5) sintesis; (6) evaluasi.

Tujuan pembelajaran domain kognitif bersifat hierarkis. Artinya, setiap tujuan yang ada pada tingkatan paling rendah menjadi prasyarat untuk tujuan tingkatan berikutnya. Oleh karena itu, tujuan yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan menjadi tingkatan yang paling rendah, sedangkan evaluasi menjadi tingkatan domain kognitif yang paling tinggi.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, domain kognitif mengalami revisi. Anderson (dalam Wina Sanjaya, 2010: 128-129) menyatakan bahwa revisi yang dilakukan adalah dengan menambahkan tingkatan mencipta yang menggantikan posisi evaluasi dalam tingkatan domain kognitif tertinggi dan menghilangkan sintesis. Selain itu, semua tingkatan yang awalnya berupa kata benda diubah menjadi kata kerja, seperti pengetahuan yang diubah menjadi mengingat. Adapun hierarki tingkatan domain kognitif meliputi (1) mengingat; (2) memahami; (3) menerapkan; (4) menganalisis; (5) mengevaluasi; (6) mencipta.

#### b. Domain Afektif

Domain afektif berkaitan dengan aspek sikap, minat, apresiasi, dan penyesuaian sosial. Domain afektif merupakan domain tujuan pembelajaran kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, siswa akan mampu memiliki dan meyakini suatu sikap tertentu terhadap suatu objek setelah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Terdapat lima tingkatan dalam domain afektif. Adapun

tingkatan pada domain afektif meliputi (1) kemauan menerima; (2) kemauan menanggapi; (3) berkeyakinan; (4) penerapan karya; (5) ketekunan dan ketelitian.

c. Domain Psikomotor

Domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan siswa. Dengan kata lain, domain psikomotor berkaitan dengan semua tingkah laku yang menggunakan syaraf, otot, dan badan. Pada umumnya domain psikomotor berhubungan dengan mata pelajaran yang memerlukan kemampuan gerak tubuh, seperti seni dan olah raga. Sebagaimana kedua domain yang telah dibahas sebelumnya, domain psikomotor memiliki tingkatan yang meliputi (1) persepsi; (2) kesiapan melakukan suatu kegiatan; (3) mekanisme; (4) respons terbimbing; (5) kemahiran; (6) adaptasi; (7) orinasi.

Tiga domain tujuan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Hal ini dapat dipahami dengan mengibaratkan domain kognitif sebagai kepala, karena berhubungan dengan intelektualitas. Domain afektif diibaratkan sebagai hati, karena berhubungan dengan sikap dan nilai. Terakhir, domain psikomotor diibaratkan sebagai tubuh yang bergerak, dan bertindak sesuai dengan perintah dari kepala (kognitif) yang telah melalui pertimbangan dari hati (afektif).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah kualifikasi tertentu yang harus dicapai siswa setelah mempelajari suatu bahasan atau topik tertentu dari sebuah mata pelajaran.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada tujuan kurikuler suatu mata pelajaran, tujuan institusional suatu lembaga pendidikan, dan Tujuan Pendidikan Nasional yang merupakan tujuan umum yang paling ideal dan menjadi sasaran akhir pendidikan. Selanjutnya, tujuan pembelajaran memiliki domain yang meliputi domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor.

### 3. Komponen Pembelajaran

Mutu pembelajaran dapat ditentukan oleh banyak hal. salah satu yang dapat menentukan mutu suatu pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Rusman (2013: 1) menyatakan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru saat menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Brown (dalam Wina Sanjaya, 2010: 9-13), komponen pembelajaran adalah sebagai berikut.

#### a. Siswa

Siswa merupakan subyek dalam pembelajaran. Dengan demikian, segala kegiatan pembelajaran harus menjadikan siswa sebagai pusatnya. Pembelajaran harus direncanakan dengan menyesuaikan kondisi siswa, seperti kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi, dan gaya belajar siswa. Jadi, keputusan apapun yang terkait dengan pembelajaran harus berangkat dari kondisi siswa yang akan dibelajarkan.

b. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang penting setelah siswa. Tujuan pembelajaran merupakan turunan dari visi misi pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya tujuan, maka pembelajaran akan lebih terarah. Artinya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berorientasi pada tujuan umum lembaga pendidikan. Tujuan pembelajaran dirumuskan sebagai teknik untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus malah mampu membuat siswa belajar secara aktif. Oleh karena itu, pada proses merancang suatu pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi. Pada proses pembelajaran guru juga harus berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi siswa agar dapat belajar sesuai minat, motivasi, dan gaya belajarnya sendiri. Dengan demikian pembelajaran dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Hal ini dikarenakan penekanan pada proses penciptaan kondisi belajar adalah siswa secara individu.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar. Sumber belajar meliputi lingkungan

fisik, seperti tempat belajar, buku, perpustakaan, dan guru. Pada proses pembelajaran, guru harus mampu menentukan sumber belajar yang akan digunakan. Selain itu, guru juga harus menentukan apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar tersebut. Hal tersebut dilakukan guna mendukung penciptaan pengalaman belajar yang baik agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

e. Hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan atau kompetensi. Hasil belajar juga menjadi cerminan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan demikian tugas guru adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Data yang telah terkumpul digunakan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan program pembelajaran.

Wina Sanjaya (2014: 58-61) menyatakan bahwa komponen pembelajaran yang saling terkait dalam suatu sistem pembelajaran meliputi tujuan, isi atau materi, metode, media, dan evaluasi. Seluruh komponen pembelajaran tersebut menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sebagai sebuah sistem memiliki komponen-komponen yang saling terkait satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi siswa, tujuan, kondisi, materi dan sumber belajar, hasil belajar, dan evaluasi.

Komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seluruh komponen tersebut saling terkait dan berpengaruh terhadap mutu suatu pembelajaran.

#### 4. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang bermutu tidak terlepas dari perencanaan yang baik. Menurut Wina Sanjaya (2010: 28), perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada.

Perencanaan perlu dilakukan guna memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Wina Sanjaya (2010: 31-32), terdapat beberapa alasan mengapa pembelajaran perlu direncanakan, yaitu (1) pembelajaran merupakan proses yang bertujuan; (2) pembelajaran adalah proses kerjasama yang melibatkan banyak pihak (minimal guru dan siswa); (3) pembelajaran adalah proses yang kompleks; (4) proses pembelajaran akan efektif bila memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah perencanaan yang selanjutnya dijadikan pedoman pembelajaran yang diwujudkan dalam sebuah dokumen.

Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran bukan sekadar dokumen administrasi semata. Perencanaan pembelajaran harus disusun sebagai bagian dari profesional guru, sehingga didapatkan sebuah dokumen yang menjadi pedoman pembelajaran yang berkualitas. Dalam proses membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan kriteria tertentu yang dijadikan acuan. Wina Sanjaya (2010: 38-40) menyatakan bahwa kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Signifikansi

Signifikansi diartikan sebagai kebermaknaan. Kebermaknaan memiliki makna bahwa perencanaan pembelajaran tidak disusun secara asal dan bukan sekadar pelengkap administrasi semata. Perencanaan pembelajaran harus memiliki makna agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

b. Relevansi

Relevansi artinya kesesuaian. Kriteria relevansi memiliki makna bahwa perencanaan harus memiliki relevansi atau kesesuaian dengan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan sumber perencanaan pembelajaran. Kurikulum memberikan pedoman tentang tujuan yang harus dicapai, materi yang harus dipelajari siswa, dan lain sebagainya. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga harus relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini karena siswa merupakan subyek pembelajaran yang menjadi pusat pembelajaran. Oleh karena itu,

perencanaan pembelajaran sebisa mungkin harus memperhatikan minat siswa, kemampuan dasar siswa, dan gaya belajar siswa.

c. Kepastian

Kepastian bermakna bahwa suatu perencanaan pembelajaran merupakan pedoman yang memuat langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara sistematis. Dengan adanya kepastian, maka guru akan mampu menepis keraguan dalam menentukan alternatif langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran. Kriteria kepastian juga menumbuhkan keyakinan kepada guru bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat fleksibel atas segala kemungkinan yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Artinya, pembelajaran yang dirancang tidak memerlukan persyaratan tertentu, manakala syarat tersebut gagal terpenuhi maka pembelajaran menjadi tidak dapat dijalankan secara maksimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran sebaiknya disusun sedemikian rupa agar mampu dilaksanakan dalam berbagai situasi dan kondisi.

e. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana, tidak rumit, dan tidak memuat hal-hal yang bersifat ambigu. Hal ini dikarenakan



perencanaan pembelajaran yang rumit akan menyulitkan guru dalam menerjemahkan perencanaan tersebut pada proses pembelajaran. Dengan demikian, guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

f. Prediktif

Perencanaan dibuat dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang mungkin terjadi pada proses pembelajaran. Artinya, suatu perencanaan pembelajaran harus memiliki daya ramal atau memiliki sifat prediktif atas apa yang akan terjadi pada proses pembelajaran. Dengan daya prediktif tersebut penting untuk mengantisipasi segala kemungkinan yang akan menghambat proses pembelajaran.

Rusman (2013: 4-7) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan pengembangan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Silabus memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Muatan pada silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah dokumen yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun sesuai silabus. Setiap guru wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari serangkaian komponen yang meliputi (1) identitas mata pelajaran; (2) standar kompetensi; (3) kompetensi dasar; (4) indikator pencapaian kompetensi; (5) tujuan pembelajaran; (6) materi ajar; (7) alokasi waktu; (8) metode pembelajaran; (9) kegiatan pembelajaran; (10) penilaian; (11) sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Pada proses perencanaan pembelajaran guru harus mengindahkan kriteria signifikansi, relevansi, kepastian, adaptabilitas, kesederhanaan, dan prediktif. Perencanaan pembelajaran diwujudkan dalam dokumen yang meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

5. Pembelajaran yang Bermutu

Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah atau standar pembelajaran yang ditetapkan. Standar yang digunakan sebagai

acuan dalam melaksanakan pembelajaran adalah PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1). Adapun bunyi PP No. 19 tahun 2005 tentang Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat (1) adalah sebagai berikut.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran yang bermutu juga mengedepankan aspek keberagaman yang dimiliki siswa. Ibrahim Bafadal (2003:31) menyatakan bahwa pembelajaran unggulan memiliki tiga indikator, yaitu (1) pembelajaran dapat melayani semua siswa; (2) pembelajaran memungkinkan semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin; (3) proses pemerolehan pengalaman belajar oleh siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermutu mengacu pada standar yaitu PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, pembelajaran yang bermutu memiliki tiga indikator, yaitu dapat melayani semua, memungkinkan siswa mendapat pengalaman belajar maksimal, dan proses pemerolehan pengalaman disesuaikan dengan kemampuan siswa.

#### 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Pembelajaran membutuhkan perencanaan guna menentukan segala kebutuhan pembelajaran seperti media dan bahan ajar, penentuan model dan strategi pembelajaran dan langkah-langkah operasional pembelajaran.

Perencanaan tersebut menjadi pedoman praktis guru dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi perencanaan belum mampu menjadi jaminan atas mutu suatu pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mutu suatu pembelajaran. Wina Sanjaya (2014: 52-57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Faktor Guru

Guru merupakan ujung tombak yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru yang menyusun perencanaan pembelajaran. Selain dituntut untuk mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik, guru juga harus mampu melaksanakan perencanaan tersebut. Apabila guru gagal dalam menerjemahkan perencanaan tersebut, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kepiawaian dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Guru juga harus memahami bahwa profesi guru menuntut kesungguhan guru sebagai pendidik. Artinya, guru bukan sekadar pekerjaan menyampaikan materi semata. Guru harus sadar bahwa sebagai pendidik profesional, pekerjaan yang paling utama adalah membimbing siswa agar mampu belajar secara aktif sesuai dengan minat, kemampuannya, dan gaya belajarnya sendiri. Hal ini agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan dalam suatu pembelajaran dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, guru yang profesional juga harus mampu berperan sebagai pengelola kelas yang baik. Pengelolaan kelas dibutuhkan agar dapat diciptakan suatu kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus menjadi sosok yang kharismatik agar siswa segan. Hal tersebut diperlukan terutama manakala siswa gaduh, terjadi perkelahian dan kondisi lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran mutu dapat terlaksana apabila guru mampu menerjemahkan perencanaan yang telah dibuat dengan baik, dan menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang profesional dengan menjadi pembimbing siswa dalam belajar. Selain itu guru juga harus mampu mengelola kelas agar tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif.

b. Faktor Siswa

Siswa merupakan individu yang unik. Keunikan tersebut dikarenakan setiap siswa di dalam suatu kelas memiliki minat, kemampuan dasar, latar belakang, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Keunikan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, sikap siswa juga mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat siswa yang sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan siswa dengan motivasi belajar yang rendah.

Perbedaan—perbedaan tersebut mempengaruhi pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran oleh siswa secara individu berbeda. Perbedaan tersebut menuntut adanya perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan faktor siswa mempengaruhi pola interaksi dengan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor perbedaan individu yang dimiliki siswa, baik latarbelakang, minat, kemampuan dasar, gaya belajar, dan sikap mempengaruhi proses pembelajaran. Perbedaan-perbedaan tersebut berpengaruh dengan pencapaian kompetensi pembelajaran oleh siswa secara individu. Diperlukan perlakuan yang berbeda dalam mengelola segala perbedaan individu siswa. Hal ini karena faktor siswa dapat mempengaruhi interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dimaknai sebagai segala hal yang mendukung secara langsung kelancaran pembelajaran. Sarana dapat berupa media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah; sedangkan prasarana dimaknai sebagai segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang kelancaran pembelajaran. Adapun prasarana dapat berupa jalan raya menuju sekolah, penerangan sekolah, dan kamar mandi sekolah.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Misalnya, ketika guru menyampaikan materi dapat dipermudah dengan menggunakan media pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai juga membawa manfaat bagi sekolah yaitu 1) kelengkapan sarana dan prasarana akan menambah gairah dan motivasi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran; 2) kelengkapan sarana dan prasarana juga membuat siswa memiliki banyak pilihan dalam belajar, misalnya siswa dengan gaya belajar bertipe visual dapat belajar dengan media berupa gambar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sarana adalah segala hal yang mendukung secara langsung kelancaran pembelajaran, seperti media pembelajaran dan alat tulis; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang kelancaran pembelajaran, seperti kamar mandi sekolah dan penerangan sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana memiliki manfaat yaitu (1) menambah gairah dan motivasi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; (2) memberikan banyak pilihan kepada siswa dalam belajar, seperti siswa dengan gaya belajar bertipe visual yang akan lebih mudah dalam belajar apabila disertai dengan media berupa gambar. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditori.

#### d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran adalah sebagai berikut.

##### 1) faktor lingkungan organisasi kelas

Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam suatu kelas. Jumlah siswa merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terlalu besar dalam suatu kelas akan membuat proses pembelajaran berjalan kurang efektif. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang terlalu besar memiliki kecenderungan (a) sumber daya kelompok belajar akan bertambah, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit; (b) kelompok belajar akan kesulitan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada pada proses pembelajaran; (c) kelompok belajar yang terlalu besar menyebabkan kepuasan siswa dalam pembelajaran berkurang; (d) perbedaan individu akan tampak semakin besar, sehingga akan sukar untuk diakomodasi guru; (e) kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran akan melambat, seiring banyaknya perbedaan antarsiswa; (f) banyaknya siswa akan berdampak pada antusiasme dan tingkat keaktifan siswa yang menurun.

Melihat kecenderungan-kecenderungan tersebut, maka jumlah siswa yang banyak dalam suatu kelas kurang menguntungkan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Jumlah siswa



dalam kelas perlu disesuaikan dengan kemampuan guru dan sumber daya yang ada. Hal ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor organisasi kelas memiliki dampak terhadap pembelajaran. Jumlah organisasi kelas yang besar berkecenderungan pada efektifitas waktu pembelajaran, pemanfaatan sumber daya yang kurang optimal, kepuasan belajar siswa yang menurun, ketidakmampuan guru dalam mengakomodasi perbedaan siswa, kelambatan kemajuan pencapaian tujuan pembelajaran, dan penurunan antusiasme dan tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu jumlah siswa harus disesuaikan dengan sumber daya yang ada. Hal tersebut agar tercipta suatu kondisi pembelajaran yang kondusif dan pembelajaran berjalan dengan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## 2) faktor iklim sosial-psikologis

Faktor iklim sosial-psikologis diartikan sebagai keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial-psikologis dibagi dapat terjadi secara internal atau eksternal. Secara internal, iklim sosial-psikologis adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, seperti siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Hubungan yang baik antara

internal sekolah berpengaruh pada kelancaran pembelajaran. Misalnya, hubungan antara guru dengan siswa yang baik, dapat mempengaruhi pola interaksi yang baik pula dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kemudahan guru dalam membelajarkan materi pembelajaran kepada siswa, dan kemudahan siswa dalam menerima dan mengolah materi yang didapat dari guru.

Iklim sosial-psikologis secara eksternal diartikan sebagai hubungan antara sekolah dengan pihak-pihak luar, seperti masyarakat dan orang tua. Hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan pihak luar akan menambah kelancaran program-program sekolah, sehingga upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak luar tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor iklim sosial-psikologis memiliki dampak terhadap proses pembelajaran. Iklim sosial-psikologis dapat terjadi secara internal atau eksternal. Secara internal, iklim sosial-psikologis adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, seperti siswa dengan siswa, dan guru dengan siswa. Iklim sosial-psikologis secara eksternal adalah keharmonisan antara pihak sekolah dengan pihak-pihak luar. Sekolah dengan hubungan yang baik secara internal akan berpengaruh pada kelancaran pembelajaran. Misalnya, hubungan antara guru dengan siswa yang baik, dapat mempengaruhi

pola interaksi yang baik pula dalam pembelajaran. Hubungan pihak sekolah dengan pihak luar yang baik berdampak pada kelancaran program-program sekolah oleh pihak luar, seperti orangtua dan masyarakat. Selain itu, upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran akan mendapat dukungan penuh orangtua dan masyarakat.

Apabila dilihat dari sudut pandang guru dan siswa, maka faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran sebagaimana dijelaskan di atas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Klaumeier (dalam H. Abdul Hadis dan Nurhayati B, 2010: 100) menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal meliputi aspek psikologis, faktor sosiologis, dan fisiologis pada diri guru dan siswa. Selain itu faktor eksternal meliputi semua aspek yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran secara umum dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal dari guru dan siswa. Faktor internal meliputi aspek psikologis, sosiologis, dan fisiologis guru dan siswa. Selanjutnya, faktor merupakan semua hal yang mempengaruhi mutu pembelajaran selain faktor internal dari guru dan siswa. Adapun faktor eksternal meliputi aspek sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah.

### **C. Penelitian Relevan**

Kiki Sukinawan dalam penelitiannya tentang peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sekolah di SD Negeri Serayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Komite Sekolah memiliki peran dalam proses pembangunan fasilitas sekolah dengan cara menggalang dana dari orang tua siswa, alumni, dan sponsorship; (2) Komite Sekolah memiliki peran dalam manajemen kurikulum dengan cara mendukung penuh kurikulum yang digunakan dan memberikan masukan, serta melakukan kontrol terkait sejauh mana kurikulum berjalan; (3) Komite Sekolah memiliki peran dalam manajemen kesiswaan dengan cara mendukung dan memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler; (4) Komite Sekolah memiliki peran dalam manajemen keuangan dengan cara memberikan pertimbangan dalam penyusunan RAPBS serta melakukan kontrol dana pendidikan mengingat sebagian dana berasal dari orangtua siswa; (5) Komite Sekolah memiliki peran dalam manajemen personalia dengan cara mendukung guru untuk selalu mengikuti pembekalan-pembekalan untuk mengembangkan wawasannya; (6) Komite Sekolah memiliki peran dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dengan cara meningkatkan komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan lembaga bimbingan terdekat; (7) Peran Komite Sekolah dalam manajemen sekolah tentu tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi (Kiki Sukinawan, 2014: 40-49).

Gunawan Eko Waluyo dan Samsul Hadi dalam jurnal penelitiannya tentang pengaruh penerapan MBS, pengelolaan pembelajaran, dan partisipasi Komite

Sekolah terhadap mutu pendidikan di SD/MI se kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Hasil penelitian antara lain (1) penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan SD/MI dengan kontribusi sebesar 35,1%.; (2) pengelolaan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan SD/Mi dengan kontribusi sebesar 11,1%; (3) partisipasi Komite Sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 40,1% (Gunawan Eko Waluyo dan Samsul Hadi, 2014: 172).

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
2. Bagaimana Peran Komite Sekolah sebagai pemberi dukungan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
3. Bagaimana Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul ?
4. Bagaiman Peran Komite Sekolah sebagai mediator dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, penelitian ini ditulis secara deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:234) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dengan “apa adanya”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan secara naratif suatu peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Lexy J. Moleong (2011:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Bantul.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. SD Unggulan Aisyiyah Bantul terletak di Jalan KH Wachid Hasyim, Sanggrahan DK Bantul Karang, Ringinharjo, Bantul, Bantul. Lokasi SD Unggulan Aisyiyah Bantul

strategis dan mudah diakses. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya SD Unggulan Aisyiyah Bantul untuk dilakukan penelitian.

### **C. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2005: 88) mengatakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Komite Sekolah, Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa.

1. Pengurus Komite Sekolah, merupakan subyek yang memberikan informasi mengenai peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul.
2. Kepala Sekolah, merupakan subyek yang mengetahui kondisi sekolah secara riil dan untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah yang berkaitan dengan visi misi sekolah, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan ruang lingkup sekolah. Selain itu juga program-program yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
3. Guru, merupakan subyek yang memberikan informasi tentang kondisi pembelajaran di kelas dan peran Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.
4. Siswa, merupakan subyek yang memberikan informasi tentang pembelajaran di kelas dan peran Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.
5. Orang tua siswa, merupakan subyek yang memberikan informasi dan keterangan yang lebih akurat tentang peran Komite Sekolah.

Subjek penelitian tersebut selanjutnya disebut sebagai informan yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu permasalahan tertentu, dimana seseorang tersebut dapat membantu memberikan informasi yang dapat membantu dalam melengkapi data penelitian yang akan diteliti.

Informan dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Suyanto (2005: 172) menyatakan bahwa terdapat beberapa jenis informan dalam penelitian, yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*) , yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Pada penelitian ini, informan sebagai subyek penelitian meliputi informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Masing-masing informan meliputi:

- a. Informan kunci, yang terdiri dari:
  - 1) Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul.
  - 2) Kepala SD Unggulan Aisyiyah Bantul.
- b. Informan utama, yang terdiri dari:
  - 1) Para Guru SD Unggulan Aisyiyah Bantul.
  - 2) Para siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul.



- c. Informan tambahan, yang terdiri dari orang tua siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

Informan-informan yang telah dipilih diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi terkait peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Aisyiyah Bantul. Sehingga penelitian ini dapat mendapatkan data-data yang jelas, akurat, dan terpercaya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan teknik pengumpulan data berpengaruh terhadap proses pemerolehan data. Menurut Sugiyono (2011:65) teknik pengumpulan data secara umum meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mendatangi sekolah. Selain itu kegiatan observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap rangkaian peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang menunjukkan gejala, memiliki nilai guna, dan berkaitan dengan fokus penelitian. Aktivitas tersebut dilakukan setiap kali datang ke sekolah selama penelitian.

Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan berfokus pada penyelenggaraan pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran dan program-program Komite Sekolah di sekolah, khususnya yang terkait dengan peningkatan mutu pembelajaran.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan tertentu. Wawancara yang dilakukan hanya menggunakan garis besar permasalahan sebagai acuan untuk menggali data yang ingin diketahui. Hal ini dikarenakan penelitian ini masih belum mengetahui secara pasti data apa yang diperoleh sehingga penelitian ini lebih banyak mendengarkan penjelasan dari subyek penelitian, kemudian berdasarkan jawaban yang didapat, mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada fokus penelitian.

Tujuan teknik wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan dan jawaban secara langsung dari informan. Hal tersebut dikarenakan tanggapan dan jawaban langsung dari informan tidak dapat diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsung. Dengan demikian, akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengklarifikasi informasi yang diberikan dari informan yang berbeda. Teknik wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejauh mana peran komite SD Unggulan Aisyiyah Bantul dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data menggunakan dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan subyek penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi difokuskan pada pengumpulan dokumen-dokumen tentang

dengan Komite Sekolah, khususnya yang berkaitan dengan perannya dalam peningkatan mutu pembelajaran.

#### 4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan dalam penelitian ini guna mendukung pengumpulan data yang tidak ada pada observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Menurut Moleong (2013: 208) Catatan lapangan berupa coretan seperlunya yang dipersingkat berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan, gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain. Catatan ini berguna hanya sebagai alat perantara kemudian baru diubah menjadi catatan lengkap yang sebenarnya dan dinamakan catatan lapangan.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan catatan penelitian guna mendapatkan data tentang peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yang tidak didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian padadasarnya merupakan kegiatan pengukuran terhadap suatu fenomena. Sugiyono (2012: 147-148) menyatakan bahwa alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Sebagai suatu alat ukur, instrumen penelitian memengaruhi kualitas hasil penelitian.

Pada penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2012: 307) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian

sederhana. Instrumen tersebut diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Melihat pentingnya suatu instrumen dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan instrumen yang akan menjadi pedoman dalam mendapatkan data. Berikut ini terlampir kisi-kisi instrumen yang peneliti kembangkan berdasarkan variabel terkait yang diteliti.

#### 1. Pedoman Observasi Partisipatif

Pedoman Observasi partisipatif digunakan untuk membantu dalam mendapatkan data tentang peran komite dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Pada penelitian ini observasi berfokus pada profil sekolah dan proses pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Adapun Kisi-kisi observasi yang disusun peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
Profil SD Unggulan Aisyiyah Bantul	1. Kondisi Fisik	1	1
	2. Visi dan Misi	1	2
	3. Struktur organisasi	1	3
	4. Kurikulum	1	4
	5. Fasilitas	1	5
	6. Lingkungan sekolah	2	6,7
	7. Potensi Pendidik	1	8
	8. Potensi Peserta Didik	1	9
	9. Potensi Tenaga Kependidikan	1	10
	10. Ekstrakurikuler		
	11. Organisasi sekolah	1	11
		1	12

Pada penelitian ini observasi pertama difokuskan pada profil Sekolah Dasar SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Hal-hal yang diamati dari profil SD Unggulan Aisyiyah Bantul berupa sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, kurikulum, fasilitas, lingkungan sekolah, potensi tenaga pengajar, potensi peserta didik, ekstrakurikuler dan organisasi sekolah.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi Pembelajaran

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Nomor Butir</b>
Pembelajaran	Proses Pembelajaran	15	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
Kompetensi Guru	Pengelolaan kelas	1	8

Pada penelitian ini observasi dilakukan pada proses pembelajaran. Dalam observasi pembelajaran, aspek yang diamati meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh guru.

## 2. Pedoman Wawancara Mendalam

Pedoman wawancara disusun guna membantu dalam proses mendapatkan data secara langsung dari narasumber. Penyusunan pedoman wawancara didasarkan pada pertanyaan penelitian pada penelitian ini. Pedoman wawancara ini dibuat secara berbeda untuk setiap narasumber, yaitu tenaga kependidikan yang meliputi guru dan kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang meliputi komite sekolah dan wali murid. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pemahaman dan pengetahuan serta kemampuan dalam memberikan data.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Mendalam

Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir		
			A	B	C
Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan	Pengelolaan kelas	1	3	3	3
	Pengembangan bakat dan minat siswa	1	4	4	4
	Penggunaan media pembelajaran	1	5	5	5
Peran Komite Sekolah sebagai pendukung	Pemanfaatan sarana dan prasarana	1	2	2	2
	Pengembangan bakat dan minat siswa	1	3	3	3
Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol	Pengelolaan kelas	2	4,5	-	4,5
	Proses pembelajaran	2	2,3	2,3	2,3
Peran Komite Sekolah sebagai mediator	Hubungan Sekolah dengan Pihak luar Sekolah	3	3,4,5	-	3,4,5

#### Keterangan Informan

A : Tenaga Kependidikan SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

B : Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

C : Orang Tua Peserta Didik SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

Kisi-kisi ini dipergunakan sebagai acuan penyusunan pedoman untuk melakukan wawancara dengan narasumber yaitu tenaga kependidikan yang meliputi guru dan kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua peserta didik yang meliputi wali murid dan Komite Sekolah. Pedoman wawancara digunakan agar proses wawancara dapat fokus pada tujuan penelitian yang telah ditentukan.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Penelitian ini menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan tentang Komite Sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Dokumen berupa tulisan atau catatan program dan kegiatan ini nantinya dipergunakan sebagai pelengkap data-data penelitian agar lebih akurat. Berikut adalah kisi-kisi pedoman dokumentasi yang disusun peneliti.

Tabel 4. Instrumen Pedoman Dokumentasi Komite Sekolah

Aspek	Indikator
Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan	Pengelolaan kelas
	Pengembangan bakat dan minat siswa
	Penggunaan media pembelajaran
Peran Komite Sekolah sebagai pendukung	Pemanfaatan sarana dan prasarana
	Pengembangan bakat dan minat siswa
Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol	Pengelolaan kelas
	Proses pembelajaran
Peran Komite Sekolah sebagai mediator	Hubungan Sekolah dengan Pihak luar Sekolah

Tabel 5. Instrumen Pedoman Dokumentasi Pembelajaran

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>
Perangkat Pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
	Media Pembelajaran
	Buku/ Bahan Ajar
	Lembar Kerja Siswa
	Tes Hasil Belajar
Perangkat Nilai	Nilai Rapor

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi difokuskan pada hal-yang tertulis pada tabel instrumen pedoman dokumentasi berupa data, profil, arsip tertulis, foto.

#### 4. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat singkat hasil pengamatan yang tidak terlihat pada teknik pengumpulan data sebelumnya. Selanjutnya catatan lapangan tersebut diubah kedalam catatan lengkap pada lembar catatan lapangan.

Bentuk lembar catatan lapangan berupa judul, waktu tempat dan subjek dilakukannya pengamatan. Lembar catatan lapangan ini berisi bagian deskriptif yang mendiskripsikan temuan dalam penelitian dan bagian reflektif berupa tanggapan pengamat dari temuan. Tidak ada kisi-kisi atau instrument khusus teknik catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini.



## **F. Keabsahan Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2010:320) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi tiga hal yang meliputi (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber.

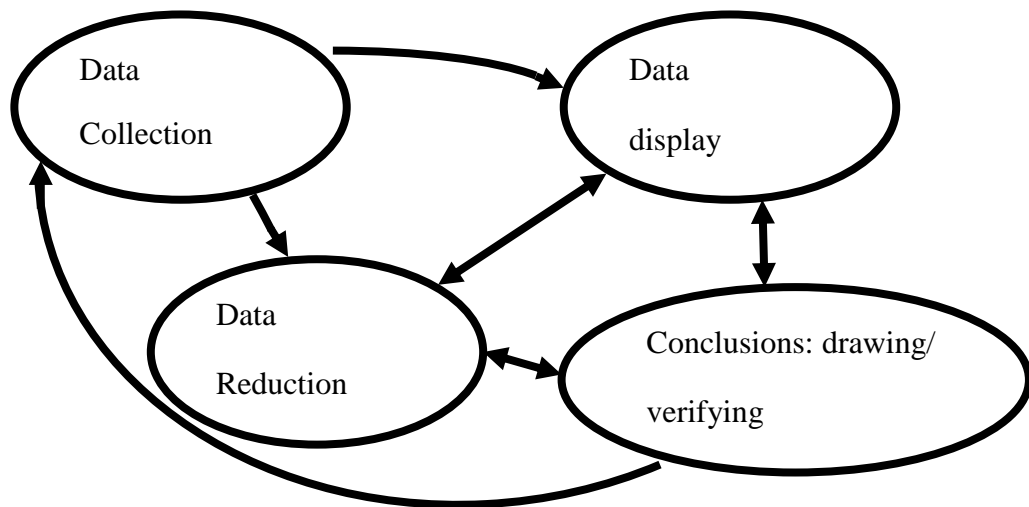
Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Patton (Lexy J. Moleong, 2007:330) menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode dilakukan dengan mengkroscek data yang di dapat dari metode pengambilan data yang digunakan. Patton (dalam Lexy J. Moleong, 2013: 331) menyatakan bahwa terdapat dua strategi dalam melakukan triangulasi metode, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil

penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data *interactive analysis* dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2007: 246) yaitu komponen dalam analisis data model interaktif. Berikut gambar teknik analisis data tersebut.



Gambar 2. Analisis Data Interaktif (Sugiyono, 2012: 338)

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa teknik analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan. Selain itu dapat diketahui pula bahwa teknik analisis data kualitatif dilakukan secara berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

#### 1. Reduksi Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan hendaknya ditulis atau diketik dalam bentuk sebuah uraian atau laporan yang rinci. Hal

tersebut dikarenakan data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Laporan yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan sangat banyak, sehingga sulit untuk melihat inti dari apa yang diteliti, maka penelitian ini harus menganalisis lebih jauh, sehingga data yang ada dapat segera dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti diagram, tabel, matriks, grafik, dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan dan dirangkum. Dalam klasifikasi ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan pengolahan data, maka akan diperoleh suatu kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku serta meragukan. Kesimpulan yang masih tentatif, kabur, kaku serta meragukan memerlukan suatu verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan yang diambil tidak mengesampingkan tahap penyajian dan pengolahan data, sehingga kesimpulan yang diambil tetap berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian

berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

SD Unggulan Aisyiyah Bantul berlokasi di Jalan K.H. Wakhid Hasyim No.60, Ringinharjo, Bantul. SD tersebut berdiri pada tahun 2006. Saat ini jumlah keseluruhan siswa yang bersekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 573 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas I sampai kelas VI. Tenaga pendidik tersebut berjumlah 42 guru dan memiliki 21 karyawan. SD Unggulan Aisyiyah Bantul memiliki akreditasi A.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah cukup lengkap, seperti perpustakaan, lapangan, komputer, LCD, dispenser, masjid, dan lain lain. Komite sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul diketuai oleh F yang menjabat sebagai ketua komite untuk periode 2013-2016. Jumlah anggota komite sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul ada 19 orang. SD Unggulan Aisyiyah memiliki visi “Terwujudnya Siswa yang Unggul Berprestasi, Cerdas, Mandiri, Berkarakter, Bertaqwa dan Berwawasan Global Tahun 2019”.

#### **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dengan pengurus komite sekolah, kepala sekolah, guru kelas, orang tua, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peran Komite Sekolah dalam hal pertimbangan dimulai pada awal tahun pelajaran baru. Hal ini sebagaimana tertulis dalam dokumentasi penelitian pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada lampiran tersebut tertulis bahwa Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, menjalankan peran meliputi perencanaan yang meliputi dilaksanakan pada bulan Juli, pelaksanaan program yang dilaksanakan pada bulan Agustus, dan pengelolaan sumber daya pendidikan pada bulan September. Pada Awal tahun pelajaran baru Komite Sekolah dilibatkan dalam pembahasan mengenai Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan Finalisasi Kurikulum Sekolah. Pada pembahasan mengenai RKAS, sekolah terlebih dahulu mempresentasikan mengenai segala program yang akan dijalankan sekolah dalam satu tahun ajaran sekolah dan pembiayaan program tersebut. Adapun program-program tersebut antaralain, jalan sehat, kemah, dan piknik kelas VI. Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah, yaitu:

“Terlibat langsung dalam semua kegiatan finalisasi kurikulum, kita punya program lalu Komite menyetujui atau tidak. Selain itu RKAS, anggaran, Komite Sekolah setuju atau tidak. Kalau tidak, diberi masukan. Program di tengah jalan, komite sekolah *cross check* ke kami, kemudian ketika ada masukan juga langsung diberikan kepada kami dan kami tindaklanjuti.(RDD/KS/02052015)”

Hal tersebut sesuai dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran nomor 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada dokumen tersebut tertulis bahwa Komite Sekolah terlibat dalam memberikan masukan

dan pertimbangan dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Selain itu, pada dokumen tersebut tertulis bahwa pelaksanaan program pemberian pertimbangan terhadap RAPBS sekolah adalah pada bulan Juli.

Pada kesempatan tersebut Komite Sekolah diberikan kesempatan untuk memberikan pertimbangan dan persetujuan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah untuk satu tahun ajaran. Bahkan, tidak sekedar memberi masukan, Komite Sekolah juga berhak membatalkan atau mengusulkan konsep lain dari program yang dirancang sekolah. Misalnya pada program kemah. Program tersebut sedianya akan dilaksanakan untuk kelas I-V, namun atas pertimbangan Komite Sekolah, maka kemah tersebut hanya dilaksanakan untuk kelas IV dan V, kemudian kelas I-III diganti dengan kegiatan bakti sosial. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu:

“Komite mencermati dan memberi masukan, mana program yang tetap dilaksanakan, tambahan program maupun meng-*cut* program yang kita laksanakan dengan pertimbangan yang baik dan matang, menjadi wadah dan aspirasi dari wali murid. Misalnya, dulu pernah ada rencana kegiatan kemah untuk kelas 1-5 SD kemudian diarahkan kelas 4 dan 5, kelas 1-3 bentuknya bakti sosial....(AP/WKK/29042015)”

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran nomor 14. Pada dokumentasi foto kegiatan siswa tersebut menunjukkan kegiatan kemah dan bakti sosial siswa.

Pada sesi pemaparan kurikulum, Sekolah memaparkan hal-hal berkaitan dengan kurikulum, antarlain meliputi jam sekolah, program ramadhan, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian Komite Sekolah diberikan

kesempatan juga untuk memberikan pertimbangan atas pemaparan dari sekolah. Pada kesempatan tersebut, Komite Sekolah pernah memberikan pertimbangan terkait nilai KKM, dari yang semula 70 menjadi 75. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu:

“Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kita tidak minta KKM 75 tetapi juga hasil rembugan dengan Komite Sekolah. Kita mengusulkan KKM nya 70, tapi kita diminta 75 karena sekolah unggulan...(AP/WKK/29042015).”

Hal tersebut sesuai dengan dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran nomor 13. Pada lampiran foto tentang nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa nilai KKM sekolah adalah 75.

Program sekolah dalam RKAS dan kurikulum yang telah disepakati bersama selanjutnya disebarluaskan kepada wali siswa, dengan dibantu oleh Komite Sekolah. Komite Sekolah menyebarkan informasi mengenai RKAS dan kurikulum sekolah kepada wali siswa melalui dewan sekolah, yaitu organisasi kumpulan wali siswa ditingkat kelas. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Sekretaris Komite Sekolah, yaitu:

“Dewan Sekolah (Komite Sekolah) memiliki garis komando dengan Dewan Kelas. Dewan Kelas nanti kaitannya dengan kelas masing-masing, kalau Dewan Sekolah (Komite Sekolah) dengan sekolah secara keseluruhan. Kan setiap kelas ada pertemuan, kita datang ke sana (I/SKS/12052015).”

Peran Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan terkait dengan pembelajaran di sekolah meliputi aspek pengembangan bakat dan minat



siswa, pertimbangan terhadap pembelajaran di kelas, dan penciptaan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran nomor 13 tentang program pengembangan diri siswa, dapat diketahui bahwa program pengembangan diri siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul terdiri dari kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram meliputi: (a) kegiatan layanan bimbingan dan konseling, yang terdiri dari bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan pribadi, dan bimbingan melanjutkan sekolah; (b) kegiatan ekstrakurikuler, yang terdiri dari ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa yaitu *Hizbul Wathan/* gerakan kepanduan Muhammadiyah dan kegiatan lain yang bersifat pilihan sesuai minat siswa, seperti *drumband*; (c) kegiatan peningkatan prestasi non-akademik, yang terdiri dari *Hizbul Wathan*, *Drum Band*, Tapak Suci, dan aneka pelatihan, yaitu pelatihan petugas upacara, pelatihan lagu nasional dan lagu Jawa, dan rawat lingkungan kelas; (d) Peningkatan apresiasi dan kreasi seni, yang terdiri dari lukis, tari, *drum band*, karawitan, paduan suara, dan biola; (e) peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai, yang terdiri dari menabung, piket kelas, jual beli, dan bakti sosial.

Program pengembangan minat dan bakat tidak sekedar program ekstrakurikuler, tetapi juga program bimbingan intensif siswa. Bimbingan intensif merupakan program penyiapan siswa oleh guru untuk kegiatan lomba-lomba dan olimpiade. Program tersebut ditujukan bagi siswa dengan bakat yang sesuai dengan perlombaan yang rutin dilombakan setiap tahun.

Berdasarkan lampiran 13 tentang program pengembangan diri siswa, program bimbingan intensif meliputi Matematika, IPA, IPS, CCA (cerdas cermat agama), Sesorah (pidato bahasa Jawa), Tahfidz (hafalan Quran), Pildacil (pemilihan dai cilik), Adzan, Tartil, Cipta pantun, Cipta puisi, Cipta syair, Pidato Bahasa Indonesia, Menulis Cerita, Geguritan dan salin aksara, bercerita dan mendongeng, dan *English competition*.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Sekretaris Komite Sekolah, yaitu:

“Kita ada dua macam kegiatan untuk mencapai pencapaian prestasi yaitu ekstra seminggu sekali dan pembimbingan intensif 1 minggu 2-3 kali. Pembimbingan intensif lebih ke arah pembimbingan untuk lomba misalnya matematika, IPA walaupun sedang tidak ada lomba. Hal itu agar ketika ada lomba (siswa) sudah siap...(AP/WKK/29042015)”

Program pengembangan minat dan bakat siswa baik yang terprogram, tidak terprogram, dan bimbingan intensif merupakan program yang dirancang dan diinisiasi oleh Sekolah. Program tersebut disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah, terutama dalam rangka mewujudkan SD Unggulan Aisyiyah Bantul sebagai SD Multitalenta. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Kepala Sekolah, yaitu:

“Kita sampaikan agar drumband tidak ditonjolkan karena biayanya juga mahal. *Positioning* SD U Aisyiyah bukan drumband. Kita kembangkan yang lain misalnya biola, robotic, yang tidak ada di sekolah lain. Kami berusaha menyeimbangkan antara akademik dan non akademik, supaya multi talenta...(RDD/KS/020512015)”

Hal tersebut didukung dengan keterangan dari wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa konsep ekstrakurikuler dibuat

oleh sekolah di awal tahun, kemudian diedarkan kepada wali siswa. Adapun berikut keterangan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

“Untuk ekstra, konsepnya dari sekolah. Awal tahun merencanakan beberapa ekstra, setelah format jadi, kita buat edaran kepada wali murid terkait ekstra apa yang diminati. Kemudian wali ini setelah memilih ekstra kemudian melaksanakan. Dalam pelaksanaannya, apabila ada ekstra yang kurang maksimal, komite akan menindaklanjuti (AP/WKK/29042015)”

Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terkait kegiatan ekstra yaitu dengan memberikan usulan atau pertimbangan terkait ekstra atau kegiatan baru yang akan dilaksanakan dan memastikan bahwa ekstra atau kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa yang akan dilaksanakan sudah sesuai dengan ketersediaan sumber daya manusia maupun fasilitas sekolah.

Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Sekretaris Komite Sekolah, yaitu:

“Kalau hal seperti itu dari sekolah sudah memberi konsep ke kita, contohnya di sini ada bela diri, tapak suci, tari dan drumband. Ada beberapa item yang wajib dan pilihan. Contohnya ekstra HW itu ekstra wajib karena merupakan ciri khusus SD. Kita memberi masukan bahwa kegiatan ekstra yang dimungkinkan diselenggarakan silakan dilakukan. Kita juga menyarankan ekstra-ekstra yg sifatnya wajib seperti qiroaah (I/SKS/12052015).”

Hal yang sama disampaikan oleh Staff Tata Usaha SD Unggulan Aisyiyah yang menyatakan bahwa Komite Sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan terkait bakat apa saja yang akan dikembangkan. Kemudian Komite Sekolah mendukung dan mengawasi jalannya program tersebut. Adapun pernyataan Staff Tata Usaha tersebut, yaitu:

“Bakat apa yang dimiliki juga dikembangkan. Komite memberi masukan dan mendukung dari belakang. Teknisnya diserahkan oleh sekolah. Ada pantauan dari Komite. Program sekolah disampaikan awal tahun

pembelajaran. Apabila ada program besar di tengah tahun selalu diinformasikan ke Komite (MS/TU/06052015).”

Pada proses penetapan program-program pengembangan bakat dan minat siswa, Komite Sekolah juga melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan sebelumnya. Misalnya ada ekstrakurikuler yang tidak diminati siswa, maka Komite Sekolah menanyakan faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi dan menyarankan apakah ekstrakurikuler tersebut masih layak atau tidak untuk dilaksanakan. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Ketua Komite Sekolah, yaitu:

“Peran kita untuk menentukan kegiatan ekstra sebatas memberi masukan saja misalnya ekstra yang diperlukan apa saja contohnya ada tapak suci, drumband, qiraah. Nanti sekolah membuat alternatif ekstra kemudian siswa yang memilih. Ekstra yang tidak banyak dipilih nanti akan kita evaluasi, apa sebabnya tidak banyak peminat. Kalau tidak banyak yang minat, ke depannya kegiatan tersebut tidak diselenggarakan (F/KKS/21052015)”

Program pengembangan bakat dan minat siswa yang telah di setujui Komite Sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh Sekolah. Sekolah menyebarkan angket kepada wali siswa untuk kemudian ditindaklanjuti dengan memasukkan siswa ke program pengembangan bakat dan minat yang sesuai dengan kemauan siswa.

Pada proses pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat, sekolah selalu melaporkan perkembangan maupun kendala yang dihadapi. Hal tersebut dalam rangka melibatkan peran Komite Sekolah guna memberikan pertimbangan agar program dapat berjalan dengan baik. Misalnya pada saat sejumlah siswa mengikuti kegiatan olimpiade ke Jakarta. Sekolah memberikan laporan kepada Komite Sekolah dan wali siswa yang

terkait untuk meminta pertimbangan terkait kelanjutan keikutsertaan siswa tersebut ke Jakarta, terutama berkenaan dengan pembiayaan. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yaitu:

“ketika kita akan mengadakan olimpiade yang diselenggarakan di Jakarta kita mengundang orang tua yang anak-anaknya akan kita kirim mengikuti olimpiade di Jakarta. Di forum tersebut kita paparkan biaya yang dibutuhkan berapa dan bagaimana pelaksanaannya. Intinya, kita selalu berkomunikasi dengan Komite Sekolah...(EB/WKKS/05052015)”

Komunikasi yang selalu dilakukan pihak sekolah terhadap Komite Sekolah menunjukkan bahwa Komite sekolah sangat berperan dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Wali Siswa, yaitu:

“Komite Sekolah berperan untuk membantu perkembangan anak, harus ada kerjasama antara guru dengan Komite Sekolah dan harus ada pemberitahuan dulu. Sekolah tidak mengambil keputusan tanpa pertimbangan dari Komite Sekolah.”

Peran pertimbangan Komite Sekolah terhadap kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di SD Unggulan Aisyiyah memberikan dampak terhadap capaian prestasi siswa-siswi pada lomba-lomba yang diikuti. Berdasarkan dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran nomor 13 tentang program pengembangan diri siswa, dapat diketahui sejumlah prestasi yang telah dicapai siswa, antara lain: juara ke-2 karya anyam tingkat kabupaten tahun 2014, finalis olimpiade sains tahun 2010, dan juara ke-8 sayembara buku harian internasional 2011.

Pada aspek pembelajaran di kelas, SD Unggulan Aisyiyah memberikan keleluasaan peran bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sekreatif dan semenyenangkan mungkin. Hal tersebut sebagaimana observasi pada kelas IIc pada 22 April 2015. Pada pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama dua jam pelajaran tersebut, guru menggunakan metode kuis untuk membelajarkan materi yang sudah diajarkan. Metode kuis dilaksanakan dengan mengkompetisikan seluruh siswa untuk menjawab sejumlah soal. Siswa yang berhasil menjawab soal dengan benar, maka mendapatkan hadiah istirahat bermain selama dua menit, sedangkan siswa yang menjawab salah harus tinggal di kelas untuk mendapatkan remedial. Pada pembelajaran tersebut, siswa tampak antusias dan bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran. Siswa yang mendapat remedi, diberikan apresiasi oleh guru berupa istirahat. Hal tersebut agar siswa yang mendapat remedi tidak merasa tertekan karena tidak dapat bermain dengan teman-teman yang mendapat hak istirahat sebelumnya.

Pembelajaran dengan metode kuis tidak menjadi aturan baku untuk kelas lain. Penggunaan metode yang berbeda pada setiap kelas semata-mata karena kreatifitas guru yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik kelas masing-masing. Selain itu, meskipun penggunaan metode dalam mengajar merupakan hasil dari kreativitas guru, namun Komite Sekolah tetap tidak lepas tangan. Hal ini sebagaimana keterangan Kepala Sekolah, yaitu:

“Kemudian, setiap kelas ada ciri khas masing-masing, tapi tidak keluar dari koridor kurikulum. Yang penting dikomunikasikan ke orangtua. Setiap tahun ajaran, guru kelas mengadakan temu wali kelas. Ada kesepakatan di awal terkait model pembelajaran di kelas dengan siswa,

wali siswa dan guru. Kemudian dievaluasi setiap 2 bulan sekali (RDD/KS/02052015).”

Hal tersebut didukung dengan dokumentasi penelitian pada lampiran 13 tentang Program Komite Sekolah 2014-2015. Pada dokumen tersebut tertulis bahwa Komite Sekolah memberikan pertimbangan terkait pelaksanaan program, meliputi kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Adapun bentuk pertimbangan Komite Sekolah dalam pembelajaran adalah dengan memberikan masukan terhadap pengelolaan pendidikan dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru.

Komite Sekolah turut berperan dalam memberikan pertimbangan terkait pembelajaran dengan memberikan pertimbangan atau masukan dalam penggunaan metode atau model pembelajaran. Peran pertimbangan dilaksanakan secara formal melalui forum temu wali atau Dewan Kelas, yang dihadiri guru, wali siswa, siswa, dan perwakilan Komite Sekolah (bila hadir). Pada pertemuan tersebut guru melaporkan perkembangan pembelajaran, prestasi siswa, dan rencana pembelajaran atau agenda kelas di kemudian hari. Kemudian wali siswa dan Dewan Kelas memberikan pertimbangan atas apa yang terjadi, salah satunya terkait model atau metode dan media pembelajaran yang digunakan. Dewan Kelas selaku organisasi wali siswa tingkat kelas menjalankan layaknya Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, mengingat Dewan Kelas telah memiliki garis komando dengan Komite Sekolah terkait pembagian ranah dan tugas. Sehingga, Komite Sekolah cukup mengetahui dan apabila ada aspirasi yang disampaikan dari Dewan Kelas

untuk hal-hal yang berkaitan dengan sekolah secara umum, maka akan ditindaklanjuti oleh Komite Sekolah.

Hal lain yang menjadi pertimbangan Dewan Kelas dalam forum Dewan Kelas adalah terkait dengan pengelolaan kelas oleh guru. Guru menjelaskan terkait dinamika kelas kepada wali dan Dewan Kelas, meliputi perkembangan karakter siswa dan permasalahan di kelas yang terkait dengan siswa. kemudian Komite Sekolah melalui Dewan Kelas memberikan pertimbangan kepada guru untuk memecahkan permasalahan dalam hal pengelolaan kelas.

Hal tersebut sebagaimana keterangan dari guru kelas IIA, yaitu:

“Iya. Anak-anak di sini dari latarbelakang yang beragam. Sehingga ada anak yang aktif, diam, dan lain-lain. Dalam forum dewan kelas itu kita sampaikan. Misal ada anak yang aktif ini dan itu di kelas, kita sampaikan. Bahkan kita tunjukkan lewat cctv. Dan orangtua juga merespons (NLIF/GK/23042015).”

Pertimbangan lain yang diberikan oleh Komite Sekolah melalui forum Dewan Kelas adalah terkait dengan kebutuhan khusus siswa yang berpengaruh terhadap pengelolaan kelas oleh guru di kelas. Misalnya pada kelas IIC, melalui forum Dewan Kelas, Dewan Kelas menyampaikan bahwa ada siswa yang mengalami kekurangan dalam kemampuan penglihatan, sehingga harus duduk di depan. Selain itu, disampaikan pula bahwa ada siswa yang sakit infeksi saluran kencing, sehingga harus sering ke kamar kecil. Hal-hal demikian membantu guru dalam mengelola kelas, khususnya dalam memperlakukan siswa. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru kelas IIC, yaitu:



“Komite memberikan informasi yang mendukung pemetaan siswa, sebaran yang kompetensinya tinggi dan menengah itu lebih valid kalau kita dapat dari wali. Kebutuhan kesehatan, misalnya A harus duduk di depan karena minus, ada yang sakit Infeksi Saluran Kencing karena tidak nyaman dengan toilet dan pipisnya ditahan. Itu memberi informasi buat saya untuk memperlakukan siswa di kelas (DYH/GK/22042015).”

Pertimbangan-pertimbangan dalam hal pembelajaran secara lebih spesifik diberikan oleh Dewan Kelas selaku perpanjangan dari Komite Sekolah. Selain memberikan pertimbangan melalui forum formal berupa forum temu wali atau Dewan Kelas, Dewan Kelas juga dapat memberikan masukan atau pertimbangan secara informal. Hal tersebut dikarenakan hubungan antara seluruh wali kelas dengan Dewan Kelas dan wali siswa terjalin dengan harmonis. Bahkan, di beberapa kelas terdapat grup *chatting* melalui media sosial *Whatsapp*. Pada forum tersebut, Dewan Kelas maupun wali siswa dapat menanyakan perkembangan siswa setiap saat. Kemudian, meskipun tidak secara khusus memberikan pertimbangan dalam hal pembelajaran di setiap kelas, akan tetapi Komite Sekolah tetap memantau pembelajaran di sekolah. Proses pemantauan dilaksanakan dengan mengakses cctv, baik di sekolah maupun melalui ponsel pintar dan melalui program *open class* yang diadakan di setiap kelas. *Open Class* merupakan program dimana Komite Sekolah dan wali siswa dipersilahkan untuk melihat langsung proses pembelajaran. Hasil pantauan tersebut menjadi bahan Komite Sekolah untuk memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana keterangan Sekretaris Komite Sekolah, yaitu:

“Kalau metode secara langsung kita hanya melihat sekilas saja karena bukan bidang kami, tetapi lebih terkait empati guru kepada anak.

Kadang-kadang kita memonitor proses KBM. Namun tidak harus ke kelas karena sudah ada cctv. Selain itu juga ada program *open class*. Kita pernah sekali mengikuti *open class* (I/SKS/12052015).”

Pembelajaran yang baik juga didukung oleh faktor lingkungan yang memadai. Lingkungan yang memadai akan membuat siswa merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada program Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan, disebutkan bahwa Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan anggaran. Salah satu bentuk pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana adalah memberikan pertimbangan terhadap sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan kepada sekolah. Peran tersebut tidak menyentuh pada aspek teknis pengaturan lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan yaitu:

“Ada, namun desain kelas merupakan kewenangan guru. Ada batasan-batasan tertentu kapan dan bagaimana Komite Sekolah harus menyampaikan pendapat. Kalau di kelas merupakan kewenangan guru. Kadang-kadang mejanya dikelompokkan sendiri-sendiri, tergantung masing-masing kelas (EB/WKKS/05052015).”

Keterbatasan Komite Sekolah dalam memberikan pertimbangan dalam penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga disebabkan karena kondisi sekolah yang sedang dalam masa pembangunan. Sehingga Komite Sekolah

memaklumkan apabila siswa merasa kurang nyaman dengan suara bising atau banyaknya tumpukan material di sekitar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul menjalankan peran sebagai pemberi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dalam kebijakan dan program sekolah dengan terlibat dalam memberikan pertimbangan pada pembahasan RKAS, RAPBS, dan kurikulum sekolah; memberikan pertimbangan terkait jenis kegiatan pengembangan minat dan bakat siswa yang akan dilaksanakan; memberikan pertimbangan dalam penggunaan media, metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas; dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, untuk peran pertimbangan pada ranah kelas secara lebih spesifik dilakukan oleh Dewan Kelas yang merupakan organisasi wali siswa ditingkat kelas selaku perpanjangan dari Komite Sekolah di tingkat kelas.

## 2. Peran Komite Sekolah Sebagai Pendukung dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Komite sekolah memberi dukungan secara materi dan nonmaterial. Hal ini sebagaimana dokumentasi penelitian pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada program Komite Sekolah tersebut, disebutkan bahwa peran Komite Sekolah sebagai pendukung meliputi pengelolaan sumber daya, pengelolaan sarana dan prasarana, dan pengelolaan anggaran.

Bentuk dukungan material yang dihimpun Komite Sekolah tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya sekolah. Hal tersebut dikarenakan, pada masa awal berdirinya sekolah salah satu bentuk dukungan adalah tanah wakaf yang saat ini digunakan sebagai bangunan sekolah. Tidak hanya itu, akan tetapi selama masa pembangunan, banyak dukungan seperti bahan material dan renovasi ruang yang diberikan. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang bentuk bantuan masyarakat dan wali siswa. pada dokumen tersebut, tercatat sekolah pernah mendapatkan wakaf tanah, bantuan renovasi ruang, dan material pembangunan.

Kemudian bentuk dukungan material lainnya adalah anggaran dan sarana-prasarana pendukung pembelajaran di kelas. Anggaran yang dimaksud adalah dana iuran pendidikan merupakan istilah yang digunakan untuk biaya pendidikan siswa. Iuran tersebut dibayarkan wali sekolah setiap bulan guna membiayai operasional sekolah. Selain itu, anggaran yang masuk ke sekolah tidak lepas dari pengawasan Komite Sekolah. Hal ini sebagaimana dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada sprogram Komite Sekolah sebagai pendukung, Komite Sekolah melaksanakan kegiatan pengelolaan anggaran. Adapun bentuk pengelolaan anggaran tersebut meliputi pemantauan kondisi anggaran pendidikan, mobilisasi dukungan anggaran, koordinasi dukungan anggaran, dan evaluasi dukungan anggaran.

Keikutsertaan Komite Sekolah dalam hal pengelolaan anggaran, merupakan salah satu bentuk transparansi sekolah terhadap masyarakat. Dengan adanya transparansi dalam pendanaan, maka sekolah dapat terbantu dalam pendanaan yang bersifat mendadak dan mendesak. Melalui Komite Sekolah, maka sekolah dapat menghimpun dana guna mencukupi kebutuhan akan dana yang mendadak dan mendesak. Adapun langkah yang diambil Komite Sekolah adalah dengan terlebih dahulu menggelar pertemuan dengan Dewan Kelas, untuk kemudian disampaikan kepada masing-masing wali siswa disetiap kelas. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yaitu:

“Ketika membutuhkan dana besar dan tidak teranggarkan di awal tahun, mereka mendukung, maka selanjutnya mereka membentuk pertemuan dewan kelas seluruhnya. Seluruh Dewan Kelas dipanggil dalam forum Dewan Sekolah (AP/WKK/29042015).”

Bentuk dukungan material selanjutnya adalah berupa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tentunya sesuai dengan kebutuhan kelas. Oleh karena itu, dalam hal dukungan sarana dan prasarana, Dewan Kelas selaku perpanjangan dari Komite Sekolah lebih berperan untuk memberikan dukungan yang lebih spesifik. Melalui forum temu wali atau forum Dewan Kelas, guru menyampaikan permasalahan dalam mengajar di kelas yang salah satunya berkaitan dengan fasilitas kelas. Kemudian Dewan Kelas bersama wali siswa secara bersama-sama secara suka rela memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana. Melalui forum temu wali atau forum Dewan Kelas tersebut, bantuan sarana dan prasarana

yang diberikan antara lain adalah speaker, dispenser, dan bahkan komputer.

Hal tersebut sebagaimana keterangan guru kelas IIa, yaitu:

“Kita menyampaikan kendala-kendala saat pembelajaran di forum temu wali, seperti kurang rak, nanti langsung dibelikan. Hal tersebut saya rasa salah satu bentuk dukungan untuk pembelajaran (NLIF/GK/23042015).”

Banyaknya dukungan wali siswa yang dihimpun oleh Komite Sekolah maupun melalui Dewan Kelas tidak hanya dirasakan oleh sekolah. Akan tetapi seluruh sumber daya manusia di sekolah turut mendapatkan dukungan secara material dari Komite Sekolah. Misalnya, pada momen Hari Raya Idul Fitri, Komite Sekolah menghimpun dukungan dari seluruh wali siswa untuk memberikan parcel dan bingkisan kepada seluruh guru dan karyawan. Selain itu, hubungan erat antara masing-masing wali kelas dengan wali siswa membuat wali siswa secara suka rela memberikan dukungan berupa pulsa kepada wali kelas. Hal tersebut karena padatnya intensitas komunikasi antara wali kelas dengan wali siswa. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarpras yaitu:

“Dukungannya banyak, material dan nonmaterial kita dapatkan. Secara material wali iuran setiap bulan, bukan SPP tetapi namanya Iuran Pendidikan. Wali ada inisiatif sendiri untuk menyediakan kipas angin dan sebagainya. Setiap Idul fitri menghimpun dana sosial untuk guru karyawan untuk memberikan tali asih berupa sembako, dan parcel (S/WKSP/02052015).”

Secara nonmaterial, Komite Sekolah memberikan dukungan moral dan tenaga untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Dukungan tenaga diberikan ketika salah seorang wali siswa memberikan materi berupa pelatihan membaca di sekolah. Hal ini sebagaimana dokumen penelitian yang

terlampir pada lampiran 13 tentang bantuan masyarakat dan wali siswa kepada sekolah. Pada dokumen tersebut tertulis bahwa seorang wali siswa bernama Bu Dyah memberikan pelatihan membaca di sekolah.

Keterlibatan wali siswa dalam memberikan materi pada pembelajaran didukung oleh keterangan dari Sekretaris Komite Sekolah, yaitu:

“Sekolah meminta ke beberapa wali murid yang mempunyai profesi tertentu yang unik untuk mengajar. Contohnya ada orang tua yang bekerja di bidang kerajinan tangan, pertanian dan seterusnya (I/SKS/12052015).”

Dukungan moral yang diberikan oleh Komite Sekolah terkait dengan program dan pembelajaran di sekolah. adapun dukungan terhadap program sekolah diwujudkan dengan membantu pihak sekolah dalam memahami program-program yang akan dilaksanakan sekolah dan hal-hal berkaitan dengan anggaran. Kegiatan tersebut dilakukan agar wali siswa dapat satu suara untuk mendukung program-program sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ketua Komite Sekolah, yaitu:

“Saat ada kenaikan uang pembayaran, wali murid sering protes tetapi ketika ada kami, kami bisa meminta penjelasan dari sekolah, apa manfaatnya, logisnya apa, untuk peningkatan kualitas atau tidak, kalau memang signifikan dan tidak bisa ditawar ya akan kita komunikasikan caranya kita mengundang Dewan Kelas, sehingga apabila biaya harus naik mereka (wali murid) mayoritas akan paham (F/KKS/21052015).”

Program-program non-akademik yang menjadi agenda sekolah juga didukung oleh Komite Sekolah dengan cara turut mempromosikan kegiatan tersebut pada masyarakat luas maupun kepada wali siswa. Misalnya pada kegiatan jalan sehat berhadiah motor yang pernah diselenggarakan pihak

sekolah. Selain itu, pada kegiatan kemah bakti yang pernah diadakan di Dlingo, antusiasme wali siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut sangat besar. Hal tersebut senada dengan keterangan dari Kepala Sekolah, yaitu:

“Kegiatan-kegiatan non akademik, komite ikut mendorong atau mendukung bahkan membantu ikut promosi di grup *whatsapp* atau *facebook*. Menurut saya itu dukungan moral dari Komite (RDD/KS/02052015)”

Pada kegiatan pembelajaran, dukungan moral Komite Sekolah diberikan dalam bentuk perhatian dan pengawasan kepada siswa di rumah. Adapun bentuk perhatian tersebut misalnya dengan menanyakan dan mengingatkan tugas rumah dari sekolah dan menemani belajar untuk ujian. Selain itu, guru merasa terbantu ketika orangtua turut mengawasi siswa dalam melaksanakan ibadah di rumah. Ibadah siswa di sekolah juga menjadi fokus guru untuk di kembangkan, misalnya dengan mengawasi pelaksanaan sholat dhuha dan dhuhur serta menemani mengaji pada saat istirahat siang. Dengan banyaknya ibadah yang diajarkan di sekolah, maka orangtua diharapkan juga mendukung hal tersebut dengan turut mengawasi ibadah siswa di rumah. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari guru kelas IV yaitu:

“Banyak mas. Terlebih dukungan moral, mulai dari kegiatan pembelajaran, dukungan berupa pantauan ibadah siswa, dan dukungan moral kepada siswa saat mengerjakan PR, UTS, dan ujian. kalau tidak ada kerjasama dengan orangtua ya nanti anak-anak lepas. Jadi ini dukungan yang saya rasakan (SK/GK/24042015).”

Guru juga mendapatkan dukungan ketika melaksanakan pembelajaran di luar kelas dan bekerjasama dengan instansi lain. Hal tersebut dirasakan oleh guru kelas IV yang melaksanakan beberapa kali kegiatan pembelajaran di luar



kelas dengan bekerjasama dengan instansi pemerintahan. Misalnya pada saat mengadakan pembelajaran tentang nasionalisme, di instansi militer KODIM. Ketika itu guru merasa dibantu oleh Komite Sekolah, karena selain diberikan izin melaksanakan kegiatan tersebut, Komite sedikit banyak berperan dalam melakukan lobi atas surat atau proposal kegiatan tersebut di tingkat birokrasi KODIM. Sehingga pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras yaitu:

“Secara nonmateriil, wali-wali di sini merupakan stakeholder di pemda, kodim, Polres dan lain-lain. Dan karena itu, kita pernah dibantu untuk belajar nasionalisme 2-3 kali di kodim. Untuk pembelajaran di luar tersebut, mengurus birokrasi di Bantul lebih cepat. Hal ini karena kita ada wali di sana. Selain itu juga hubungan erat antara guru, sekolah dengan wali (S/WKS/02052015)”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah memiliki peran pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Komite Sekolah memberikan dukungan secara material dan nonmaterial. Secara material berupa tanah wakaf pada awal masa pembangunan sekolah, iuran pendidikan, dan dana jika sekolah membutuhkan dana yang mendadak dan mendesak. Kemudian, Komite Sekolah melalui Dewan Kelas memberikan dukungan secara spesifik untuk setiap kelas sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dilakukan setelah melakukan koordinasi dengan wali kelas pada forum temu wali atau forum Dewan Kelas. Secara nonmaterial, bentuk dukungan Komite Sekolah berupa dukungan tenaga dan dukungan moral bagi program sekolah dan pembelajaran. Dukungan tenaga diberikan ketika salah satu wali siswa memberikan pelatihan membaca. Kemudian dukungan moral pada program

sekolah diberikan oleh Komite Sekolah dengan ikut memahamkan wali siswa terkait program dan anggaran yang akan digunakan. selain itu juga menyebarluaskan program sekolah. Selanjutnya, dukungan moral pada pembelajaran diwujudkan dengan memberi pengawasan bagi siswa dalam beribadah dan belajar di rumah, serta turut membantu dalam lobi dengan instansi luar sekolah agar pihak sekolah dimudahkan dalam melaksanakan pembelajaran di instansi tersebut, misalnya ketika siswa belajar tentang nasionalisme di KODIM.

### 3. Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Komite Sekolah menjalankan peran sebagai pengontrol terhadap mutu pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari penganggaran di awal tahun dan pelaksanaan segala kegiatan, termasuk pembelajaran setiap hari. Hal ini sebagaimana dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada dokumen tersebut tertulis bahwa Komite Sekolah mengontrol pada perencanaan pendidikan di sekolah, memantau pelaksanaan program sekolah, dan memantau *output* pendidikan.

Di awal tahun, Komite Sekolah melakukan kontrol terhadap perencanaan pendidikan sekolah. Adapun bentuk kontrol tersebut adalah dengan terlibat dalam pembahasan RKAS, RAPBS, dan finalisasi kurikulum. Pada pembahasan terkait RKAS dan RAPBS, Komite Sekolah memberikan evaluasi dan masukan atas rancangan program sekolah dan penganggaran sekolah. Sebagaimana dijelaskan pada peran pertimbangan Komite Sekolah dalam RKAS dan RAPBS, Komite Sekolah berhak memberikan saran dan

bahkan menolak program yang diajukan sekolah. Misalnya, pada program kemah yang sedianya diikuti oleh kelas I-V, atas masukan dan kritikan Komite Sekolah menjadi hanya diikuti oleh kelas IV dan V saja, kemudian kelas I-III diganti dengan kegiatan bakti sosial. Selain itu juga ada program piknik untuk kelas VI yang tidak disetujui oleh Komite Sekolah, dikarenakan dirasa belum perlu. Pada kesempatan tersebut, Komite Sekolah juga berhak memberikan usulan terkait program sekolah. Misalnya untuk pengadaan boks makan, boks untuk siswa dibelikan yang *tupperware* dan untuk guru cukup boks biasa. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, yaitu:

“Komite mencermati dan memberi masukan, mana program yang tetap dilaksanakan, tambahan program maupun meng-*cut* program yang kita laksanakan dengan pertimbangan yang baik dan matang. Dulu pernah ada rencana kegiatan kemah untuk kelas 1-5 SD kemudian diarahkan kelas 4 dan 5, kelas 1-3 bentuknya bakti sosial. Pernah juga ada wacana piknik bersama kelas 6, kemudian komite memberi pertimbangan bahwa hal tersebut belum dirasa perlu AP/WKK/29042015)”

Pada proses finalisasi kurikulum, Komite Sekolah memerankan peran yang sama dengan melihat pemaparan kurikulum dari sekolah, kemudian memberikan kritik dan saran. Misalnya pada penetapan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Komite Sekolah beranggapan bahwa nilai KKM 70 yang ditawarkan sekolah kurang sesuai dengan visi dan misi sekolah, mengingat SD Unggulan Aisyiyah adalah SD Unggulan. Maka atas saran dari Komite Sekolah, nilai KKM disepakati menjadi 75. Selain itu, Komite Sekolah meminta mata pelajaran ISMUBA (Islam, Muhammadiyah, dan Bahasa Arab) yang menjadi ciri khas SD Unggulan Aisyiyah agar tetap ada.

Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yaitu:

“Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kita tidak minta KKM 75 tetapi juga hasil rembugan dengan Komite Sekolah. Kita mengusulkan KKM-nya 70, tapi kita diminta 75 karena sekolah unggulan. Juga pelajaran yang menjadi ciri khas SD kita tetap dipertahankan contohnya ISMUBA yaitu islam, muhammadiyah, bahasa arab (AP/WKK/29042015)”

Peran pengawasan atau kontrol dari Komite Sekolah tidak berhenti di situ. Akan tetapi, pada pelaksanaan program yang telah disetujui dalam pembahasan tetap diawasi oleh Komite Sekolah. Salah satu bentuk pengawasan terhadap program yang dijalankan oleh sekolah adalah dengan memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang Program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada program tersebut tertulis bahwa Komite memantau pelaksanaan program sekolah, salah satu bentuk pemantauan terhadap program sekolah adalah dengan memantau alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah. Misalnya pada program jalan sehat yang akan dilaksanakan sekolah. Pada kegiatan tersebut sekolah menarik biaya sebesar Rp. 5000,00 kepada setiap wali siswa. Mengetahui adanya iuran tersebut, Komite Sekolah mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah. Komite Sekolah menyatakan keberatan dengan adanya iuran tersebut, karena menimbang bahwa sekolah mampu melaksanakan kegiatan jalan sehat tanpa melakukan iuran tambahan bagi wali siswa. Kemudian, disepakati bahwa jalan sehat yang menarik iuran Rp. 5.000,00 kepada setiap

wali siswa, tidak jadi melakukan penarikan iuran. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Ketua Komite Sekolah yaitu:

“Saat SD Unggulan akan membuat acara jalan sehat dalam rangka ulang tahun namun setiap siswa harus membayar 5 ribu untuk snack. Kemudian kita menemui Kepala Sekolah dan memang ada data rincian dana tetapi kita memberi masukan untuk tidak membayar. Kalau hanya 5 ribu menimbulkan isu lebih baik gratis gaungnya nanti akan lebih hebat. Yang sudah terlanjur membayar 5 ribu dikembalikan. (F/KKS/21052015)”

Pada pelaksanaan peran pengawasan terhadap pelaksanaan program sekolah, Komite Sekolah juga meminta klarifikasi atas isu atau komentar miring terhadap program sekolah. Hal tersebut dilakukan agar sekolah dan wali siswa tetap saling harmonis dan padu dalam menjalankan program sekolah. Adapun klarifikasi yang diminta Komite Sekolah kepada pihak sekolah adalah terkait program pengadaan boks makan siang dari produk *tupperware*. Komite sekolah meminta sekolah untuk memberikan klarifikasi terkait uang *fee* yang didapatkan dari pembelian produk tersebut. Kemudian pihak sekolah menjelaskan bahwa *fee* yang dimaksud memang ada dan dimasukkan ke dalam kas sekolah. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Ketua Komite sekolah, yaitu:

“Ketika kita membeli produk *Tupperware* untuk makan siang sempat beredar isu. Isunya adalah kalau membeli produk tersebut *member* akan mendapat *fee* lalu *fee* tersebut untuk apa. Ada yang mencurigai *fee* tersebut digunakan oleh Kepala Sekolah. Akhirnya kita temukan penyelesaiannya. Memang ada *fee* untuk sekolah tetapi *fee* digunakan untuk menambah fasilitas sekolah (F/KKS/21052015).”

Komite Sekolah juga melakukan pengecekan terhadap kualitas layanan di SD Unggulan Aisyiyah dengan menggunakan ukuran standar SPM (Standar

Pelayanan Minimal). Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan tolok ukur kinerja pelayanan pendidikan di sekolah dasar. Berdasarkan pengecekan yang dilakukan, diketahui bahwa SD Unggulan Aisyiyah sudah sesuai memenuhi standar SPM yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Ketua Komite Sekolah yaitu:

“Di sini ada standar pelayanan minimal, baru saja kita cek, kita pegang Standar Pelayanan Minimal (SPM) lalu nanti kita cek sekolah. Kesimpulannya SD Unggulan sudah melebihi SPM untuk poin tertentu. Misalnya jam pembelajaran dan jumlah judul buku sudah melebihi SPM tetapi belum sampai standar pelayanan nasional. Kalau ada yang belum tercapai kita cari kenapa, nanti dibantu oleh Komite Sekolah termasuk guru untuk memenuhi standar (F/KKS/21052015).”

Peran kontrol Komite Sekolah selanjutnya adalah terkait dengan hasil *output* pendidikan. Adapun yang menjadi fokus kontrol Komite Sekolah terkait *output* pendidikan, meliputi pelaksanaan pembelajaran dan hasil ujian atau prestasi siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran, Komite Sekolah memantau melalui program *open class* yang diadakan dengan mengundang Komite Sekolah dan wali siswa untuk melihat pembelajaran secara langsung di kelas. Kemudian, Komite Sekolah juga memantau melalui *CCTV* sekolah setiap hari. Hal ini dikarenakan *CCTV* dapat diakses dari telepon seluler Komite Sekolah. Pada pemantauan pembelajaran secara langsung maupun melalui *CCTV* tersebut, Komite Sekolah dapat memberikan kritik dan evaluasi untuk kemudian disampaikan secara langsung kepada pihak sekolah. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Sekretaris Komite Sekolah yaitu:

“Kita terlibat dalam hal penganggaran setiap tahun, di situ kita bisa melihat alokasi dana akan seperti apa. Untuk kegiatan belajar mengajar kita mengontrol dengan *cctv*. Apabila ada perilaku guru yang tidak

mendukung akan ketahuan. Saat ada guru yang pada saat mengajar guru tersebut mengajar sambil bermain HP, nanti kita kontrol juga (I/SKS/12052015).”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa Komite Sekolah juga melakukan kontrol terhadap perilaku guru yang mengajar melalui *CCTV*. Hal tersebut didukung dengan keterangan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras yaitu:

“Kita (guru dan karyawan) selalu dipantau terkait tingkah laku, yang kurang berkenan langsung disampaikan oleh Dewan Sekolah ke sekolah untuk ditindaklanjuti. Dewan Sekolah juga membantu saat KBM contohnya ada yang kurang langsung memberi masukan ke Kepala Sekolah untuk dilakukan pembinaan secara langsung (S/WKSP/02052015).”

Pelaksanaan kontrol terhadap pembelajaran oleh Komite Sekolah tidak mampu menjangkau semua kelas, mengingat banyaknya kelas dan keterbatasan anggota Komite Sekolah. Oleh karena itu, Komite Sekolah melalui Dewan Kelas melaksanakan kontrol terhadap pembelajaran melalui forum temu wali atau forum Dewan Kelas. Pada forum tersebut wali kelas melaporkan perkembangan maupun kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Kemudian Dewan Kelas memberikan saran, kritik, maupun evaluasi atas laporan wali kelas tersebut. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari guru kelas IV yaitu:

“Fungsi kontrol itu ada saat di forum Dewan Kelas. Karena di forum itu saya buat laporan kemudian saya laporkan ke wali. Dan Komite menanggapi dengan baik, karena forum itu memang atas inisiasi dari komite/wali/dewan kelas. Hasil belajar, nilai ujian, ulangan, dan uas kita sampaikan. Sampai juga proses pembelajaran (SK/GK/24042015).”

Pada forum temu wali atau forum Dewan Kelas tersebut, wali siswa dan Dewan Kelas juga mendapatkan informasi terkait hasil belajar siswa, meliputi nilai ulangan dan nilai ujian akhir. Kemudian Dewan Kelas selaku perpanjangan dari Komite Sekolah bersama wali melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil belajar siswa.

Dalam rangka memantau *output* pendidikan dari SD Unggul Aisyiyah Bantul, Komite Sekolah juga melakukan kontrol terhadap item tes atau soal yang akan digunakan dalam ujian. Hal tersebut didukung oleh keterangan dari sekretaris Komite Sekolah yaitu:

“Soal ujian juga kita cek, benar atau tidak, apakah sudah sesuai dengan tingkat kelas. Kita melihat soal bahkan item-itemnya karena wali-wali kita kebanyakan mengerti standar pembuatan soal (I/SKS/12052015).”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah telah menjalankan peran pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Di awal tahun, Komite Sekolah melakukan kontrol dalam perencanaan pendidikan dengan terlibat dalam pemaparan program sekolah dan anggaran, kemudian Komite Sekolah turut memberikan kritikan dan masukan. Misalnya program kemah yang sedianya akan diikuti kelas I-V, atas kritik dan masukan Komite Sekolah menjadi hanya untuk kelas IV dan V saja, kemudian kelas I-III dianti dengan kegiatan bakti sosial. Selanjutnya, Komite Sekolah memantau pelaksanaan program sekolah dan memberikan masukan, kritik, dan evaluasi kepada sekolah. Misalnya pada program jalan sehat, Komite Sekolah meminta agar iuran kepada wali siswa ditiadakan. Komite juga melakukan



pengecekan terhadap SPM SD Unggulan Aisyiyah Bantul menggunakan SPM dari pemerintah. Kegiatan pengontrolan selanjutnya adalah dengan memantau *output* pendidikan. Adapun bentuk kontrol terhadap *output* pendidikan tersebut diwujudkan dengan mengawasi pelaksanaan pembelajaran. Komite Sekolah melakukan kontrol dengan melihat pembelajaran secara langsung, melalui CCTV, maupun melakukan kontrol melalui Dewan Kelas pada forum temu wali. Kontrol pada pembelajaran meliputi hasil belajar siswa, cara mengajar guru, dan item ujian atau tes. Apabila Komite Sekolah menemukan guru yang melakukan pengelolaan kelas dengan tidak baik, maka Komite Sekolah akan menyampaikan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.

4. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran

Komite menjalankan fungsinya sebagai mediator dengan menjembatani antara sekolah dengan wali murid. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015. Pada dokumen tersebut dijabarkan peran mediator Komite Sekolah, yaitu perencanaan yang meliputi menampung aspirasi dan usulan wali dan masyarakat terkait program atau kebijakan sekolah, pelaksanaan program yang meliputi sosialisasi program sekolah dan menampung keluhan atas program atau kebijakan sekolah, dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi mobilisasi bantuan dan mengkoordinasikan bantuan masyarakat.

Pada masa awal tahun ajaran baru, Komite Sekolah selaku moderator melaksanakan program perencanaan. Adapun bentuk perencanaan tersebut

dengan menjadi menampung segala aspirasi dan usulan terkait dengan program dan kebijakan terhadap sekolah. Dalam menjalankan peran menjaring aspirasi wali siswa, Komite Sekolah dibantu dengan Dewan Kelas yang mewakili wali siswa pada setiap kelas. Aspirasi maupun usulan program dan kebijakan tersebut di sampaikan pada sekolah, khususnya pada pembahasan RKAS, RAPBS, dan finalisasi kurikulum. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Sekretaris Komite Sekolah yaitu:

“Kita menyambungkan antara wali murid, siswa, sekolah dengan masyarakat. Dengan wali siswa contohnya apabila ada program sekolah maka kita akan sosialisasikan. Kita sebagai agen penyambung lidah tentang program itu seperti apa, pentingnya apa dan hikmahnya apa. (I/SKS/12052015).”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui pula bahwa pada saat program sekolah disetujui antara sekolah dan Komite Sekolah, maka Komite Sekolah menjalankan perannya sebagai moderator dengan mensosialisasikan program-program sekolah kepada wali siswa. tidak hanya program, akan tetapi juga kebijakan dan anggaran sekolah juga disosialisasikan kepada wali siswa. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan Dewan Kelas setiap kelas. Kemudian dari Dewan Kelas, disampaikan kepada wali siswa.

Seiring berjalannya program-program sekolah, Komite Sekolah juga berperan dengan turut mengawasi serta memperhatikan respon wali siswa dan masyarakat atas pelaksanaan program-program tersebut. Komite Sekolah juga mengakomodir apabila terdapat keluhan dari wali siswa terkait program sekolah. Misalnya ketika ada wali siswa yang mengeluhkan mengenai pembiayaan sekolah yang dirasa memberatkan, karena wali siswa tersebut

menyekolahkan dua orang anaknya di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Komite Sekolah yang mendapatkan pengaduan tersebut, kemudian mempertemukan wali siswa tersebut dengan pihak sekolah. Pada pertemuan tersebut, wali siswa tersebut menyampaikan keluhannya dengan didampingi Komite Sekolah. Akhirnya, setelah berdiskusi, pihak sekolah memberikan pilihan kepada wali siswa tersebut untuk membayar semampunya. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Ketua Komite Sekolah yaitu:

“Kita sifatnya menjembatani, misalnya sempat ada tokoh muda Muhammadiyah yang mengeluhkan bahwa dua anaknya sekolah di situ tetapi bayarnya sama, saya sampaikan ke Kepala Sekolah. Apabila mampu, ya membayar sesuai ketentuan kalau tidak mampu ya bicara langsung ke sekolah nanti bisa diberi keringanan. Secara prinsip ya bayar sesuai kemampuan... (F/KKS/21052015).”

Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah juga menjalankan peran mediasi dengan mengelola bantuan dari instansi luar yang hendak berkontribusi bagi pengembangan pendidikan. Adapun bentuk pengelolaan tersebut adalah dengan memobilisasi dan mengkoordinasikan bantuan dari masyarakat kepada pihak sekolah. Berdasarkan dokumentasi penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang bantuan masyarakat dan wali siswa kepada sekolah, bantuan kepada sekolah dikategorikan menjadi bantuan fisik dan non-fisik yang diperuntukkan bagi peningkatan mutu pembelajaran. Bantuan fisik misalnya komputer dari wali siswa, tanaman dari dinas pertanian, dan wakaf tanah dari masyarakat. Kemudian, bantuan non-fisik misalnya sosialisasi profesi polisi dari Kepolisian, sosialisasi gigi sehat dari pepsodent, dan pelatihan tahfidz dari masyarakat.

Proses pemerolehan bantuan tersebut sebagian diperoleh dari usaha sekolah yang dibantu oleh Komite Sekolah. Hal tersebut mengingat Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah yang memiliki latarbelakang profesi yang beragam, mulai dari pemerintahan hingga swasta. Dengan beragamnya latarbelakang profesi Komite Sekolah, maka akses informasi terkait bantuan untuk sekolah menjadi lebih mudah. Misalnya, Komite Sekolah yang bekerja pada instansi pemerintah turut membantu mempermudah proposal dari SD Unggulan Aisyiyah ditingkat birokrasi pemerintah. Hal ini sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Komite Sekolah, yaitu:

“Iya, saya sebagai mantan ketua komisi D di DPRD dapat mengawal proposal dari sekolah yang masuk ke DPRD. Walaupun saya sudah tidak di DPRD kita masih ada akses parpol, kebetulan kepala dinas dari Muhammadiyah namun kita tetap profesional tidak lantak seenaknya saja. Seluruh ketentuan atau prosedur kita lalui (F/KKS/21052015).”

Hal tersebut juga didukung oleh keterangan dari Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran nasionalisme di KODIM juga atas bantuan Komite Sekolah. Pada proses pengajuan izin pembelajaran di KODIM, Komite Sekolah membantu dalam lobi ditingkat birokrasi KODIM. Adapun pernyataan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras tersebut yaitu:

“...Kan wali-wali di sini merupakan *stakeholder* di pemda, kodim, Polres dan lain-lain. Dan karena itu, kita pernah dibantu untuk belajar nasionalisme 2-3 kali di kodim...Untuk pembelajaran di luar tersebut, mengurus birokrasi di Bantul lebih cepat. Hal ini karena kita ada wali di sana. Selain itu juga hubungan erat antara guru, sekolah dengan wali (S/WKS/02052015).”

Peran sebagai mediator Komite Sekolah tidak hanya pada hal-hal yang sudah ditulis dalam program Komite Sekolah pada tahun 2014-2015 saja.

Akan tetapi, pada hal yang bersifat kasuistik yang melibatkan sekolah dengan pihak luar sekolah, maka Komite Sekolah bersedia melakukan mediasi. Misalnya pada saat SD Unggulan Aisyiyah melaksanakan kebijakan masuk sekolah kepada siswa pada hari libur hari raya agama non-Islam. Pada hari libur agama lain tersebut, siswa tetap diwajibkan masuk untuk melaksanakan kegiatan non-KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Kegiatan tersebut biasanya berupa *outbond* yang dilaksanakan untuk mendidik siswa secara karakter. Oleh karena mewajibkan siswa masuk meskipun libur hari raya agama lain, DPRD Kabupaten Bantul memberikan kritik dan teguran kepada sekolah. Kemudian Komite Sekolah yang mengetahui hal tersebut menyatakan siap untuk pasang badan bila sekolah dipanggil untuk klarifikasi kepada DPRD. Hal tersebut sebagaimana keterangan dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu:

“Fungsi mediasi sesungguhnya ketika kita mendapat kritikan DPRD terkait libur besar hari agama lain kita tetap masuk. Anggota DPRD merasa ini perlu ditinjau kembali. Kemudian Dewan Sekolah merasa ini baik dan ciri khas sekolah kita maka yang menghadapi DPRD adalah Dewan Sekolah yang akan menyampaikan latar belakang dan tujuan karena salah satu anggota Dewan Sekolah merupakan mantan anggota DPRD (AP/WKK/29042015).”

Hal tersebut didukung oleh keterangan Ketua Komite Sekolah yang menganggap bahwa kegiatan masuk pada hari raya agama lain adalah kegiatan yang positif. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa masuk sekolah pada saat libur hari raya agama lain bukan bentuk intoleransi atau bahkan radikalisme. Adapun pernyataan Komite Sekolah tentang kegiatan siswa pada hari libur hari raya agama lain yaitu:

“Dulu kita juga diminta pertimbangan walaupun ketua komisi D DPRD tidak sepakat dengan mengatakan bahwa SD Unggulan Aisyah mengajarkan radikalisme terkait kebijakan kita hari libur non muslim tetap ada kegiatan di sekolah, kalau ditanya (DPRD) nanti akan kita jelaskan. (F/KKS/21052015).”

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah menjalankan peran sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Komite Sekolah menjalankan peran sebagai mediator dengan menjadi jembatan antara pihak sekolah dengan wali siswa dan masyarakat dalam hal menyampaikan aspirasi, masukan, dan sosialisasi terkait program sekolah dan kebijakan sekolah. Komite Sekolah juga mendengarkan dan menindaklanjuti terhadap keluhan atas kebijakan maupun program sekolah. misalnya wali siswa yang mengeluh tentang anggaran, maka Komite Sekolah mendampingi untuk bertemu dengan pihak sekolah. Selain itu, Komite Sekolah juga memediasi sekolah dengan instansi luar, misalnya ketika mendapatkan kritikan terkait kebijakan siswa wajib masuk pada hari libur hari raya agama non-Islam dari DPRD Bantul. Komite Sekolah menyatakan kesediaan untuk melakukan audiensi kepada DPRD bantul apabila diperlukan.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Peran-peran tersebut dituangkan oleh Komite Sekolah ke dalam program yang menjadi program kerja Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah tahun 2014-

2015. Hal tersebut sebagaimana dokumen penelitian yang terlampir pada lampiran 13 tentang program Komite Sekolah tahun 2014-2015.

Sebagai pemberi pertimbangan, Komite Sekolah memiliki program yaitu perencanaan program yang meliputi pemberian pertimbangan dan masukan pada Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) serta mengesahkan RAPBS bersama sekolah, pelaksanaan program yang meliputi pemberian masukan pada proses pengelolaan pendidikan dan masukan pada proses pembelajaran kepada guru, pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi pemberian pertimbangan terkait sarpras dan pemberian pertimbangan pada anggaran yang dapat dimanfaatkan sekolah.

Bentuk pelaksanaan program Komite Sekolah yang terkait dengan pemberian pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yaitu: (1) memberikan pertimbangan pada pembahasan RKAS, RAPBS, dan finalisasi kurikulum; (2) memberikan pertimbangan dan usulan terkait kegiatan ekstra yang akan dilaksanakan dalam rangka pengembangan minat dan bakat siswa; (3) memberikan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi penggunaan metode dan media dan pengelolaan kelas dengan bantuan Dewan Kelas melalui forum temu wali atau forum Dewan Kelas; (4) memberikan pertimbangan dan masukan terkait penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 257) yang menyatakan bahwa fungsi Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan sebagai pemberi pertimbangan antara lain (1) memberi pertimbangan mengenai program dan kegiatan sekolah yang akan di susun; (2) memberikan

pertimbangan kepada guru dalam pelaksanaan tugas supaya tidak sewenang-wenang dalam menangani siswa; (3) memberi pertimbangan dalam peningkatan disiplin guru dan memberi solusi atas kesulitan yang dihadapi; (4) memberi pertimbangan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Pendapat tersebut di dukung oleh Undang-Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 56 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Komite Sekolah /Madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Sebagai pemberi dukungan, Komite Sekolah memiliki program yaitu pengelolaan sumber daya yang meliputi pemantauan kondisi sarana dan prasarana dan mobilisasi guru sukarelawan dan tenaga kependidikan ke SD Unggulan Aisyiyah; pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi pemantauan sarana dan prasarana, mobilisasi dan koordinasi bantuan sarana dan prasarana, dan evaluasi pelaksanaan dukungan sarana dan prasarana; pengelolaan anggaran yang meliputi pemantauan kondisi anggaran pendidikan.

Bentuk pelaksanaan program Komite Sekolah dalam memberikan dukungan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah secara material dan nonmaterial. Secara material bentuk dukungan Komite Sekolah yaitu: (1) berkontribusi dalam pembayaran iuran pendidikan dan anggaran tambahan yang tidak dianggarkan di awal tahun; (2) melalui Dewan Kelas memberikan bantuan berupa saran dan prasarana berbasis kelas sebagai penunjang pembelajaran di



setiap kelas, dan memberikan fasilitas tambahan untuk guru baik berupa pulsa untuk komunikasi sehari-hari dan parcel pada hari raya Idul Fitri. Kemudian dukungan nonmaterial Komite Sekolah yaitu: (1) memberikan sumbangsih tenaga dengan memberikan pelatihan membaca; (2) memberikan perhatian dan pengawasan bagi siswa dalam beribadah dan belajar di rumah; (3) membantu dalam menyebarluaskan program sekolah kepada wali siswa maupun masyarakat melalui sosial media; (4) memberikan bantuan dalam mengurus perizinan kegiatan pembelajaran pada instansi pemerintah, seperti ketika melakukan pembelajaran tentang nasionalisme di KODIM. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Tatang M. Amirin (2011: 29) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah memiliki peran antara lain (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; (2) pendukung (*supporting agency*) baik berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; (4) mediator antara pemerintah dan DPRD dengan masyarakat di satuan pendidikan. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Syaiful Sagala (2009: 257) yang menyatakan bahwa fungsi dewan pendidikan dan Komite Sekolah sebagai pendukung antara lain (1) mendata jumlah guru yang memerlukan peningkatan kualifikasi dan pelatihan; (2) memberikan pelatihan mengenai mata pelajaran dan layanan belajar bagi guru; (3) mendata jumlah siswa dan indeks prestasinya; (4) mendukung program pengayaan dan remedial siswa; (5) menyediakan hadiah

dan trofi bagi siswa yang menjuarai perlombaan; (6) mengadakan pesantren kilat; (7) mendukung pemanfaatan sarana-prasarana untuk mendukung pembelajaran; (8) membuat media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa; (9) membuat kebun percontohan sekolah; (10) memaksimalkan alokasi anggaran operasional sekolah.

Sebagai pengontrol, Komite Sekolah memiliki program yaitu mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah yang meliputi perencanaan program dan kebijakan sekolah; memantau pelaksanaan program sekolah yang meliputi alokasi anggaran untuk pelaksanaan program; memantau *output* pendidikan yang meliputi hasil ujian akhir, angka partisipasi sekolah, angka mengulang sekolah, dan angka bertahan sekolah.

Bentuk pelaksanaan program Komite Sekolah dalam memberikan kontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran yaitu (1) terlibat dalam proses pembahasan RKAS, RAPBS, dan Finalisasi Kurikulum, kemudian memberikan kritik, seperti pada kemah kelas I-V yang akhirnya hanya diikuti kelas IV dan V dan mengevaluasi nilai KKM sebesar 70 dan mengusulkan untuk diganti menjadi 75; (2) Komite Sekolah memantau pelaksanaan program sekolah dan memberikan masukan, kritik, dan evaluasi kepada sekolah, seperti adanya iuran dalam kegiatan jalan sehat, maka Komite Sekolah memberikan kritik dan meminta agar iuran ditiadaka; (3) melakukan pengecekan terhadap SPM SD Unggula Aisyiyah; (4) memantau *output* pendidikan dengan mengontrol pelaksanaan pembelajaran melalui *open class* dan *CCTV* untuk memastikan pembelajaran dengan baik, dan melalui Dewan Kelas dalam forum temu wali

atau forum Dewan Kelas, serta mengecek item tes yang digunakan baik saat ulangan maupun ujian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sri Renani (2008: 83) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Syaiful Sagala yang menyatakan bahwa fungsi Komite Sekolah sebagai pengontrol antara lain (1) menanyakan kesesuaian proses belajar dengan standar; (2) menanyakan kondisi kesehatan, gizi, dan bakat siswa; (3) memantau pelaksanaan rencana kegiatan sekolah; (4) ikut dalam memantau penggunaan dana BOS; (5) ikut menyusun rencana kegiatan sekolah; (6) ikut dalam rapat pembagian rapot; (7) mengontrol kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan; (8) mengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar guru.

Sebagai mediator, Komite Sekolah memiliki program yaitu perencanaan yang meliputi menampung aspirasi dan masukan terkait usulan kebijakan maupun program kepada sekolah; pelaksanaan program yang meliputi sosialisasi program sekolah yang telah disepakati dan menampung keluhan dan aduan terhadap program sekolah yang berjalan; pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi memobilisasi dan mengkoordinasikan bantuan masyarakat kepada pendidikan di sekolah.

Bentuk pelaksanaan program Komite Sekolah sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul yaitu: (1) menampung segala usulan dan saran terkait rencana program sekolah dengan dibantu Dewan Kelas yang melakukan penjangkaran aspirasi di tingkat kelas

masing-masing; (2) Komite Sekolah melakukan sosialisasi program sekolah kepada wali siswa melalui Dewan Kelas, mengingat banyaknya jumlah wali siswa; (3) menerima dan menyampaikan keluhan wali siswa yang merasa keberatan dengan pembiayaan sekolah, kemudian mendampingi untuk bertemu dengan pihak sekolah; (4) memobilisasi bantuan dari wali siswa dan masyarakat, baik berupa fisik seperti komputer, kipas angin, dan tanah wakaf serta yang berbentuk nonfisik seperti sosialisasi profesi polisi dari kepolisian dan bantuan pengobatan dari PKU; (5) membantu Sekolah dalam segala urusan terkait dengan birokrasi pemerintahan, seperti mengawal proposal bantuan kepada instansi pemerintahan; (6) melakukan mediasi dengan DPRD Bantul terkait kritikan pada kebijakan masuk sekolah pada libur hari raya non-islam. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 196 ayat (3) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah/madrasah memperhatikan dan menindaklanjuti terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap satuan pendidikan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2009:257) yang menyatakan bahwa Komite Sekolah berfungsi sebagai mediator antara lain (1) menghubungkan dengan instansi pemerintah; (2) menghubungi orangtua siswa yang mampu untuk diminta menjadi donatur bagi kegiatan sekolah; (3) mencari informasi yang bisa dipakai untuk mengembangkan sekolah; (4) memberi laporan kepada masyarakat tentang kondisi keuangan dan penggunaan anggaran sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Komite Sekolah berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Peran-peran Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah dituangkan dalam bentuk program kerja, yaitu program kerja Komite Sekolah tahun 2014-2015. Adapun peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul dijelaskan dengan rincian sebagai berikut.

1. Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan dengan memberikan pertimbangan dalam kebijakan dan program sekolah pada saat rapat RKAS, dan mengusulkan kenaikan nilai KKM pada saat uji kurikulum. Pada pengembangan minat dan bakat siswa, Komite Sekolah memberikan masukan atas perencanaan pelaksanaan ekstrakurikuler dan mengusulkan dalam ekstra *keyboard* program ekstrakurikuler. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, Komite Sekolah melalui Dewan Kelas melakukan komunikasi diawal tahun guna menyepakati model pembelajaran, selanjutnya Komite memberikan masukan terkait pengelolaan pembelajaran melalui forum Dewan Kelas setiap dua bulan sekali. Pada penciptaan lingkungan kelas, Komite Sekolah memberikan saran kepada guru meskipun tidak secara teknis ikut terlibat dalam pengaturan kelas.
2. Peran Komite Sekolah sebagai pendukung, yaitu dengan memberikan dukungan secara material dan nonmaterial. Secara material Komite Sekolah mendukung dengan iuran pendidikan, pemberian fasilitas pendukung

pembelajaran berbasis kelas, dan fasilitas untuk guru. Secara nonmaterial, bentuk dukungan Komite Sekolah berupa dukungan dan pengawasan bagi siswa dalam beribadah dan belajar di rumah. Komite Sekolah juga menghimpun bantuan dari wali siswa yang memberikan pelatihan membaca kepada siswa.

3. Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol, yaitu turut memberikan kritikan dan masukan terhadap program sekolah yang akan dilaksanakan, misalnya memberi evaluasi dan mengusulkan kemah yang sedianya diikuti kelas I-V, agar hanya diikuti kelas IV dan V saja, sedangkan kelas I-III diganti dengan bakti sosial. Selanjutnya, Komite Sekolah memantau pelaksanaan program sekolah dan memberikan masukan, kritik, dan evaluasi kepada sekolah. Komite Sekolah juga melakukan pengecekan SPM sekolah. Pada pelaksanaan pembelajaran, Komite Sekolah melakukan kontrol dengan melihat pembelajaran secara langsung, melalui *CCTV*, maupun melakukan kontrol pada saat forum dewan kelas. Komite Sekolah juga melakukan kontrol terhadap pengelolaan kelas oleh guru. Komite Sekolah melakukan kontrol dengan melihat pembelajaran langsung, melalui *CCTV*, dan melalui forum dewan kelas. Apabila Komite Sekolah menemukan guru yang melakukan pengelolaan kelas dengan tidak baik, maka Komite Sekolah akan menyampaikan kepada pihak sekolah untuk ditindaklanjuti.
4. Peran Komite Sekolah sebagai mediator, yaitu dengan menjadi perantara antara wali siswa dengan sekolah dan membantu sekolah. Selain itu, Komite Sekolah juga memediasi sekolah dengan instansi luar, yaitu DPRD Bantul.

Dalam melaksanakan peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator, Komite Sekolah dibantu dengan adanya Dewan Kelas. Dewan Kelas merupakan organisasi seperti Komite Sekolah namun berada pada tingkat kelas. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah kelas, siswa, dan wali siswa di SD Unggulan Aisyiyah bantul. Dewan Kelas memiliki forum rutin bernama temu wali atau forum Dewan Kelas yang rutin diadakan setiap dua bulan sekali, dengan dihadiri oleh wali siswa, siswa, guru, dan anggota Dewan Kelas.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah bantul, dapat diajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pihak Sekolah diharapkan membuka ruang yang lebih terhadap keterlibatan Komite Sekolah dalam hal kurikulum di sekolah.
2. Pengurus Komite sekolah agar senantiasa meluangkan waktu yang lebih untuk melaksanakan peran dan fungsinya di sekolah.
3. Komite Sekolah ikut terlibat dalam forum temu wali atau forum Dewan Kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Abdul Majid. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali Mustadi dkk. (2015). "Evaluasi Penerapan Program Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sekolah Dasar di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. 8(I). Hlm. 16-24.
- Bagong Suyanto. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan mujiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta.
- Gunawan Eko Waluyo dan Samsul Hadi. (2014). "Pengaruh Penerapan MBS, Pengelolaan Pembelajaran, dan Partisipasi Komite Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan SD/MI." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2(II). Hlm. 159-173.
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Kiki Sukinawan. (2014). *Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu*. Skripsi tidak diterbitkan. FIP UNY.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rusman. (2013). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalitas guru.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

S. Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif.* Cetakan III, Bandung: PT. Tarsito.

Syaiful Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tatang M. Amirin. (2011). *Manajemen Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2011). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Wina Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran.* Jakarta: Prenada Media.

\_\_\_\_\_. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi Profil SD Unggulan Aisyiyah Bantul

**Pedoman Observasi Profil SD Unggulan Aisyiyah Bantul**

NAMA SEKOLAH :

ALAMAT SEKOLAH :

No.	Aspek	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Kondisi fisik sekolah	
2	Visi dan misi sekolah	
3	Struktur Organisasi	
4	Kurikulum	
5	Fasilitas	
6	Lingkungan sosial sekolah	
7	Lingkungan fisik sekolah	
8	Potensi pendidik	
9	Potensi peserta didik	
10	Potensi tenaga kependidikan	
11	Ekstrakurikuler	
12	Organisasi sekolah	

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### Petunjuk Pengisian Lembar Wawancara

1. Tulislah keterangan biodata narasumber sebelum wawancara dimulai!
2. Persiapkan alat perekam apabila diizinkan oleh narasumber!
3. Tuliskan jawaban pada catatan penjelas!
4. Tulis dengan jelas identitas observer disertai tanda tangan!

### Identitas Narasumber

Nama :  
 NIP :  
 Kelas :  
 Lama Mengajar/Bekerja :  
 Sekolah :

**Tabel 5. Pedoman Wawancara Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No.	Daftar Pertanyaan	Deskripsi
<b>A.</b>	<b>Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan</b>	
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan Komite Sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap pengembangan bakat dan minat siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap guru dalam mengelola kelas (memperlakukan siswa) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
6.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

7.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>B. Peran Komite Sekolah Sebagai Pendukung</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah mendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah Komite Sekolah mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Apa saja bentuk dukungan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pendukung memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>C. Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah mengontrol proses pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah bentuk kontrol yang dilakukan Komite Sekolah dalam mengontrol proses pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

4.	Apakah Komite Sekolah mengontrol guru dalam mengelola kelas di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Apa bentuk kontrol yang dilakukan Komite Sekolah terhadap guru dalam pengelolaan kelas di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
6.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>D. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apa saja bentuk peran Komite Sekolah sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah Komite Sekolah menjalin hubungan dengan pihak luar sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak luar di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Apa saja bentuk hubungan dengan pihak luar di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

6.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai mediator memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
----	--	--

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_2015

Observer,

Nama :

Petunjuk Pengisian Lembar Wawancara

1. Tulislah keterangan biodata narasumber sebelum wawancara dimulai!
2. Persiapkan alat perekam apabila diizinkan oleh narasumber!
3. Tuliskan jawaban pada catatan penjelas!
4. Tulis dengan jelas identitas observer disertai tanda tangan!

Identitas Narasumber

Nama :  
 Kelas :  
 Sekolah :

**Tabel 6. Pedoman Wawancara Peserta Didik**

No.	Daftar Pertanyaan	Deskripsi
<b>A.</b>	<b>Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan</b>	
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan Komite Sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap pengembangan bakat dan minat siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap guru dalam mengelola kelas (memperlakukan siswa) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	



6.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
7.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>B. Peran Komite Sekolah Sebagai Pendukung</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah mendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah Komite Sekolah mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Apa saja bentuk dukungan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pendukung memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>C. Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

2.	Apakah Komite Sekolah mengontrol proses pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah bentuk kontrol yang dilakukan Komite Sekolah dalam mengontrol proses pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>D. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apa saja bentuk peran Komite Sekolah sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai mediator memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 2015

Observer,

Nama:

Petunjuk Pengisian Lembar Wawancara

1. Tulislah keterangan biodata narasumber sebelum wawancara dimulai!
2. Persiapkan alat perekam apabila diizinkan oleh narasumber!
3. Tuliskan jawaban pada catatan penjelas!
4. Tulis dengan jelas identitas observer disertai tanda tangan!

Identitas Narasumber

Nama :  
Alamat :

**Tabel 7. Pedoman Wawancara Orangtua**

No.	Daftar Pertanyaan	Deskripsi
A.	Peran Komite Sekolah Sebagai Pemberi Pertimbangan	
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan Komite Sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah memberi pertimbangan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap pengembangan bakat dan minat siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap guru dalam mengelola kelas (memperlakukan siswa) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

6.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
7.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
8.	Apa hambatan Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>B.</b>	<b>Peran Komite Sekolah Sebagai Pendukung</b>	
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apakah Komite Sekolah mendukung pemanfaatan sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah Komite Sekolah mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Apa saja bentuk dukungan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pendukung memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

6.	<p>Apa hambatan Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendukung dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	
<b>C. Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol</b>		
1.	<p>Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	
2.	<p>Apakah Komite Sekolah mengontrol proses pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	
3.	<p>Apakah bentuk kontrol yang dilakukan Komite Sekolah dalam mengontrol proses pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	
4.	<p>Apakah Komite Sekolah mengontrol guru dalam mengelola kelas di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	
5.	<p>Apakah bentuk kontrol yang dilakukan Komite Sekolah terhadap guru dalam pengelolaan kelas di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	
6.	<p>Apakah Peran Komite Sekolah sebagai pengontrol memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?</p>	

7.	Apa hambatan Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pengontrol dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
<b>D. Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator</b>		
1.	Apakah Komite Sekolah sudah menjalankan perannya sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
2.	Apa saja bentuk peran Komite Sekolah sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
3.	Apakah Komite Sekolah menjalin hubungan dengan pihak luar sekolah di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
4.	Bagaimana hubungan Komite Sekolah dengan pihak luar di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
5.	Apa saja bentuk hubungan dengan pihak luar di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
6.	Apakah Peran Komite Sekolah sebagai mediator memberi dampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	

7.	Apa hambatan Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah Bantul?	
----	---	--

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 2015

Observer,

Nama:

Lampiran 3. Pedoman Observasi

**Pedoman Observasi Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul**

NAMA SEKOLAH :

ALAMAT SEKOLAH :

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	
	b. RPP	
2.	Proses Pembelajaran	
	Kegiatan awal	
	a. Membuka pelajaran	
	b. Melakukan presensi	
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	d. Memberikan apersepsi	
	Kegiatan inti	
	a. Penyajian materi	
	b. Penggunaan bahasa	
	c. Pengelolaan waktu	
	d. Variasi gerak	
	e. Cara memotivasi siswa	
	f. Teknik bertanya	
	g. Penguasaan kelas	
	h. Penggunaan metode	
	i. Penggunaan media	
	Penutup	
	a. Melakukan evaluasi	
	b. Menutup pelajaran	
3.	Perilaku Siswa	
	a. Di dalam kelas	
	b. Di luar kelas	



**PROFIL SEKOLAH**



**SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

**DINAS PENDIDIKAN DASAR**

**ALAMAT : JL. WAKHID HASYIM 60 SANGGRAHAN BANTUL KARANG BANTUL  
YOGYAKARTA 55713**

**TELP. (0274) 7007229,6462032. E-MAIL :**

#### A. PROFIL SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
1.	Nama Sekolah	SD Unggulan Aisyiyah Bantul
2.	No.statistik/NPSN	102040101042 / 20407340
3.	Propinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
4.	Otonomi Daerah	Bantul
5.	Kecamatan	Bantul
6.	Desa/Kelurahan	Ringinharjo
7.	Jalan	Wakhid Hasyim No. 60
8.	Kode Pos	557613
9.	Telepon	0274-7007229
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Swasta
12.	Akreditasi	A
13.	Surat Keputusan/SK	-
14.	Penerbit SK Di tandatangani Oleh pejabat berwenang	-
15.	Tahun Berdiri	2006
16.	Tahun penegrian	-
17.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
18.	Lokasi Sekolah	Desa
19.	Bangunan Sekolah	Hak Milik
20.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 Km
21.	Jarak k Pusat OTODA	2 Km
22.	Terletak pada Lintasan	Kabupaten
23.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

#### B. VISI SD UNGGULAN AISIYIAH BANTUL :

“ Terwujudnya Siswa yang Unggul, Berprestasi, Cerdas, Mandiri,Berkarakter, Bertaqwa dan Berwawasan Global Tahun 2019”

Indikator Visi :

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Berprestasi dalam bidang non akademik
3. Cerdas dalam pola pikir
4. Mandiri dalam menyelesaikan masalah
5. Berkarakter dalam perilaku dan kepribadian
6. Bertaqwa kepada Allah SWT secara kaffah

### C. MISI SD UNGGULAN BANTUL

1. Unggul dalam Prestasi akademik
  - a. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi
  - b. Melaksanakan analisis dan tindak lanjut
  - c. Menggali dan mengembangkan potensi siswa dan guru
2. Berprestasi dalam bidang non akademik
  - a. Menggali dan mengembangkan potensi anak di bidang non akademik
  - b. Membimbing dan mengarahkan potensi anak di bidang non akademik
  - c. Memberikan wadah yang cukup bagi anak untuk mengembangkan potensi non akademiknya.
3. Cerdas dalam pola pikir
  - a. Membimbing anak untuk berfikir ilmiah
  - b. Memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk berfikir ilmiah
  - c. Menciptakan suasana proses belajar mengajar yang mendukung anak berfikir ilmiah
4. Mandiri dalam menyelesaikan masalah
  - a. Menciptakan situasi yang kondusif di sekolah
  - b. Mengembangkan budaya musyawarah mufakat
  - c. Mengembangkan pola berfikir positif
5. Berkarakter dalam perilaku dan kepribadian
  - a. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan
  - b. Mendorong dan membimbing anak untuk saling menghargai
  - c. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat dan sikap saling menghargai
  - d. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat relijius
  - e. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat jujur
  - f. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat toleransi
  - g. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat disiplin
  - h. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat kerja keras
  - i. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat kreatif
  - j. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat mandiri
  - k. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat demokratis
  - l. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat rasa ingin tahu
  - m. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat semangat kebangsaan
  - n. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat cinta tanah air
  - o. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat menghargai prestasi
  - p. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat bersahabat
  - q. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat cinta damai
  - r. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat gemar membaca
  - s. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat peduli lingkungan
  - t. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat peduli sosial
  - u. Mengembangkan, menerapkan dan melaksanakan sifat tanggung jawab
6. Bertaqwa kepada Allah SWT secara kaffah
  - a. Mengajarkan, membimbing, dan mempraktekkan ajaran Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah

- b. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang Islami
- c. Penerapan kehidupan islam dalam segala aspek
- 7. Melengkapi sarana dan prasarana TIK dan perpustakaan
- 8. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak

#### **D. Tujuan Sekolah**

##### **1. Tujuan Pendidikan 5 Tahun ke Depan**

Dalam kurun waktu 5 tahun , dari taun 2014/2015 s.d 2018/2019 SD Unggulan 'Aisyiyah menargetkan ujuan sebagai berikut :

- a. Akademik
  - 1) Meningkatkan pencapaian nilai rata-rata semua kompetensi pada semua kelas sebai berikut :
    - a) Tahun Pelajaran 2014/2015 semua Kompetensi Inti minimal baik
    - b) Tahun Pelajaran 2015/2016 semua Kompetensi Inti minimal baik
    - c) Tahun Pelajaran 2016/2017 semua Kompetensi Inti minimal baik
    - d) Tahun Pelajaran 2017/2018 semua Kompetensi Inti minimal amat baik
    - e) Tahun Pelajaran 2018/2019 semua Kompetensi Inti minimal amat baik
  - 2) Mempertahankan kelulusan 100%
  - 3) Meningkatkan peringkat sekolah secara berahap sebagai berikut :
    - a) Tahun pelajaran 2014/2015 peringkat 1 kecamatan, 10 besar kabupaten
    - b) Tahun pelajaran 2015/2016 peringkat 1 kecamatan, 5 besar kabupaten
    - c) Tahun pelajaran 2016/2017 peringkat 1 kecamatan, 3 besar kabupaten
    - d) Tahun pelajaran 2017/2018 peringkat 1 kecamatan, 1 besar kabupaten
    - e) Tahun pelajaran 2018/2019 peringkat 1 kabupaten, 3 besar provinsi
  - 4) Meningkatkan prestasi sekolah dalam olimpiade MIPA jalur A atau B dari dinas :
    - a) Tahun pelajaran 2014/2015 peringkat 1 kecamatan, 3 besar kabupaten
    - b) Tahun pelajaran 2015/2016 peringkat 1 kecamatan, finalis provinsi
    - c) Tahun pelajaran 2016/2017 peringkat 1 provinsi, 5 besar nasional
    - d) Tahun pelajaran 2017/2018 peringkat 1 provinsi, 3 besar nasional
    - e) Tahun pelajaran 2018/2019 peringkat 1 provinsi, 1 besar nasional
  - 5) Terselenggaranya pembelajaran tematik terpadu dengan ciri PAIKEM dan pendekatan scientific.
  - 6) Terbangunnya kesadaran orang tua dan masyarakat untuk menyukseskan pendidikan bagi siswa melalui :
    - a) Temu wali rutin setelah satu tema selesai, sekitar 4 sampai 5 minggu
    - b) Dua kali openclass setiap kelas per semester
    - c) Keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah
    - d) Peran serta berbagai pihak dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran
  - 7) Mewujudkan SD Unggulan Aisyiyah Bantul sebagai sekolah kebanggaan masyarakat Bantul.



b. Bidang spiritual

Tujuan besar aspek spiritual pendidikan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah menjadi dasar dalam usaha mencetak kader muhammadiyah yang beriman, bertaqwa, taat beribadah, berakhlakul karimah dan mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berikut ini target dan tujuan yang dicanangkan:

- 1) Dalam hal pelaksanaan ibadah sholat.
  - a) Di kelas 1, siswa membiasakan sholat fardhu dan sunah serta melatih lafal bacaan dan gerakan sholat sesuai dengan tuntunan HPT Muhammadiyah.
  - b) Mulai kelas 2, siswa sudah tertib melaksanakan sholat fardhu 5 waktu.
  - c) Mulai kelas 3, siswa sudah terbiasa melaksanakan sholat sunnah tahajud.
- 2) Dalam hal puasa
  - a) Mulai kelas 3, siswa sudah melaksanakan puasa di bulan Ramadhan
  - b) Mulai kelas 4, siswa sudah dibiasakan melaksanakan puasa lainnya.
- 3) Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an
  - a) Lulus kelas 2, siswa sudah menyelesaikan iqra 6
  - b) Dari kelas 3 sampai kelas 6 sudah mengkhafatkan Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil dan benar tajwidnya.
- 4) Dalam kemampuan tahfidz

Siswa lulus dari SD Unggulan Aisyiyah Bantul hafal juz 30 dan beberapa ayat pilihan, hadis dan doa pilihan. Berikut ini jenjang tingkat kelas beserta target hafalannya:

a) Kelas 1

Sem	Surat Al Qur'an	Doa Sehari-hari	Hadits
1	Al Fatihah An Naas Al Falaq Al Ikhlas Al Lahab An Nashr Al Kafirun Al Kautsar Al Ma'un	Doa sebelum makan Doa selesai makan Doa kedua orang tua Doa mohon kebaikan dunia akhirat Doa akan belajar Doa mohon petunjuk	Hadist menuntut ilmu Hadist keutamaan belajar Al Qur'an Hadist kebersihan
2	Al Quraisy Al Fiil Al Humazah Al Ashr At Takaatsur Al Qaari'ah Al 'Aadiyat Az Zalalah	Doa keluar rumah Doa naik kendaraan Doa masuk WC Doa keluar WC Doa selesai Wudhu	Hadist sholat Hadist niat Hadist kasih sayang

b) Kelas 2

Sem	Surat Al Qur'an	Doa Sehari-hari	Hadits
1	Al Bayyinah Al Qadr Al 'Alaq	Doa memakai pakaian Doa bercermin Doa menjenguk orang sakit	Hadist nasihat Hadist pintar membaca Al Qur'an Hadist wajib menuntut ilmu
2	Al Insyiraah Ad Dhuha Al Lail Asy Syam Al Balad	Doa akan tidur Doa bangun tidur Doa syukur nikmat Doa selamat	Hadist meninggalkan yang tidak bermanfaat Hadist mencintai saudara Hadist surga dibawah telapak kaki ibu

c) Kelas 3

Sem	Surat Al Qur'an	Doa Sehari-hari	Hadits
1	Al Fajr Al Ghasiyah Al A'laa	Doa masuk masjid Doa keluar masjid Doa sesudah adzan	Hadist sesama muslim bersaudara Hadist silaturahmi Hadist senyum adalah shodaqoh
2	At Thaariq Al Buruj Al Insiyaaq	Doa di pagi hari Doa di petang hari Doa ketika lupa	Hadist dosa lisan Hadist orang yang mulia Hadist berbuat baik

d) Kelas 4

Sem	Surat Al Qur'an	Doa Sehari-hari	Hadits
1	Al Muthaffifin Al Infithaar	Doa menghadapi musibah Doa berbuka puasa Doa mohon ketetapan hati dan keteguhan iman	Hadist menjaga kehormatan seorang mukmin Hadist malu sebagian dari iman Hadist orang Islam bersaudara
2	Surat At Takwiir Surat 'Abasa	Doa mendengar petir Doa khusnul khotimah Doa mohon kesehatan fisik	Hadist berkata yang baik Hadist memuliakan tamu Hadist bertaqwa dan berakhlaq baik

e) Kelas 5

Sem	Surat Al Qur'an	Doa Sehari-hari	Hadits
1	Surat An Naazi'aat Surat An Naba	Doa mohon diberi keselamatan Doa mohon kelapangan dada dan dimudahkan urusan Doa mohon ditemukan barang yang hilang	Hadist manusia terbaik Hadist setiap kita adalah pemimpin Hadist tebar salam
2	Al Baqoroh 255 Al Baqoroh 284-286	Doa mohon diberi umur panjang Doa untuk menghilangkan	Hadist anjuran menyegerakan sholat Hadist amalan yang

	Al Mukminun 1–11 Al Jum'u'ah 9–11	marah Doa jika mendapat mimpi buruk	utama Hadist memberi lebih baik dari pada menerima
--	--------------------------------------	--	---

f) Kelas 6

Sem	Surat Al Qur'an	Doa Sehari-hari	Hadits
1	Mengulang (Muraja'ah)	Doa ketika masuk rumah Doa ketika menghadapi kesulitan Doa mohon mulia keluarga	Hadist menyayangi yang kecil dan menghormati yang tua Hadist mukmin yang paling sempurna Hadist memutuskan tali silaturahmi
2	Mengulang (Muraja'ah)	Doa ketika turun hujan Doa menghilangkan marah Doa mohon tetap Iman Islam	Hadist orang mukmin seperti satu bangunan Hadist manfaat silaturahmi Hadist keutamaan menyingkirkan duri

5) Berpartisipasi pada kejuaraan festival atau olimpiade anak sholeh (adzan, tartil, tahfidz, CCA, pildacil, kaligrafi, dan lain-lain) dengan target:

- Tahun pelajaran 2014/2015, juara 1 tingkat kabupaten minimal 2 kategori
- Tahun pelajaran 2015/2016, juara 1 tingkat kabupaten minimal 4 kategori
- Tahun pelajaran 2016/2017, juara 1 tingkat provinsi minimal 1 kategori
- Tahun pelajaran 2017/2018, juara 1 tingkat provinsi minimal 2 kategori
- Tahun pelajaran 2018/2019, juara 1 tingkat provinsi minimal 3 kategori

c. Bidang sikap sosial

- Membentuk karakter anak yang mampu mempraktikkan 5S (senyum, salam, salaman, sopan, santun)
  - Praktik 5S ketika masuk lingkungan sekolah, masuk kelas dan pulang sekolah.
  - Pembiasaan berbahasa jawa halus secara terjadwal maupun periodik tertentu.
  - Penanaman kebiasaan meminta maaf, mengucapkan terima kasih, dan meminta tolong dalam berinteraksi dengan orang lain.
- Membentuk anak dengan tingkat kepedulian sosial yang tinggi.
  - Penggalangan dana kemanusiaan
  - Program **Sisansho** (silaturahmi, santunan dan shodaqoh)



d. Bidang ketrampilan

1) Bidang Seni

- a) Mengembangkan tim paduan suara "Gema Irama Surya" untuk berbagai pertunjukan dan berprestasi dalam perlombaan
- b) Mengembangkan tim biola "Surya Gemilang" untuk berbagai pertunjukan dan berprestasi dalam perlombaan
- c) Mengembangkan tim karawitan untuk berbagai pertunjukan dan berprestasi dalam perlombaan
- d) Mengembangkan tim nasyid untuk berbagai pertunjukan dan berprestasi dalam perlombaan
- e) Mengembangkan tim drumband untuk berbagai pertunjukan dan berprestasi dalam perlombaan
- f) Mengembangkan tim seni tari berbagai pertunjukan dan berprestasi dalam perlombaan
- g) Menemukan, mengembangkan siswa/siswi dengan bakat seni tertentu
- h) Mengembangkan ekstra cinematografi

2) Bidang Olahraga

- a) Mengembangkan tim bola voli untuk dan berprestasi dalam perlombaan
- b) Mengembangkan tim tapak suci untuk dan berprestasi dalam perlombaan
- c) Mengembangkan tim bulutangkis dan berprestasi dalam perlombaan
- d) Mengembangkan tim futsal dan berprestasi dalam perlombaan
- e) Menemukan, mengembangkan siswa/siswi dengan bakat cabang olahraga tertentu

3) Bidang Kesehatan

- a) Program minum susu dan asupan vitamin
- b) Memberi sajian menu sehat yang bervariasi
- c) Memberi pelayanan kesehatan yang memadai bagi warga sekolah berbasis UKS
- d) Membentuk dokter kecil sekolah
- e) Membentuk lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan ramah lingkungan
- f) Pemisahan jenis sampah dan pemanfaatannya
- g) Berpartisipasi pada kejuaraan yang akan diikuti dengan target semaksimal mungkin.

4) Bidang Teknologi



- a) Fasilitas internet (hotspot) yang mencakup semua lingkungan sekolah
- b) CCTV di setiap ruang dan tempat strategis.
- c) Pembuatan Laboratorium IT dan fasilitas pendukung
- d) Mengembangkan tim robotik dan berprestasi dalam perlombaan
- e) Mengembangkan tim IT dan berprestasi dalam perlombaan
- f) Mendaur ulang sampah menjadi barang berguna

## **2. Tujuan Pendidikan SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015**

- a. Terselenggaranya pembelajaran tematik terpadu dengan ciri PAIKEM dan pendekatan scientific sehingga meningkatkan pencapaian nilai akademis diatas KKM di setiap tingkat.
- b. Terintegrasinya pendidikan karakter spiritual dan sosial serta ketrampilan dalam pembelajaran serta tercapainya kompetensi tersebut dengan nilai minimal Baik
- c. Tingkat ketuntasan penguasaan kompetensi 100% dengan melaksanakan remedial teaching bagi siswa yang belum tuntas.
- d. Tingkat kelulusan 100% dengan meraih juara 1 tingkat kecamatan dan 10 besar kabupaten.
- e. Menjadi juara 1 olimpiade satu kategori (MIPA) tingkat kecamatan dan 3 besar kabupaten.
- f. Temu wali rutin dan open class yang diikuti orang tua/wali.
- g. Pembiasaan sholat, baca iqra/Al-Qur'an, dan tahfidz bagi siswa kelas 1.
- h. Pencatatan kedisiplinan sholat fardhu, penguasaan tahfidz, dan menyelesaikan iqra bagi siswa kelas 2
- i. Pencatatan kedisiplinan sholat fardhu, puasa wajib, penguasaan tahfidz, dan pembiasaan tahajud bagi siswa kelas 3
- j. Pencatatan kedisiplinan sholat fardhu, puasa wajib, penguasaan tahfidz, pembiasaan puasa sunnah, dan pembiasaan tahajud bagi siswa kelas 4 dan 5
- k. Pencatatan kedisiplinan sholat fardhu, puasa wajib, penguasaan tahfidz jus 30, pembiasaan puasa sunnah, dan pembiasaan tahajud bagi siswa kelas 6
- l. Menjadi juara 1 tingkat kabupaten minimal untuk dua kategori dalam berbagai kejuaraan atau festival anak sholih.
- m. Melaksanakan berbagai macam ekstra wajib seperti hizbul wathan, bahasa inggris, dan TIK
- n. Melaksanakan pengembangan diri untuk kelas 1 dan 2 seperti tahfidz, home skill, reading and writing.

- o. Mengakomodir, melaksanakan berbagai macam ekstra seni seperti paduan suara, biola, karawitan, nasyid, tari, lukis, qira'ah, dan drumband serta berpartisipasi di berbagai lomba.
- p. Mengakomodir dan melaksanakan berbagai macam ekstra public relationship seperti muslim fashion show dan cinematografi serta berpartisipasi di berbagai lomba.
- q. Mengakomodir dan melaksanakan berbagai macam ekstra olahraga dan ketangkasan seperti bola voli, tapak suci, bulutangkis, dan futsal serta berpartisipasi di berbagai lomba.
- r. Mengakomodir dan melaksanakan berbagai macam ekstra teknologi seperti robotik serta berpartisipasi di berbagai lomba.
- s. Menemukan dan mengembangkan talenta di berbagai bidang.
- t. Menyediakan ruang kelas yang memadai dari sisi jumlah maupun kenyamanan.
- u. Pengadaan fasilitas dua laboratorium TI, CCTV dan hotspot area.
- v. Pengadaan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai bagi warga sekolah.
- w. Memulai upaya mewujudkan Green School dengan perindangan lingkungan sekolah.
- x. Pemilahan sampah dan merancang pendayagunaan sampah.

#### **E. Strategi Pencapaian Tujuan**

Strategi yang ditempuh SD Unggulan Aisyiyah Bantul untuk mencapai tujuannya adalah sebagai berikut :

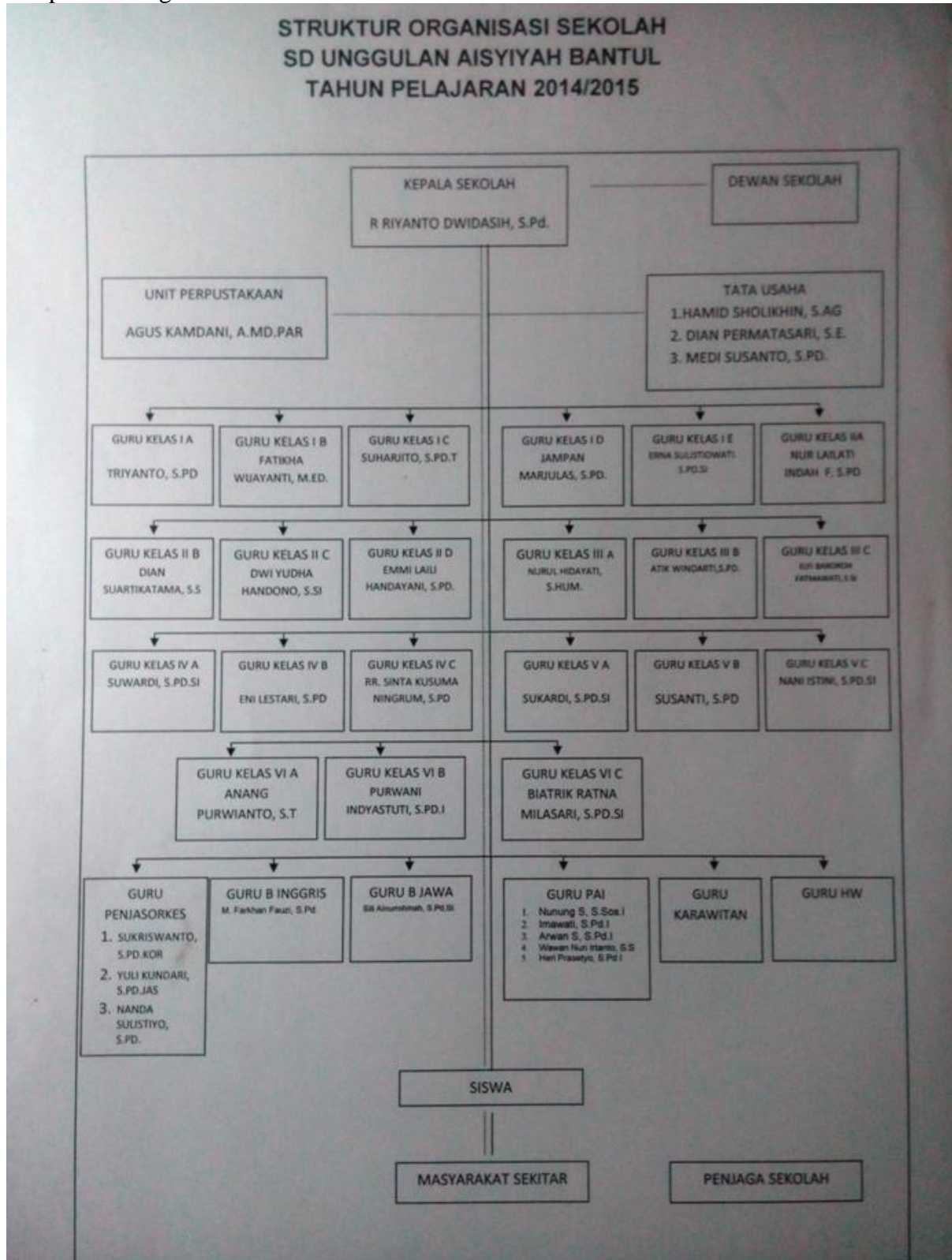
1. Sumber Daya Manusia
  - a. Perekrutan tenaga guru yang sesuai dengan syarat dan ketentuan, diantaranya minimal minimal S1, berperilaku baik, beriman dan bertaqwa serta memiliki loyalitas yang tinggi terhadap sekolah.
  - b. Memberi peluang studi lebih tinggi kepada segenap guru.
  - c. Menyelenggarakan pelatihan dan diklat untuk peningkatan kompetensi guru.
  - d. Mengikut sertakan guru dalam kegiatan seminar, workshop dan diklat yang diselenggarakan oleh Dinas atau pihak lain yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru.
  - e. Mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG).
  - f. Pemberian reward bagi guru berprestasi atau berdedikasi tinggi terhadap sekolah.
2. Kegiatan Pembelajaran.
  - a. Menyeimbangkan jumlah guru dengan kebutuhan jam mengajar yang ada.
  - b. Menempatkan maksimal 32 siswa dalam satu rombongan belajar.
  - c. Mewujudkan kelas yang mendukung kegiatan belajar-mengajar dengan baik.

- d. Memaksimalkan penggunaan peraga atau media pembelajaran dalam kegiatan KBM.
  - e. Melaksanakan KBM dengan ciri PAIKEM dan pendekatan scientific.
  - f. Memberi pelayanan terhadap karakteristik siswa yang berbeda.
  - g. Pengadaan kegiatan remedial dan pengayaan.
  - h. Kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah atau guru senior.
  - i. Mengundang orang tua dalam *open class*.
3. Kelulusan dan prestasi kelas VI
- a. Menyelenggarakan tambahan belajar.
  - b. Menyelenggarakan tryout-tryout.
  - c. Mengidentifikasi penguasaan dan kelemahan materi Ujian Sekolah melalui analisa butir soal.
  - d. Menyelenggarakan kegiatan AMT, outbond dan refressing.
  - e. Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan bedah kisi-kisi.
  - f. Menyelenggarakan doa bersama.
4. Kejuaraan dan olimpiade
- a. Membina secara rutin berbagai cabang olimpiade dengan sistem pendampingan siswa terpilih secara rutin sejak dini.
  - b. Bekerjasama dengan institusi atau pembimbing yang berkompeten.
  - c. Mengikutsertakan siswa dalam berbagai lomba dan kejuaraan.
  - d. Memberi reward kepada guru dan siswa yang berprestasi.
5. Kesholehan siswa
- a. Melaksanakan sholat duha dan duhur serta rawatib secara rutin
  - b. Melaksanakan puasa sunah bersama-sama berdasarkan jadwal.
  - c. Mengalokasikan waktu baca iqra'/Al-Qur'an yang memadai didampingi tenaga pengajar yang cukup.
  - d. Melaksanakan pelatihan tahfidz sesuai dengan target.
  - e. Mengadakan Ujian Praktik materi kesholehan siswa di akhir tahun pelajaran.
  - f. Memberikan keteladanan kepada siswa.
  - g. Menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dengan kegiatan peningkatan iman dan taqwa.
  - h. Melaksanakan pembiasaan pembentukan akhlakul karimah seperti salam, salaman, sopan dan santun.
  - i. Mencatat aktifitas ibadah siswa melalui papan pemantau yang dipajang.
6. Fasilitas penunjang

- a. Menyediakan ruang perpustakaan beserta koleksi buku yang *representatif*.
  - b. Menyediakan ruang UKS beserta alat dan obat penunjang yang representatif.
  - c. Menyediakan laboratorium komputer dengan spesifikasi yang mencukupi dan rasio siswa : komputer adalah 1 : 1.
  - d. Menambah ketersediaan LCD.
  - e. Menambah CCTV untuk memantau lingkungan sekolah.
  - f. Menambah hotspot area untuk mendukung koneksi internet.
  - g. Menambah dan melengkapi fasilitas olahraga.
7. Lingkungan yang bersih nyaman dan rindang
- a. Membentuk tim 7K dan penanggungjawabnya.
  - b. Memberdayakan seluruh guru, karyawan dalam mendukung kebersihan lingkungan.
  - c. Menambah bak sampah untuk sampah organik, nonorganik, dan plastik



Lampiran 5. Organisasi Sekolah



Lampiran 6. Data Guru, Siswa, dan Karyawan

DAFTAR GURU SD Unggulan 'AISYIYAH Bantul	
NO	NAMA
1	R. Riyanto Dwidasih, S.Pd.
2	Triyanto, S.Pd
3	Anang Purwianto, S.T
4	Elfi Baroroh Fatmawati, S.Si
5	Nunung Sintianita, S.Sos.I
6	Suwardi, S.Pd.Si
7	Purwani Indyastuti, S.Pd.I
8	Imawati, S.Pd.I
9	Nani Istini, S.Pd.Si
10	Biatrik Ratna Milasari, S.Pd.Si
11	Dwi Yudha Handono, S.Si
12	Fatikha Wijayanti, M.Ed.
13	Eni Lestari, S.Pd
14	Suharjito, S.Pd.T.
15	Muh. Farkhan Fauzi, S.Pd
16	Arwan Susanto, S.Sos
17	Rr. Sinta Kusuma ningrum, S.Pd
18	Nurul Hidayati, S.Hum.
19	Sukriswanto, S.Pd.Kor
20	Siti Ainurrohman, S.Pd.Si
21	Sukardi, S.Pd.Si
22	Dian Suartikatama, S.S
23	Yuli Kundari, S.Pd.Jas
24	Wawan Nuri Irtanto, S.S
25	Heri Prasetya, S.Pd.I
26	Rahmi Nurul 'Aini
27	Erna Sulistiowati, S.Pd.Si.
28	Atik Windarti, S.Pd.
29	Fanis Sofyan Raharjo, S.Pd.Si.
30	Muhammad Eko Prasetyo, S.Pd.Si.
31	Nanda Sulistyo, S.Pd.
32	Susanti, S.Pd.
33	Dwi Hastuti Pungkasari, S.Pd.I.
34	Sri Wulandari, S.Pd.I.
35	Qodariyah Fajar Fitriyani, S.Pd.
36	Emmi Laili Handayani, S.Pd.
37	Nur Lailati Indah Fajarwati, S.Pd.
38	Ivan Setiawan
39	Jampan Marjulas
40	Hesti Nurhidayah, S.Psi.
41	Yulia Wibiyaningrum, S.Pd.
42	Dewi Wulan Sari, S.Pd.

Bantul. 5 Mei 2015



**DAFTAR KARYAWAN  
SD UNGGULAN 'AISYIYAH BANTUL**

NO	NAMA
1	Hamid Sholikhin, S.Ag
2	Dian Permatasari, S.E.
3	Agus Kamdani, A.Md.Par
4	Eka Agus Riyanta
5	Jamroni
6	Sugiyono
7	Hariyati
8	Mujiyono, A.Md.Ps
9	Reni Megasari
10	Erni Windarti
11	Harjo Utomo
12	Sudarmanto
13	Kardirin
14	M. Nur Budiyono
15	Slamet
16	Marsilah
17	Medi Susanto, S.Pd.
18	Parjilah
19	Doni Purwanto
20	Sri Suwanti
21	Soli Herwanto

Bantul, 5 Mei 2015



## DAFTAR LAPORAN JUMLAH GURU DAN MURID

Bulan : MARET 2015  
 Sekolah Dasar : SD UNGGULAN AISIYAH BANTUL  
 UPT PPD : KECAMATAN BANTUL  
 DINAS PENDIDIKAN DASAR : KABUPATEN BANTUL

### JUMLAH GURU

	Kepala Sekolah		Guru										Guru Agama										Karyawan				Jumlah			
			Kelas		ORKES		Bhs. Inggris		TI		Mulok		Islam		Katholik		Kristen		Hindu		Budha						Semua			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	Jml			
PNS	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1		
WB	0	-	6	13	2	1	1		2	1		9	3	3											13	5	27	32	59	
Jml																										28	32	60		

### JUMLAH KELAS DAN MURID

Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Masuk			Jumlah Keluar			Jumlah Akhir Bulan		
					L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
I	5	63	81	144	1	-	1	-	-	-	64	82	146
II	4	69	51	120	1	-	1	-	-	-	70	51	121
III	3	37	43	80	-	-	-	1	-	1	36	43	79
IV	3	52	39	91	-	-	-	-	-	-	52	39	91
V	3	39	30	69	-	-	-	-	-	-	39	30	69
VI	3	35	32	67	-	-	-	-	-	-	35	32	67
Jumlah		295	276	571	2	-	2	1	-	1	296	277	573

### JUMLAH MURID BERDASARKAN AGAMA

Kelas	Islam			Katholik			Kristen			Hindu			Budha			Semua		
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
I	64	82	146													64	82	146
II	70	51	121													70	51	121
III	36	43	79													36	43	79
IV	52	39	91													52	39	91
V	39	30	69													39	30	69
VI	35	32	67													35	32	67
Jumlah	296	277	573													296	277	573

\*) Jumlah Gedung : 2

\*) Jumlah lokal/ Ruangan : 21

Bantul, Maret 2015

Kepala Sekolah

R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd.  
 NBM 1202.7106.980691



## Lampiran 7. Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN

No : 1  
Hari/tanggal : Sabtu, 18 April 2015  
Lokasi : Ruang Tamu SD Unggulan Aisyiyah Bantul  
Waktu : 09.10 - 09.30  
Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian  
Deskripsi :

Peneliti datang ke SD Unggulan Aisyiyah Bantul pada hari Sabtu, 18 April 2015 pukul 09.10, tujuan Peneliti datang ke SD untuk bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin melaksanakan Penelitian dan menyerahkan surat izin observasi sebagai surat izin Penelitian sementara. Ketika sampai di SD, Peneliti langsung menuju ruang tata usaha untuk meminta diantarakan menemui Kepala Sekolah. Akan tetapi Kepala Sekolah sedang tidak ada di sekolah, Peneliti pun dipertemukan dengan Pak Anang selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Pak Anang mengajak Peneliti untuk menuju ke ruang tamu. Peneliti kemudian mengutarakan maksud untuk melaksanakan Penelitian di SD Unggulan Aisyiyah dan memohon izin dengan menyerahkan surat observasi dari fakultas sebagai surat izin sementara, sementara Peneliti masih mengurus surat izin Penelitian. Pak Anang menyambut dan menerima Peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan baik. Selanjutnya, Pak Anang meminta Peneliti untuk membuat jadwal dan menuliskan hal-hal atau bentuk kegiatan penelitian untuk disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah. Setelah itu Peneliti mengucapkan terima kasih dan meminta pamit.

### CATATAN LAPANGAN

No : 2  
Hari/tanggal : Selasa, 21 April 2015  
Lokasi : Kelas V  
Waktu : 09.30 – 11.00  
Kegiatan : Observasi Pembelajaran kelas V dan Wawancara Guru Kelas V  
Deskripsi :

Hari pertama penelitian dilakukan pada jam pelajaran setelah istirahat pertama. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada kelas V yang diampu oleh bapak Sukardi. Materi pembelajaran pada saat penelitian adalah IPA. Siswa melakukan kegiatan presentasi hasil observasi jenis batuan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Penulis mendapati bahwa pembelajaran secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Guru melakukan interaksi secara dua arah dengan siswa, dan siswa memberikan positif dengan menunjukkan rasa antusias pada pembelajaran dan bertanya pada teman yang melakukan presentasi dan juga pada guru.

Pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media khusus, karena pembelajaran saat itu merupakan kelanjutan dari pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada saat materi berlanjut dengan bahasan lapisan tanah, guru melakukan variasi metode pembelajaran dengan mengelompokkan siswa dua orang untuk mengerjakan penugasan dari guru. Kemudian guru mengecek hasil pekerjaan tiap kelompok dari siswa.

Pembelajaran IPA diakhiri dengan penugasan dari guru untuk siswa. Siswa secara individu diminta untuk membaca materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut karena pada pertemuan selanjutnya, akan diadakan ulangan harian. Setelah pembelajaran ditutup dengan salam, kegiatan selanjutnya adalah mengaji. Siswa membaca Al Quran dan melanjutkan kegiatan dengan makan siang.

Pada waktu istirahat siang, peneliti melakukan wawancara dengan pak sukardi. Wawancara dilakukan di ruang guru. Ruang guru di SD Unggulan Aisyiyah antara guru laki-laki dan wanita di pisah. Selain itu, Kepala Sekolah juga memiliki kantor terpisah dengan guru-guru lainnya. Di ruang guru laki-laki tersebut, peneliti mewawancarai pak Sukardi selama kurang lebih 40 menit. Kemudian peneliti meminta izin untuk pamit.

#### **CATATAN LAPANGAN**

No : 3  
Hari/tanggal : Rabu, 22 April 2015  
Lokasi : Kelas IIC dan Dapur Sekolah  
Waktu : 07.00-10.00  
Kegiatan : Penyerahan surat izin penelitian  
Deskripsi :

Hari kedua, penelitian dilakukan pada jam pelajaran pertama. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi pada kelas II yang diampu oleh Pak Dwi Yudha Handono atau yang biasa di sapa dengan Pak Yudha. Materi pembelajaran pada saat penelitian adalah matematika. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode kuis. Hal ini dikarenakan pembelajaran hari tersebut untuk *me-review* materi-materi yang sudah dipelajari, dalam rangka untuk mempersiapkan siswa ujian kenaikan kelas.

Kegiatan awal siswa dimulai dengan mempersiapkan alat tulis. Kemudian siswa menyimak soal dari guru. Setelah itu siswa mengerjakan dalam waktu yang telah ditentukan. Siswa yang mengerjakan dengan benar, maka mendapatkan hadiah berupa istirahat di luar selama dua menit. Siswa yang masih salah dalam mengerjakan soal, harus mengikuti remedial saat itu juga. Kuis dilaksanakan secara berulang dengan variasi soal dan tingkat kesulitan yang berbeda.

Pada pelaksanaan kuis, siswa tidak ada yang mencontek. Siswa secara keseluruhan mengikuti kuis dengan tertib dan fokus untuk menyimak soal dan mengerjakan soal. Hanya nampak satu dan dua siswa yang ramai. Siswa yang ramai tersebut dapat segera diatasi hanya dengan ditegur oleh guru.

Siswa yang mendapatkan hadiah istirahat di luar, memanfaatkan waktunya dengan bermain bersama teman-temannya. Siswa bermain dengan tidak mengganggu kelas lain. Siswa juga secara disiplin kembali ke kelas setelah jatah istirahat selesai.

Setelah melaksanakan observasi, kegiatan penelitian dilanjutkan dengan mewawancarai pak yudha terkait peran komite sekolah. Wawancara dilaksanakan di ruang dapur sekolah, tempat makan siang siswa disiapkan. Pada kesempatan tersebut, peneliti mewawancarai pak yudha selama kurang lebih satu jam. Setelah itu, peneliti memohon izin untuk pamit meninggalkan sekolah.

#### **CATATAN LAPANGAN**

No : 4  
Hari/tanggal : Kamis, 23 April 2015  
Lokasi : Kelas IIC  
Waktu : 07.00-9.30  
Kegiatan : Observasi pembelajaran dan wawancara guru  
Deskripsi :

Hari ketiga, peneliti sampai di sekolah pukul 07.00 WIB. Ketika itu peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, hendak menanyakan kelas mana yang dapat penulis observasi. Kemudian, peneliti diajak untuk ke kelas IIA. Ketika itu suasana kelas tengah hikmat berdoa dan hafalan surat dengan dipimpin oleh wali kelas. Kemudian bapak

wakil kepala sekolah menyela sebentar dan memintakan izin saya untuk diperbolehkan mengikuti pembelajaran, karena hendak observasi. Akhirnya peneliti diperbolehkan masuk.

Suasana kelas ketika penulis masuk terasa nyaman dan sejuk. Terdapat kipas angin lebih dari satu dan posisi jendela kelas tidak menghadap langsung ke matahari. Pada tembok kelas terdapat banyak tempelan, salah satunya adalah tempelan hasil karya siswa. tata letak tempat duduk, ternyata tidak sama dengan kelas yang peneliti observasi sebelumnya, karena sudah dibuat berkelompok-kelompok. Hal ini kemungkinan karena pembelajaran yang sering dilaksanakan berkelompok.

Pembelajaran hari itu adalah tentang matematika dengan materi menggambar bentuk bangun datar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode penugasan, dimana siswa mengerjakan LKS dari guru. Siswa menggambar bentuk bangun datar pada kertas kotak-kotak dengan menghitung jumlah kotak sesuai perintah pada LKS. Pada pembelajaran tersebut, terdapat satu siswa yang datang terlambat. Berbekal surat keterangan dari guru BK sekolah, maka guru kelas mempersilahkan siswa tersebut masuk kelas.

Pada saat pembelajaran siswa secara umum mengikuti dengan baik, dan hanya ada beberapa yang rame sendiri. namun, ketika pembelajaran akan berakhir, terdapat satu siswi yang menangis karena diganggu oleh siswa lain. Guru pun segera melerai dan mampu menangani hal tersebut dengan baik.

Pembelajaran pun berakhir. Peneliti tidak serta merta keluar, karena ternyata ada kegiatan yang menarik setelah pembelajaran matematika tadi. Kegiatan tersebut adalah pembelajaran keterampilan hidup atau *home skill*. Pembelajaran tersebut dilaksanakan guna memberikan pelatihan kepada siswa tentang kecakapan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan tersebut, siswa dibagi tugas membersihkan kelas berdasarkan kelompok duduk yang terbentuk. Ada yang menyapu, mengelap kaca, dan merapikan meja.

Setelah kegiatan pembelajaran kecakapan hidup selesai, penulis pun melanjutkan dengan meminta waktu kepada guru untuk wawancara terkait penelitian peneliti. Peneliti melakukan wawancara di kelas selama sekitar 20 menit. Hal tersebut dikarenakan kesibukan guru yang akan memberikan bimbingan intensif kepada siswa dalam persiapan olimpiade. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti meminta izin untuk pamit.

### CATATAN LAPANGAN

No : 5  
Hari/tanggal : Jumat, 24 April 2015  
Lokasi : Ruang Kelas IV dan Ruang Tata Usaha  
Waktu : 07.00-9.00  
Kegiatan : Observasi Pembelajaran dan Wawancara Guru  
Deskripsi :

Hari keempat, peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah guna menanyakan perihal kelas yang akan dijadikan tempat observasi peneliti. Peneliti diajak untuk menuju kelas IV dimana Bu Shinta mengajar. Setelah diijinkan untuk masuk, ternyata di dalam kelas tersebut ada orang lain yang melakukan observasi. Orang tersebut adalah calon guru yang mendaftarkan sebagai guru di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Observasi yang dilakukannya adalah salah satu tahapan dari proses rekrutmen yang dia jalani.

Pembelajaran hari itu, adalah matematika dengan materi tentang jaring-jaring bangun ruang. Guru mengajar dengan menggunakan media jaring-jaring kubus. Pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan metode penugasan, dimana siswa mengerjakan LKS dari guru. Siswa diminta membuat jaring-jaring berdasarkan kertas yang disediakan.

Suasana pembelajaran di kelas tersebut terasa menyenangkan. Dengan halaman depan kelas yang menghadap sawah, menambah kesejukan kelas, selain karena adanya kipas. Kemudian, sebagaimana ditemui di kelas lain, kelas IV tersebut banyak memiliki tempelan

pada temboknya. Adapun tempelan tersebut tidak hanya berupa data kelas ataupun visi-misi sekolah, tetapi juga daftar bintang bagi siswa dalam berbagai kategori ibadah, seperti sholat wajib dan sholat dhuha. Bintang tersebut mewujudkan apresiasi terhadap capaian siswa dalam beribadah.

Pembelajaran berjalan dengan baik, dimana siswa kondusif dan tidak ada yang bertengkar. Guru mengelilingi siswa untuk mengecek pekerjaan siswa dan menjelaskan kepada siswa yang kurang paham.

Kegiatan penelitian selanjutnya adalah dengan melaksanakan wawancara dengan guru. Wawancara dilaksanakan di Ruang Tata Usaha. Wawancara tersebut dilaksanakan sekitar 19 menit. Hal tersebut karena kesibukan guru yang akan membimbing siswa olimpiade.

#### **CATATAN LAPANGAN**

No : 6  
Hari/tanggal : Rabu, 29 April 2015  
Lokasi : Ruang guru dan ruang Kepala Sekolah  
Waktu : 12.00-13.00  
Kegiatan : Wawancara Guru  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pada saat istirahat sholat siang. Kemudian peneliti menemui Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di ruang guru guna melaksanakan wawancara dengan beliau. Ketika itu para guru tengah menyantap makan siang. Kemudian Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tersebut meminta Peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah dulu saja, mumpung beliau sedang ada. Kemudian Peneliti menemui Kepala Sekolah untuk meminta waktu untuk wawancara. Akan tetapi Kepala Sekolah tidak bisa dan meminta untuk wawancara tanggal 2 Mei saja.

Peneliti kemudian sholat dhuhur di Masjid sekolah bersama siswa. Tampak beberapa guru bertindak mengawasi wudhu dan shaf sholat siswa. Setelah sholat, peneliti menemui Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk meminta wawancara di ruang guru. Wawancara tersebut berlangsung sekitar 45 menit. Setelah wawancara selesai, Peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin pamit.

#### **CATATAN LAPANGAN**

No : 7  
Hari/tanggal : Sabtu, 2 Mei 2015  
Lokasi : Ruang guru dan Ruang Kepala Sekolah  
Waktu : 7.30-8.40 dan 12.30-13.00  
Kegiatan : Wawancara Guru dan Kepala Sekolah  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 7.30 pagi. Ketika itu hujan deras mengguyur. Semua kelas baru saja memulai aktivitasnya. Kemudian Peneliti masuk ke ruang Kepala Sekolah guna melaksanakan wawancara. Peneliti disambut dengan baik, lalu dipersilahkan duduk. Ruang Kepala Sekolah cukup luas dan tertata rapi, serta dibagi dalam dua ruang. Ruang untuk menerima tamu dan ruang kerja Kepala Sekolah. Pada ruang untuk menerima tamu, terdapat almari yang berisi trofi prestasi sekolah dan plakat kunjungan dari berbagai instansi. Pada temboknya terdapat foto yang menarik, yaitu kunjungan dari salah satu sekolah dari Malaysia. Sedangkan pada ruang kerja Kepala Sekolah, terdapat meja kerja dan layar yang menampilkan beberapa rekaman cctv dari berbagai kelas dan tempat-tempat lain.

Wawancara kemudian dimulai, beberapa saat setelah Kepala Sekolah menyelesaikan pekerjaan di meja kerjanya. Wawancara tersebut berlangsung sekitar 45 menit. Jalannya

wawancara sering disela dengan beberapa panggilan yang masuk kepada Kepala Sekolah. Kemudian sesaat ketika wawancara sudah mencapai setengahnya, Kepala Sekolah meminta agar wawancara dipercepat karena akan ada urusan di kantor dinas. Peneliti pun menanyakan hal-hal yang pokok tanpa menggali lebih dalam jawaban Kepala Sekolah.

Agenda selanjutnya adalah wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras. Peneliti kemudian dijanjikan untuk wawancara pada siang hari, karena beliau akan ada urusan dulu. Akhirnya Peneliti datang lagi ke sekolah pukul setengah satu siang guna melakukan wawancara di ruang guru. Wawancara berlangsung sekitar 30 menit hingga waktu menunjukkan pukul satu siang. Kemudian Peneliti mengucapkan terimakasih dan memohon pamit.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 8  
Hari/tanggal : Selasa, 5 Mei 2015  
Lokasi : Ruang samping Kepala Sekolah guru, TU, dan halaman sekolah  
Waktu : 9.30-12.30  
Kegiatan : Wawancara Guru, siswa, dan ambil data dokumentasi  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 9.30 pagi. Sekolah sedang istirahat. Siswa tampak bermain di halaman sekolah. Peneliti menemui Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk melakukan wawancara terkait penelitian. Wawancara dilakukan di ruang sebelah ruang kepala sekolah. ruang tersebut biasa digunakan untuk menerima tamu, selain ruang kepala sekolah. Wawancara tersebut berlangsung selama 30 menit. Hal tersebut karena Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan akan ada urusan di kantor dinas. Selanjutnya Peneliti meminta izin untuk dapat mengambil data tentang jumlah lulusan siswa dan prestasi siswa. Kemudian Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan menjanjikan setelah Sholat Dhuhur saja.

Peneliti datang lagi ke Sekolah untuk bertemu Ibu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, guna meminta data tentang lulusan siswa, tetapi karena waktu yang telah memasuki waktu sholat, maka Peneliti melaksanakan sholat terlebih dahulu di masjid sekolah. Setelah itu, peneliti diajak ke ruang Tata Usaha dan diberikan buku yang tebal berisikan semua data tentang kesiswaan dan seluruh manajerial sekolah. Ternyata buku tersebut adalah buku manajemen berbasis sekolah, yang digunakan sekolah untuk mengikuti lomba sekolah berbasis manajemen sekolah. Peneliti pun melakukan pengambilan data menggunakan kamera *hand phone* guna memfoto data.

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti berkeliling halaman sekolah dan meminta kepada segerombol siswa untuk dimintai wawancara. Setelah selesai, Peneliti pulang.

### **CATATAN LAPANGAN**

No : 9  
Hari/tanggal : Rabu, 6 Mei 2015  
Lokasi : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 10.30-11.00  
Kegiatan : Wawancara Staff TU  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 10.30 pagi. Kemudian langsung menuju ruang Tata Usaha. Di ruang tersebut peneliti sudah ditunggu oleh salah satu staff TU yang akan diwawancara. Kemudian Peneliti segera melakukan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan ditengah suasana latihan menyanyi siswa SD Unggulan Aisyiyah di dalam ruang

tersebut. Siswa tersebut sedang dalam bimbingan intensif guna persiapan untuk lomba menyanyi. Wawancara dilakukan selama sekitar tiga puluh menit. Kemudian penulis meminta izin pamit.

Penulis melanjutkan agenda dengan bertemu salah satu guru yang menjadi Sekretaris Komite Sekolah. Peneliti hendak meminta kontak Ketua dan pengurus Komite Sekolah lainnya. Kemudian pada saat itu Peneliti mendapatkan dokumentasi dan juga hasil dari rapat Komite Sekolah dari guru tersebut. Setelah itu, Peneliti mengucapkan terimakasih dan memohon pamit.

#### **CATATAN LAPANGAN**

No : 10  
Hari/tanggal : Senin, 11 Mei 2015  
Lokasi : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 10.30-11.45  
Kegiatan : Pembuatan surat keterangan telah melaksanakan penelitian dan wawancara siswa

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 10.30 pagi. Peneliti segera menuju ruang Tata Usaha guna mengutarakan niat untuk mengurus surat keterangan sudah melaksanakan penelitian. Kemudian Peneliti diberitahu jika surat tersebut tidak bisa selesai hari itu juga. Peneliti diminta menuliskan tanggal masa penelitian. Selanjutnya Peneliti sedikit berbincang dengan Staff TU tersebut terkait SD Unggulan Aisyiyah.

Peneliti melanjutkan kegiatan dengan melakukan wawancara lagi terhadap siswa. Peneliti kemudian menuju halaman sekolah untuk mencari siswa yang sekiranya mampu diwawancarai. Kemudian setelah selesai mewawancarai siswa, peneliti pun pulang.

#### **CATATAN LAPANGAN**

No : 11  
Hari/tanggal : Jumat, 15 Mei 2015  
Lokasi : Ruang Tata Usaha  
Waktu : 11.00-11.15  
Kegiatan : Mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian  
Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 11.00 pagi. Keperluan Peneliti datang ke sekolah hanya untuk mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Peneliti segera menuju ruang tata usaha, kemudian menemui staff tata usaha guna mengambil surat tersebut. Setelah selesai, Peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta izin pulang.

Lampiran 8. Observasi Pembelajaran

**Pedoman Observasi Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul**

NAMA SEKOLAH : SD Unggulan Aisyiyah Bantul  
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 60 Sanggrahan Ringinharjo Bantul  
 KELAS : V  
 GURU : SUKARDI, S.Pd  
 MATA PELAJARAN : IPA, jam ke 4 dan 5.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
4.	Perangkat Pembelajaran	
	c. Silabus	Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas V oleh Pak Sukardi telah disesuaikan silabus. Akan tetapi, Silabus tersebut terdokumentasi dan tidak di bawa saat proses pembelajaran di kelas.
	d. RPP	RPP yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak observer temui. Setelah observer konfirmasi, Pak Sukardi mengatakan bahwa RPP untuk satu tahun ajaran sudah dibuat dan dikumpulkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Ketika Observer hendak melihat RPP untuk pembelajaran hari itu, Pak Sukardi mengatakan bahwa RPP-nya ada di laptop yang sedang rusak.
5.	Proses Pembelajaran	
	Kegiatan awal	
	e. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian di jawab serentak oleh siswa
	f. Melakukan presensi	Guru tidak melakukan presensi. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diobservasi berada pada jam ke 4 dan 5. Presensi biasanya dilakukan pada awal pembelajaran jam pertama.
	g. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru tidak secara eksplisit menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran IPA yang diobservasi merupakan kegiatan lanjutan dari pertemuan sebelumnya.
	h. Memberikan apersepsi	Guru juga tidak memberikan apersepsi. Segera setelah menyapa siswa, guru meminta siswa menyiapkan hasil observasi jenis batuan yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya.
	Kegiatan inti	
	j. Penyajian materi	Kegiatan pembelajaran diisi dengan penyampaian hasil observasi siswa di depan kelas. Perwakilan dari kelompok siswa melakukan presentasi tentang hasil pengamatannya. Guru berperan sebagai moderator jalannya presentasi.
	k. Penggunaan bahasa	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia. Sesekali guru menggunakan istilah bahasa Jawa untuk memudahkan pemahaman siswa.

	l. Pengelolaan waktu	Guru mampu mengelola waktu untuk presentasi siswa dan kegiatan lanjutan dengan baik.
	m. Variasi gerak	Guru bergerak secara variatif di depan maupun belakang kelas. Dalam melakukan perpindahan posisi, guru juga mengawasi siswa yang ramai. Hal ini agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.
	n. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian, reward, dan tepuk tangan. Hal ini diberikan pada siswa yang melakukan presentasi dan siswa yang menanggapi maupun bertanya pada kelompok yang melakukan presentasi.
	o. Teknik bertanya	Guru menunjuk siswa menjawab maupun bertanya, khususnya pada siswa yang ramai atau tidak menyimak presentasi siswa lainnya. Selain itu, siswa lain juga dibebaskan untuk bertanya.
	p. Penguasaan kelas	Guru mengawasi siswa yang tidak menyimak atau ramai, kemudian tidak segan untuk menegur, maupun menanyai siswa terkait presentasi yang dipresentasikan teman lainnya.
	q. Penggunaan metode	Metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah presentasi dan penugasan. Hal in mengingat kegiatan pembelajaran tersebut merupakan lanjutan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya, yaitu observasi tentang jenis batuan.
	r. Penggunaan media	Media yang digunakan guru adalah contoh batuan yang ditemukan siswa. Guru menggunakan batu tersebut untuk memberi penguatan terhadap materi yang sedang dipelajari.
	Penutup	
	c. Melakukan evaluasi	Guru menutup dengan memberitahukan kegiatan pada pertemuan pelajaran IPA minggu depan, yaitu ulangan harian. Guru melanjutkan dengan memberikan tugas rumah berupa kegiatan membaca atau mempelajari materi IPA yang sudah diajarkan. Hal tersebut sebagai bahan ulangan minggu depan.
6.	d. Menutup pelajaran	Guru menutup dengan salam dan mempersilahkan siswa untuk mengaji, istirahat makan siang, dan sholat.
	Perilaku Siswa	
	c. Di dalam kelas	Secara umum siswa tenang dan menurut dengan apa yang diperintahkan guru. Beberapa siswa aktif bertanya dan menanggapi pada saat presentasi. Selain itu, siswa berperilaku sopan selama pelajaran.
	d. Di luar kelas	Siswa aktif bermain dengan teman. Ketika istirahat makan siang tiba, siswa makan siang bersama secara tertib dan sopan.



### Pedoman Observasi Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul

NAMA SEKOLAH : SD Unggulan Aisyiyah Bantul  
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 60 Sanggrahan Ringinharjo Bantul  
 KELAS : II  
 GURU : Dwi Yudha Handono  
 MATA PELAJARAN : Matematika, jam ke 1 dan 2.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas II oleh Pak Yudha telah disesuaikan silabus. Akan tetapi, Silabus tersebut terdokumentasi dan tidak di bawa saat proses pembelajaran di kelas. Observer tidak mengobservasi secara langsung dokumen silabus tersebut.
	b. RPP	RPP yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak observer temui. Setelah observer konfirmasi, Pak Yudha mengatakan bahwa RPP untuk satu tahun ajaran sudah dibuat dan dikumpulkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Ketika Observer hendak melihat RPP untuk pembelajaran hari itu, Pak Yudhamengatakan bahwa beliau tidak menyimpan dokumen RPP, baik <i>softfile</i> maupun <i>hardfile</i> .
2.	Proses Pembelajaran	
	Kegiatan awal	
	a. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian di jawab serentak oleh siswa.
	b. Melakukan presensi	Guru tidak melakukan presensi dengan memanggil satu-persatu nama siswa, akan tetapi guru menanyai siswa yang tidak berangkat beserta alasannya.
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menuliskan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut di papan tulis. Pada pembelajaran tersebut, kegiatan yang dilaksanakan berupa <i>review</i> materi pelajaran matematika dalam rangka persiapan ujian kenaikan kelas.
	d. Memberikan apersepsi	Guru juga tidak memberikan apersepsi. Segera setelah menyapa siswa, guru meminta siswa menyiapkan alat tulisnya. Siswa diminta bersiap-siap untuk prekuis.
	Kegiatan inti	
	a. Penyajian materi	Kegiatan pembelajaran diisi dengan kuis kecil terkait materi yang sudah dipelajari. Guru mendiktekan soal, kemudian siswa menyimak dan langsung mengerjakan dibuku. Setelah itu, pekerjaan siswa langsung dicocokkan dan siswa yang benar, diberikan hadiah berupa istirahat selama dua menit. Sedangkan siswa yang masih mengalami kesulitan, diminta tinggal kelas dan diberikan remidi. Kegiatan kuis atau pemberian soal tersebut dilaksanakan secara berulang-ulang pada materi-materi lain.

	b. Penggunaan bahasa	Guru dan siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
	c. Pengelolaan waktu	Guru mampu mengelola waktu untuk kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa yang mendapat hadiah istirahat setelah mengerjakan kuis, juga tidak terlambat untuk masuk ke kelas lagi.
	d. Variasi gerak	Guru bergerak secara variatif di depan maupun belakang kelas. Dalam melakukan perpindahan posisi, guru juga mengawasi siswa yang ramai. Hal ini agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.
	e. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian, <i>reward</i> , dan tepuk tangan. <i>Reward</i> diberikan kepada siswa yang mampu mengerjakan kuis dengan baik, berupa istirahat selama dua menit di luar kelas.
	f. Teknik bertanya	Guru meminta secara sukarela kepada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang dirasa masih sulit.
	g. Penguasaan kelas	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan kuis. Siswa diminta tidak mencontek, berbicara sendiri, dan tidak cari perhatian. Siswa yang berbicara sendiri dan cari perhatian ditegur oleh guru.
	h. Penggunaan metode	Metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan kuis. Kuis tersebut berupa kegiatan mengerjakan soal dan siswa yang berhasil mengerjakan diberikan hadiah untuk istirahat, sedangkan siswa yang kesulitan mengerjakan soal diberi remedial.
	i. Penggunaan media	Guru tidak menggunakan media khusus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dimungkinkan karena kegiatan pembelajaran hanya <i>me-review</i> materi yang sudah dilaksanakan, dan pembelajaran menggunakan metode kuis.
	Penutup	
	a. Melakukan evaluasi	Guru menutup dengan memberitahukan kegiatan pada pertemuan minggu depan. Guru memberikan pesan kepada siswa agar lebih teliti dan lebih rajin dalam belajar, khususnya untuk ulangan kenaikan kelas.
	b. Menutup pelajaran	Guru menutup dengan salam dan mempersilahkan siswa untuk mengaji, istirahat makan siang, dan sholat.
3.	Perilaku Siswa	
	a. Di dalam kelas	Secara umum siswa tenang dan menurut dengan apa yang diperintahkan guru. Tidak ada siswa yang mencontek pada saat kuis berlangsung.
	b. Di luar kelas	Siswa aktif bermain dengan teman pada saat siswa mendapatkan hadiah istirahat di luar kelas.

### Pedoman Observasi Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul

NAMA SEKOLAH : SD Unggulan Aisyiyah Bantul  
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 60 Sanggrahan Ringinharjo Bantul  
 KELAS : II A  
 GURU : Nur Lailati Indah F.  
 MATA PELAJARAN : Matematika, jam ke 1 dan 2.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas IIA oleh Bu Indah telah disesuaikan silabus. Akan tetapi, Silabus tersebut terdokumentasi dan tidak di bawa saat proses pembelajaran di kelas. Observer tidak mengobservasi secara langsung dokumen silabus tersebut.
	b. RPP	RPP yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak observer temui. Setelah observer konfirmasi, Bu Indah mengatakan bahwa RPP untuk satu tahun ajaran sudah dibuat dan dikumpulkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Beliau kemudian memberikan RPP yang digunakan untuk mengajar pada pembelajaran tersebut pada hari lain, mengingat RPP yang telah dibuat telah dikumpulkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
2.	Proses Pembelajaran	
	Kegiatan awal	
	a. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian di jawab serentak oleh siswa.
	b. Melakukan presensi	Guru tidak melakukan presensi dengan memanggil satu-persatu nama siswa, akan tetapi guru menanyai siswa yang tidak berangkat beserta alasannya. Ketika melakukan presensi, ada seorang siswa yang datang terlambat. Guru tersebut kemudian mempersilahkan siswa yang datang terlambat setelah menyerahkan surat keterangan terlambat dari guru BK.
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menuliskan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut di papan tulis. Pada pembelajaran tersebut, kegiatan yang dilaksanakan berupa membuat gambar bangun datar dengan menggunakan kertas kotak-kotak.
	d. Memberikan apersepsi	Guru juga tidak memberikan apersepsi secara khusus. Segera setelah meminta siswa menyiapkan alat tulis, guru menggambar kotak-kotak di papan tulis. Kemudian guru memberikan contoh menggambar bangun datar dengan kotak satuan.
	Kegiatan inti	
	a. Penyajian materi	Guru menjelaskan materi dengan memberi contoh menggambar bangun datar dengan kotak satuan di papan tulis. Kemudian guru membagikan lembar lks

		kepada siswa. Siswa diminta menggambar sesuai dengan instruksi yang telah diberikan.
	b. Penggunaan bahasa	Guru dan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.
	c. Pengelolaan waktu	Guru mampu mengelola waktu untuk kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa mengerjakan lks tepat waktu.
	d. Variasi gerak	Guru bergerak secara variatif di depan maupun belakang kelas. Dalam melakukan perpindahan posisi, guru juga mengawasi siswa yang ramai. Hal ini agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga mengecek pekerjaan lks siswa.
	e. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian kepada siswa. Siswa yang mampu mengerjakan lks dengan baik diberi pujian, dan siswa yang kesulitan dibimbing.
	f. Teknik bertanya	Guru meminta secara sukarela kepada siswa yang ingin bertanya tentang cara mengerjakan lks maupun tentang materi yang sedang dipelajari.
	g. Penguasaan kelas	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan lks. Guru tidak hanya mengawasi dari depan, akan tetapi berkeliling ke meja siswa. Selain itu, guru menegur siswa yang ramai atau mengganggu teman lainnya.
	h. Penggunaan metode	Metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan penugasan. Guru memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (lks).
	i. Penggunaan media	Guru menggunakan media berupa gambar pada papan tulis yang dijadikan contoh untuk memahami siswa tentang cara menggambar bangun datar menggunakan kotak satuan. Selain itu, pada lks, guru juga menggunakan media berupa kertas yang sudah diberi kolom kotak-kotak.
	Penutup	
	a. Melakukan evaluasi	Guru menutup dengan memberitahukan kegiatan pada pertemuan minggu depan. Guru juga memberikan penguatan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan hari tersebut.
	b. Menutup pelajaran	Guru menutup dengan salam dan meminta siswa untuk bersiap-siap melaksanakan kegiatan selanjutnya.
3.	Perilaku Siswa	
	a. Di dalam kelas	Secara umum siswa aktif. Tidak jarang ditemui siswa yang ramai sendiri. akan tetapi, keaktifan dan keramaian tersebut masih dalam taraf yang wajar.
	b. Di luar kelas	Siswa aktif bermain dengan teman dan bertingkah sopan. Tidak ada perkelahian antarteman saat di luar kelas.

### Pedoman Observasi Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul

NAMA SEKOLAH : SD Unggulan Aisyiyah Bantul  
 ALAMAT SEKOLAH : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 60 Sanggrahan Ringinharjo Bantul  
 KELAS : IV  
 GURU : Shinta Kusumaningrum.  
 MATA PELAJARAN : Matematika, jam ke 1 dan 2.

No	Aspek yang diamati	Diskripsi Hasil Pengamatan
1.	Perangkat Pembelajaran	
	a. Silabus	Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas IV oleh Bu Indah telah disesuaikan silabus. Akan tetapi, Silabus tersebut terdokumentasi dan tidak di bawa saat proses pembelajaran di kelas. Observer tidak mengamati secara langsung dokumen silabus tersebut.
	b. RPP	RPP yang menjadi pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak observer temui. Setelah observer konfirmasi, Bu Shinta mengatakan bahwa RPP untuk satu tahun ajaran sudah dibuat dan dikumpulkan ke Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.
2.	Proses Pembelajaran	
	Kegiatan awal	
	a. Membuka pelajaran	Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian di jawab serentak oleh siswa.
	b. Melakukan presensi	Guru tidak melakukan presensi dengan memanggil satu-persatu nama siswa, akan tetapi guru menanyakan siswa yang tidak berangkat beserta alasannya.
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru menuliskan materi yang akan dipelajari pada hari tersebut di papan tulis. Pada pembelajaran tersebut, kegiatan yang dilaksanakan berupa membuat jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan kertas.
	d. Memberikan apersepsi	Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan jumlah sisi pada ruang kelas. Segera setelah meminta siswa menyiapkan alat tulis, guru mengajak siswa mengenal macam-macam jaring bangun ruang.
	Kegiatan inti	
	a. Penyajian materi	Guru menjelaskan materi dengan memberi contoh jaring-jaring bangun kubus dan balok. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara membuat jaring-jaring bangun tersebut. Kemudian membagikan LKS Kepada Siswa untuk dikerjakan.
	b. Penggunaan bahasa	Guru dan siswa berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.
	c. Pengelolaan waktu	Guru mampu mengelola waktu untuk kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa mengerjakan lks

		tepat waktu.
	d. Variasi gerak	Guru bergerak secara variatif di depan maupun belakang kelas. Dalam melakukan perpindahan posisi, guru juga mengawasi siswa yang ramai. Hal ini agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, guru juga mengecek pekerjaan lks siswa.
	e. Cara memotivasi siswa	Guru memberikan motivasi dengan memberikan pujian kepada siswa. Siswa yang mampu mengerjakan lks dengan baik diberi pujian, dan siswa yang kesulitan dibimbing.
	f. Teknik bertanya	Guru meminta secara sukarela kepada siswa yang ingin bertanya tentang cara mengerjakan lks maupun tentang materi yang sedang dipelajari.
	g. Penguasaan kelas	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan lks. Guru tidak hanya mengawasi dari depan, akan tetapi berkeliling ke meja siswa. Selain itu, guru menegur siswa yang ramai atau mengganggu teman lainnya.
	h. Penggunaan metode	Metode pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan penugasan. Guru memberikan tugas melalui lembar kerja siswa (lks).
	i. Penggunaan media	Guru menggunakan media berupa miniatur bangun kubus dan balok, beserta jaring-jaringnya.
	Penutup	
	a. Melakukan evaluasi	Guru menutup dengan memberitahukan kegiatan pada pertemuan minggu depan. Guru juga memberikan penguatan tentang materi yang dipelajari pada pertemuan hari tersebut.
	b. Menutup pelajaran	Guru menutup dengan salam dan meminta siswa untuk bersiap-siap melaksanakan kegiatan selanjutnya.
3.	Perilaku Siswa	
	a. Di dalam kelas	Secara umum siswa aktif. Tidak jarang ditemui siswa yang ramai sendiri. akan tetapi, keaktifan dan keramaian tersebut masih dalam taraf yang wajar.
	b. Di luar kelas	Siswa aktif bermain dengan teman dan bertingkah sopan. Tidak ada perkelahian antarteman saat di luar kelas.

# Lampiran 9. Nilai Rapot Siswa

DAFTAR NILAI ASLI ULANGAN AKHIR SEMES																
No	Pelajaran	aspek	aish	angger	dita	arzan	zahra	cahya	cavan	aliya	dewa	devi	bihan	niko		
1	Al-Islam	Al-Qur'an	97	89	92	87	80	88	75	82	98	78	76	85		
		Aqidah	93	84	88	89	92	82	82	82	95	87	78	78		
		Akhlak	99	82	95	91	91	87	79	81	99	86	82	89		
		Ibadah	95	87	90	82	87	88	84	89	97	76	75	95		
		Tarihk	88	81	88	87	95	85	87	92	99	75	81	94		
Rata rata			94,40	84,60	90,60	87,20	89,00	86,00	81,40	85,20	97,60	80,40	78,40	88,20		
Terbaik Ke			3		7		9				1			10		
2	Kemuh.	konsep	98	82	94	89	96	90	88	98	98	85	85	94		
Rata rata			98,00	82,00	94,00	89,00	96,00	90,00	88,00	98,00	98,00	85,00	85,00	94,00		
Terbaik Ke			1				6			1	1					
3	Bhs. Arab	mendengar	95	75	95	75	80	85	75	75	95	95	75	95		
		bicara	88	75	90	78	83	85	75	83	85	85	80	85		
		membaca	95	75	93	75	75	75	75	95	83	88	80			
		menulis	88	88	85	80	85	88	80	83	80	85	83	90		
		Rata rata			91,3	78,1	90,6	76,9	80,6	83,1	76,3	78,8	88,8	86,9	81,3	87,5
Terbaik Ke			1		2						4	8		5		
4	PKn	konsep	99	94	98	96	97	95	90	95	99	83	94	92		
		Penerapan	95	91	95	91	92	93	87	95	96	89	87	94		
		Rata rata			97,00	92,50	96,50	93,50	94,50	94,00	88,50	95,00	97,50	86,00	90,50	93,00
Terbaik Ke			3		4					9	1					
5	Bhs Indonesia	mendengar	98	93	98	94	98	95	93	96	99	94	93	97		
		bicara	98	93	98	94	98	95	93	96	99	94	93	97		
		membaca	99	90	99	91	99	95	92	99	99	91	96	99		
		menulis	99	90	99	91	99	95	92	99	99	91	96	99		
		Rata rata			98,5	91,5	98,5	92,5	98,5	95,0	92,5	97,5	99,0	92,5	94,5	98,0
Terbaik Ke			3		3		3			9	1			7		
6	Matematika	Konsep	98	89	98	91	94	91	89	84	99	91	83	96		
		Penalaran	97	90	95	91	95	92	90	92	95	91	89	94		
		PM	98	90	97	91	95	92	90	88	97	91	86	95		
		Rata rata			97,7	89,7	96,7	91,0	94,7	91,7	89,7	88,0	97,0	91,0	86,0	95,0
Terbaik Ke			1		3		10				2			9		
No	Pelajaran	aspek	aish	angger	dita	arzan	zahra	cahya	cavan	aliya	dewa	devi	bihan	niko		
7	IPA	Konsep	99	92	99	89	96	94	83	96	99	89	89	99		
		Kinerja	99	94	99	91	97	95	82	96	99	93	88	96		
		Rata rata			99,00	93,00	99,00	90,00	96,50	94,50	82,50	96,00	99,00	91,00	88,50	97,50
Terbaik Ke			1		1						1			10		
8	IPS	Konsep	99	94	99	92	95	94	83	94	99	85	88	96		
		Penerapan	98	93	98	89	94	94	79	95	98	90	85	95		
		Rata rata			98,50	93,50	98,50	90,50	94,50	94,00	81,00	94,50	98,50	87,50	86,50	95,50
Terbaik Ke			1		1						1					
9	SBK	Apresiasi	97	94	97	90	93	90	88	88	98	93	91	97		
		Kreasi	96	93	97	94	97	97	93	97	96	95	93	95		
		Rata rata			96,50	93,50	97,00	92,00	95,00	93,50	90,50	92,50	97,00	94,00	92,00	96,00
Terbaik Ke			7		2						2			8		
10	PenJasKes	Konsep	85	76	82	83	85	81	81	81	84	80	80	83		
		Penalaran	79	78	79	78	78	79	79	78	78	79	78	79		
		PM	82	77	81	81	82	80	80	80	81	80	79	81		
		Rata rata			82,0	77,0	80,7	80,7	81,7	80,0	80,0	79,7	81,0	79,7	79,0	81,0
		Terbaik Ke			1		5	5	2				3			3
11	Bhs Jawa	mendengar	99	86	97	92	95	89	86	88	97	88	82	92		
		bicara	99	86	97	92	95	89	86	88	97	88	82	92		
		membaca	99	89	97	93	95	89	86	89	97	87	84	92		
		menulis	99	89	97	93	95	89	86	89	97	87	84	92		
		Rata rata			99,0	87,5	97,0	92,5	95,0	89,0	86,0	88,5	97,0	87,5	83,0	92,0
Terbaik Ke			1		2	10	4				2					
12	BATIK	Apresiasi	94	93	92	90	95	96	93	93	94	93	92	99		
		Kreasi	95	95	93	91	97	96	93	95	95	95	93	99		
		Rata rata			94,50	94,00	92,50	90,50	96,00	96,00	93,00	94,00	94,50	94,00	92,50	99,00
Terbaik Ke			10				5	5				10			1	
Jumlah Total			1146,3	1056,9	1131,6	1066,2	1112,0	1086,8	1029,3	1087,6	1144,9	1055,4	1037,2	1116,7		
Rata-rata gabungan			95,53	88,07	94,30	88,85	92,66	90,57	85,78	90,63	95,40	87,95	86,43	93,06		
Terbaik Gabungan Kelas			1		4		9				2			8		

## Lampiran 10. Hasil Wawancara

### Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan

Nama Responden : AP  
NIP : -  
Guru Kelas : VI  
Lama Mengajar : 9 tahun  
Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang kelas  
Tanggal Wawancara : 29 April 2015

Peneliti : Pak, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai ya Pak?

Responden : Ya, mas. Silahkan.

Peneliti : Bapak, bagaimana pendapat bapak tentang Komite Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul?

Responden : Komite sekolah ada untuk keberlangsungan sekolah, terutama sekolah swasta, sangat penting dan vital. Karena dari komite sekolah dapat bekerjasama, membantu permasalahan, memperoleh dukungan dan dapat melaksanakan program yang menjadi ciri khusus sekolah. Pelanggan kita adalah orangtua, maka mau tidak mau segala sesuatu harus kita komunikasikan dengan orangtua. Di situlah peran komite. Perannya sangat penting dan *urgent* untuk keberlangsungan sekolah. Tanpa Dewan Sekolah (Komite Sekolah), sekolah kita tidak akan bisa sebesar dan sepesat sekarang ini.

Peneliti : Kemudian, Komite Sekolah, secara umum kita tahu kan ada empat peran, meliputi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan moderator. Untuk peran pemberi pertimbangan, ada kah peran tersebut Bapak rasakan?

Responden : Sekolah melibatkan peran komite paling banyak di awal tahun pelajaran. Awal tahun ketika menyusun program, rencana anggaran di situlah kita membutuhkan peran Dewan Sekolah (Komite Sekolah). Misal setiap awal tahun kita merencanakan program dan kegiatan, kita paparkan agenda tahun tersebut, kurikulum dan kesiswaan termasuk program yang kita unggulan dan pembiayaan. Komite mencermati dan memberi masukan, mana program yang tetap dilaksanakan, tambahan program maupun meng-*cut* program yang kita laksanakan dengan pertimbangan yang baik dan matang, menjadi wadah dan aspirasi dari wali murid. Misalnya, dulu pernah ada rencana kegiatan kemah untuk kelas 1-5 SD kemudian diarahkan kelas 4 dan 5, kelas 1-3 bentuknya bakti sosial. Pernah juga ada wacana piknik bersama kelas 6, kemudian komite memberi pertimbangan bahwa hal tersebut belum dirasa perlu. Program yang kurang pas di-*pending* dulu bahkan bisa dibatalkan. Termasuk boks nasi, untuk guru kualitas tidak bagus, yang siswa



yang bagus bahkan pake *Tupperware*. Ruangan ber-Ac komite juga setuju karena untuk kenyamanan siswa. CCTV juga, CCTV memang diprogramkan. Dari komite mendukung, menyetujui bahkan memberikan beberapa masukan.

Peneliti : Kalau dalam pengembangan bakat dan minat siswa, ada kah bentuk pertimbangan dari Komite Sekolah?

Responden : Untuk ekstra, konsepnya dari sekolah. Awal tahun merencanakan beberapa ekstra, setelah format jadi, kita buat edaran kepada wali murid terkait ekstra apa yang diminati. Kemudian wali ini setelah memilih ekstra kemudian melaksanakan. Dalam pelaksanaannya, apabila ada ekstra yang kurang maksimal, komite akan menindaklanjuti. Ekstra belum dibahas di awal tahun pelajaran, tetapi setelah proses berjalan, 1 bulan kemudian baru dimulai ekstra. Baru (Komite Sekolah) mengontrol ekstra. (Komite Sekolah) belum menginisiasi (kegiatan ekstrakurikuler). Ada ekstra yang disarankan komite tetap ada, contohnya HW (Hizbul Wathan) dan tapak suci. Sekolah secara informal meminta pendapat dari Dewan Sekolah (Komite Sekolah). Karena apabila Dewan Sekolah (Komite Sekolah) terlalu sering dipanggil akan menyulitkan. Contohnya ekstra panahan, kita tanyakan bagaimana. Kemudian ekstra keyboard, merupakan salah satu pertimbangan dari Dewan Sekolah (Komite Sekolah) karena mayoritas siswa SD sini dari TK Madiputra yang dulunya ada ekstra piano maka di sini disarankan untuk diadakan sebagai lanjutan ekstra dari TK dulu. Pembahasan khusus untuk ekstra ada, sifatnya informal dan sering, terutama di awal tahun.

Peneliti : Kemudian Pak, kemarin saya menemukan adanya guru yang juga membimbing olimpiade. apakah semua guru di sini memang ikut membimbing olimpiade? Dan apakah bimbingan tersebut memang diprogramkan sejak awal?

Responden : Kita ada dua macam kegiatan untuk mencapai pencapaian prestasi yaitu ekstra seminggu sekali dan pembimbingan intensif 1 minggu 2-3 kali. Pembimbingan intensif lebih ke arah pembimbingan untuk lomba misalnya matematika, IPA walaupun sedang tidak ada lomba. Hal itu agar ketika ada lomba (siswa) sudah siap. Kemudian mulainya bukan awal tahun pelajaran, mulainya ekstra setelah ada perencanaan matang misalnya setelah pengedaran angket. Pembimbingan lebih ditunjuk ke guru dan tidak semua siswa (ikut) agar hasilnya lebih baik

Peneliti : Apakah ada peran Komite Sekolah dalam program pembimbingan intensif tersebut?

Responden : Hanya memantau pelaksanaan, (perannya) bukan di awal (tahun ajaran). Kalau (pembimbingan intensif) tidak maksimal baru diberi masukan. Kecuali kalau kelas 6. Ada program sukses ujian nasional, peran komite sejak awal tahun pelajaran. Nanti ada perancangan pembiayaan, biaya kelas 6 lebih besar karena ada berbagai macam program. Ketika ada sesuatu yang

membutuhkan tarikan dana, peran komite lebih besar dan maksimal. Misalnya untuk les kelas 6. Untuk yang lain hanya memantau saja.

Peneliti : Lalu, bagaimana dengan peran pemberi pertimbangan Komite dalam pembelajaran?

Responden : Ada, pas di awal tahun. Nanti ada uji publik kurikulum. Semua kegiatan sudah bisa dilihat di kurikulum. Uji publik itu berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga kegiatan yang menjadi ciri khas. Nanti Dewan Sekolah (Komite Sekolah) memberi masukan, tambahan. Misalnya untuk KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kita tidak minta KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 tetapi juga hasil rembugan dengan Dewan Sekolah (Komite Sekolah). Kita mengusulkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nya 70, tapi kita diminta 75 karena sekolah unggulan. Juga pelajaran yang menjadi ciri khas SD kita tetap dipertahankan contohnya ISMUBA yaitu islam, muhammadiyah, bahasa arab. Pembiasaan-pembiasaan yang menjadi ciri khas sekolah diharapkan tetap ada misalnya bersih hari jumat, infak, sholat jumat dan baca quran. Kegiatan ramadhan misalnya lomba anak soleh, pesantren ramadhan, parcel siswa dan guru. Ada parcel yang diberikan ke siswa, nanti narik dari SPP. Uang makan pengalihannya ke parcel siswa. Dewan Sekolah (Komite Sekolah) berperan membagikan untuk parcel. Idul Adha, Dewan Sekolah (Komite Sekolah) turut membantu distribusi daging-daging korban. Kita mengirimkan lembu dan beberapa kambing ke beberapa tempat supaya keberadaan SD dapat dirasakan masyarakat dan melibatkan siswa.

Peneliti : Bagaimana dengan pertimbangan dalam pembelajaran di kelas, ada tidak Pak?

Responden : Selain yang saya jelaskan di awal tahun tadi, peran dalam pembelajaran itu hanya kasuistik mas. Misalnya ada guru yang mengajarnya tidak mengecek PR yang diberikan kepada siswa atau guru sering meninggalkan kelas, segala sesuatu yang terkait guru dalam menyampaikan jelas nanti Dewan Kelas atau Dewan Sekolah (Komite Sekolah) yang menyampaikan ke sekolah. Sifatnya khusus karena tidak cukup waktunya.

Peneliti : Bagaimana antusiasme Komite Sekolah dalam kegiatan sekolah?

Responden : Mereka selalu mendukung ketika kita memberikan rencana program. Kelebihan komite adalah dukungan, setiap ada agenda kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa, akademik, kognitif atau afektif, mereka selalu siap mendukung. Bentuknya adalah dengan siap membayar, siap terlibat atau hadir apabila diminta hadir.

Peneliti : Kemudian, pak. Katanya ada dewan kelas untuk setiap kelas, apakah benar pak? Ada peran dari bidang kurikulum?

Responden : Memang dari kami mengatur supaya ada pertemuan setiap kelas, 3-4 kali setahun. Kemudian guru yang mengatur waktunya. Kita (pihak sekolah) ngasih rambu-rambu misalnya sebelum uts, sebelum uas sehingga ketika temu wali ada yang disampaikan misalnya hasil belajar atau kemajuan siswa, ada kendala di mana. Jadi, temu wali minimal 1 bulan, maksimal 2 bulan sekali. Kemudian, wali dan guru sudah dekat. Komite memberikan pertimbangan dengan pertemuan, sms, grup wa (whatsapp). Wali murid atau guru yang terbiasa menggunakan medsos (media sosial) untuk komunikasi. Dulu kita memiliki buku komunikasi namun akhirnya ditinggalkan karena adanya perkembangan teknologi digantikan dengan sms dsb.

Peneliti : Selanjutnya, pak. Bagaimana dengan peran Komite sebagai pendukung

Responden : Ketika membutuhkan dana besar dan tidak teranggarkan di awal tahun, mereka mendukung, maka selanjutnya mereka membentuk pertemuan dewan kelas seluruhnya. Seluruh Dewan Kelas dipanggil dalam forum Dewan Sekolah. Kemudian disampaikan programnya, tujuan, dan manfaatnya. Kemudian wali menjadi setuju. Ada beberapa program yang sifatnya dadakan, maka Dewan Sekolah yang berperan, mereka yang mengundang Dewan Kelas ke sekolah nanti Dewan Kelas yang melakukan sosialisasi waktu temu wali. SD negeri tidak boleh menarik iuran kalau SD swasta kan boleh tetapi harus diesetujui Dewan Sekolah dulu, makanya Dewan Sekolah penting untuk sekolah swasta karena menjadi kunci keberhasilan program kita. Contohnya mas, jalan sehat yang mengundang Bupati, ada tarikan 5 ribu, Dewan Sekolah menanyakan kenapa harus bayar. Kemudian meminta agar digratiskan saja. Termasuk pembayaran, ketika kesulitan nanti disampaikan Dewan Sekolah. Yang penting antara Dewan Sekolah dan sekolah sudah setuju. Bantuan bentuk fisik juga ada, tetapi sifatnya langsung dan berbasis kelas. Misal ada Dewan Kelas yang ingin membantu kelas contohnya kipas, dispenser, rak sandal, lemari, papan tulis. Tidak sama untuk setiap kelas. Bahkan Ada kelas yang membutuhkan komputer ya diberikan. Peran guru kelas yang lebih maksimal untuk menentukan program kelas.

Peneliti : Selanjutnya Pak, untuk peran pengontrol, bagaimana?

Responden : Ada. Contohnya, di awal tahun ketika merancang program dan pendanaan, nanti Dewan Sekolah menanyakan biaya untuk apa, kemudian dicermati. Misal program tertentu tidak perlu atau terlalu besar. Ada kontrol terkait penggunaan dana. Misalnya jalan sehat, bayar, tidak usah bayar, gratiskan saja. Dulu kita pernah studi banding dengan Dewan Sekolah dan pengurus ke

Surabaya. Kalau ada (instansi lain) studi banding ke sini, Dewan Sekolah kita undang untuk memberikan tanggapan dan informasi.

Kemudian untuk di kelas, kita pernah juga mengadakan *open class* (program kunjungan wali saat pembelajaran). Pelaksanaannya belum berjalan baik karena kesibukan mereka. Kelas 1 pernah mengundang Dewan Sekolah melihat suasana KBM agar tahu suasana kelas dan metode pengajaran agar bisa membuka mata orang tua. Misalnya ketika ada lesson study juga mengundang unsur DS agar bisa melihat KBM. Ada yang sifatnya terserah guru kelas ada yang sudah diprogram contohnya lesson study.

Peneliti : Kemudian, katanya guru di sini mendapat pelatihan ya pak? Apa itu ada peran dari Komite juga?

Responden : Ada, tetapi Komite tidak berperan, memang program sekolah. Pencanangan program sifatnya informal, bertanya kepada Dewan Sekolah. Banyak komunikasi yang dibangun melalui individu-individu Dewan Sekolah.

Peneliti : Terakhir pak, bagaimana dengan peran moderator dari Komite?

Responden : Fungsi mediasi sesungguhnya ketika kita mendapat kritikan terkait DPRD terkait libur besar hari agama lain kita tetap masuk. Anggota DPRD merasa ini perlu ditinjau kembali. Kemudian Dewan Sekolah merasa ini baik dan ciri khas sekolah kita maka yang menghadapi DPRD adalah Dewan Sekolah yang akan menyampaikan latar belakang dan tujuan karena salah satu anggota Dewan Sekolah merupakan mantan anggota DPRD.

Peneliti : Baik Pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyela waktu Bapak, khususnya karena sebenarnya Bapak sudah mau pulang. Nanti kalau ada hal-hal yang kurang, saya mohon ijin untuk merepotkan Bapak lagi. Saya mohon pamit dulu Pak.

Responden : Ya mas, sama-sama.

### **Hasil Wawancara Guru Wali Kelas II a**

Nama Responden : NLIF

NIP : -

Guru Kelas : IIa

Lama Mengajar : 1 tahun

Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang kelas

Tanggal Wawancara : 23 April 2015

Peneliti : Bu, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai ya Bu?

Responden : Ya, mas. Silahkan.

Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, Ibu sudah mengajar di SD Unggulan Aisyiyah ini sejak kapan?

- Responden : Saya sejak 2014 mas. Dulu pernah mengajar di tempat lain. Di Taman kanak-kanak juga pernah.
- Peneliti : Kemudian, Komite Sekolah, secara umum kita tahu kan ada empat peran, meliputi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan moderator. Untuk peran pemberi pertimbangan, ada kah peran tersebut ibu rasakan?
- Responden : Setiap 1 bulan sekali ada pertemuan dengan wali. Maksimal 2 bulan sekali. Di tingkat kelas ada semacam paguyuban wali atau namanya dewan kelas, dengan bendahara dan susunan lengkapnya. Dewan kelas juga nyambung dengan komite sekolah. Jadi, di pertemuan itu kita banyak sharing.
- Peneliti : Kalau dalam pengembangan bakat dan minat siswa, ada kah bentuk pertimbangan dari Komite Sekolah?
- Responden : Ada. Biasanya, kita pantau dulu setiap siswa memiliki bakat atau kelebihan di mana. Kemudian kita sampaikan pada wali. Kemudian orangtua atau wali ikut mengarahkan untuk ekstrasnya.
- Peneliti : Kelas dua itu ada yang sudah ikut olimpiade ya bu?
- Responden : Iya. Kelas satu juga. Mulai tahun ini, siswa kita ikutkan seleksi semua.
- Peneliti : Apakah ada masukan terkait pengelolaan siswa dalam forum temu wali?
- Responden : Iya. Anak-anak di sini dari latarbelakang yang beragam. Sehingga ada anak yang aktif, diam, dan lain-lain. Dalam forum itu kita sampaikan. Misal ada anak yang aktif ini dan itu di kelas, kita sampaikan. Bahkan kita tunjukkan lewat cctv. Dan orangtua juga merespons. Akan tetapi, ya karena banyak orangtua yang sibuk sehingga di kelas ditegasi tapi di rumah tidak ditegasi.
- Peneliti : Kalau dengan susunan tempat duduk dan setting kelas, apa ada peran pertimbangan dari komite atau wali?
- Responden : Kalau setting kelas itu hak guru mas. Kalau cat kok warnanya terang, itu memang dari dulu seperti itu.
- Peneliti : Adakah peran komite sekolah terkait penciptaan lingkungan belajar yang kondusif?
- Responden : Tidak ada secara khusus, karena ini kan dalam kondisi masa pembangunan.
- Peneliti : Untuk peran pemberi dukungan, apa bentuk dukungan yang ibu rasakan?
- Responden : Kita menyampaikan kendala-kendala saat pembelajaran di forum temu wali. Misal kurang rak, nanti langsung dibelikan. Hal tersebut saya rasa salah satu bentuk dukungan untuk pembelajaran. Kedepannya saya akan sampaikan bahwa kelas dua ini membutuhkan dispenser, karena kasihan siswanya kalau haus.
- Peneliti : Kalau untuk peran pengontrol? Ada tidak menurut ibu, peran kontrol dari Komite Sekolah?
- Responden : Itu ada pas pertemuan bulanan dengan Wali mas. Kita diberi masukan, dievaluasi juga. Kemudian, dari Komite juga pernah ada yang melihat langsung proses KBM.

- Peneliti : Kalau dalam hal mengajar, ada siswa yang protes ke Komite dengan cara ibu dalam memperlakukan siswa, bagaimana?
- Responden : Kalau itu, kita jelaskan kejadian yang sebenarnya. Kenapa saya seperti itu, karena kalau ada kejadian (misal siswa nakal) langsung kita kasih tindakan.
- Peneliti : Bagaimana hubungan ibu dengan para wali/komite?
- Responden : Ya, biasa BBM-an atau SMS-an. Tapi ya kalau konteks pembicaraan tentang kelas, ya saya memposisikan sebagai guru, tapi kalau di luar itu ya biasa saja, bisa seperti teman.
- Peneliti : Selanjutnya bu, untuk peran atau fungsi mediator, bagaimana? Ada tidak peran tersebut dijalankan oleh Komite Sekolah?
- Responden : Ada. Pernah, tapi dalam bentuk ceramah-ceramah gitu ya mas. Kalau selama saya di kelas ini, belum. Tapi di kelas atas itu pernah. Kemarin belum lama itu dari dokter. Siswa diberi sosialisasi. Tapi itu dari program sekolah. Komite itu terlibatnya pas di awal, kan semua program sekolah dan kurikulum juga di presentasikan ke Dewan (komite) Sekolah. Jadi ada pertimbangan juga dari Komite Sekolah.
- Peneliti : Jadi menurut ibu, Komite Sekolah sudah melakukan empat peran tadi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
- Responden : Iya. Karena dengan adanya Komite, biar Komite itu juga tahu apa saja kendala di sekolah. Jadi tidak seperti Komite pada umumnya yang pasrah dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Baik Bu, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyela waktu Ibu, khususnya karena sebenarnya Ibu mau membimbing anak olimpiade. Nanti kalau ada hal-hal yang kurang, saya mohon ijin untuk merepotkan Ibu lagi. Saya mohon pamit dulu Bu.
- Responden : Ya mas, sama-sama.

### **Hasil Wawancara Staff Tata Usaha**

Nama Responden : MS  
 NIP : -  
 Guru Kelas : -  
 Lama Mengajar : 1,5 tahun  
 Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang kelas  
 Tanggal Wawancara : 6 Mei 2015

- Peneliti : Pak, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai ya Pak?
- Responden : Ya, mas. Silahkan.
- Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, Bapak sudah bekerja di SD Unggulan Aisyiyah ini sejak kapan?
- Responden : Saya sudah di sini 1,5 tahun mas.

- Peneliti : Apa tanggapan Bapak terkait Komite Sekolah?
- Responden : Bagus, Komite Sekolah itu sebagai wadah pertimbangan, pendukung juga *control* dan mediator di sekolah antara Kepala Sekolah, guru dan wali murid.
- Peneliti : Kemudian, Komite Sekolah, secara umum kita tahu kan ada empat peran, meliputi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan moderator. Untuk peran pemberi pertimbangan, ada kah peran tersebut Bapak rasakan dan bentuk pertimbangannya seperti apa?
- Responden : Sebagai mediasi, misalnya ada wali yang mempunyai gagasan bisa dikomunikasikan dan dicari jalan keluarnya. Dari wali murid ke wali kelas terus ke Kepala Sekolah nanti ke Komite Sekolah. Bentuk pertimbangannya sesuai kebutuhan, sifatnya situasional. Contohnya biaya pendaftaran siswa baru yang menentukan tidak hanya sekolah. Uang masuknya 7,6 juta. Ada gelombang 1,2 dan 3. Untuk setiap gelombang uang masuknya beda-beda. Gelombang 1 dan 2, uang masuknya sebesar 7,1juta. Gelombang 3 uang masuknya sebesar 7,6jt dan pendaftaran resmi antara 7 jutaan. Setelah itu ada tes penjurusan dengan tes surat-surat pendek untuk mengukur kemampuan siswa.
- Peneliti : Apakah Komite Sekolah pernah memberi masukan terkait tugas TU?
- Responden : Sebagai staff TU kita harus ramah karena kita yang menjembatani tamu. Nanti kita yang menanyakan tujuannya apa dan keperluannya dengan siapa. Dari komite secara langsung belum ada masukan, biasanya dari sekolah. Sampai saat ini belum ada sesuatu yang bersinggungannya dengan komite. Tidak ada dokumentasi berkaitan dengan komite.
- Peneliti : Apakah Bapak merasakan peran pendukung Komite Sekolah?
- Responden : Ada, apabila ada komunikasi dan aspirasi dari wali murid langsung diterima dan ditindaklanjuti. Sehingga hubungan antara wali murid, guru dan sekolah sinkron. Adanya sinergi.
- Peneliti : Apakah ada dukungan fisik dari Komite Sekolah di luar biaya yang dianggarkan?
- Responden : Secara fisik belum ada. Dukungan dari Komite Sekolah lebih ke jaringan atau hubungan dengan pihak luar dan masukan.
- Peneliti : Apakah ada proses surat menyurat yang berhasil yang melibatkan Komite Sekolah?
- Responden : Ada, contohnya kita pernah mengadakan workshop yang membutuhkan surat-menyurat dengan Dikpora dan narasumber yang bersangkutan bisa berjalan dengan lancar. Komunikasi lewat surat berhasil. Yang melobi salah satu guru, kemudian Komite mengetahui dan mendukung. Komite Sekolah diundang untuk pembukaan workshop. Kunjungan dari Malaysia salah satu bentuk kerjasama untuk memperluas jaringan. Ketika kunjungan dari Malaysia ada pertukaran informasi terkait jumlah siswa dan lain-lain, komite sangat mendukung. Komite Sekolah juga ikut datang untuk menyambut bahkan pihak dari

- Dinas juga ada. Kunjungan tersebut diselenggarakan pada tahun 2013.
- Peneliti : Dalam penentuan jumlah siswa apakah ada campur tangan dari Komite Sekolah?
- Responden : Biasanya ada, sekolah dibangun atas kerjasama swasta. Jumlah siswa tidak masalah namun terkait masalah biaya ada beberapa pertimbangan dari Komite Sekolah apabila ada kenaikan biaya peran Komite sangat penting.
- Peneliti : Apakah TU terlibat dalam menentukan jadwal temu Dewan Kelas di masing-masing kelas?
- Responden : Diserahkan ke kelas masing-masing, Dewan Kelas di kelas tersebut menjadi perwakilan setiap kelas apabila ada pertemuan komite. Aspirasi kelas dihimpun oleh Dewan Kelas lalu disampaikan ke Komite.
- Peneliti : Apakah Komite berpengaruh terkait peningkatan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan bakat dan minat?
- Responden : Memiliki pengaruh, bakat apa yang dimiliki juga dikembangkan. Komite memberi masukan dan mendukung dari belakang. Teknisnya diserahkan oleh sekolah. Ada pantauan dari Komite. Program sekolah disampaikan awal tahun pembelajaran. Apabila ada program besar di tengah tahun selalu diinformasikan ke Komite.
- Peneliti : Adakah peran komite sekolah terkait *controlling*? Apakah Bapak merasa diawasi?
- Responden : Pasti diawasi, Komite selalu melihat setiap kegiatan. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah selalu mengawasi. Apabila ada yang perlu dikomunikasikan baru dibawa ke Komite.
- Peneliti : Adakah peran pendukung dari Komite terkait pelatihan untuk guru atau staff TU?
- Responden : Ada, setiap akhir semester ada pelatihan, Komite ikut memberikan dukungan. Bentuknya bisa diklat, workshop, seminar dan lain-lain yang terpenting orang yang menjadi narasumber merupakan orang yang ahli di bidangnya. Pelatihan dilaksanakan beberapa hari.
- Peneliti : Jadi menurut Bapak, Komite Sekolah sudah melakukan empat peran tadi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
- Responden : Iya mas.
- Peneliti : Baik Pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyela waktu Bapak. Saya mohon pamit dulu Pak.
- Responden : Ya mas, sama-sama.



## Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

Nama Responden I : AL  
Siswa kelas : 6 SD  
Guru : Bu Sinta  
Tanggal Wawancara : 11 Mei 2015

- Peneliti : Maaf Bu, mengganggu saya mau wawancara dengan Ibu terkait peran Komite Sekolah. Apakah Ibu mengetahui apa saja peran Komite Sekolah?
- Responden : Saya tidak tahu tentang Komite Sekolah.
- Peneliti : Apakah Ibu mengetahui ada rapat wali?
- Responden : Saya tahu kalau ada rapat kumpul wali.
- Peneliti : Biasanya apa saja yang dibahas di kumpul wali?
- Responden : Yang dibahas infak kelas, kalau ada anak yang ramai juga dibahas, apabila ada buku yang hilang, kadang-kadang ada guru juga dibahas.
- Peneliti : Apakah Ibu puas dengan pengajaran di kelas Bu Sinta?
- Responden : Saya senang sama Bu Sinta. Kalau ngajar pake gambar dan buku, diajak ke desa, halaman. Kalau ke desa biasanya anak-anak diajak sodaqoh.
- Peneliti : Apakah rapat temu wali berpengaruh terhadap perkembangan siswa?
- Responden : Berpengaruh, rumah saya juga pernah dipakai untuk rapat.
- Peneliti : Baik Bu, terimakasih atas waktunya Bu.
- Responden : Ya, sama-sama mas.

Nama Responden II : WRS  
Siswa kelas : 2 SD  
Guru : Bu Dian  
Tanggal Wawancara : 12 Mei 2015

- Peneliti : Maaf Bu, mengganggu saya mau wawancara dengan Ibu terkait peran Komite Sekolah. Apakah Ibu mengetahui apa saja peran Komite Sekolah?
- Responden : Komite Sekolah berperan untuk membantu perkembangan anak, harus ada kerjasama antara guru dengan Komite Sekolah dan harus ada pemberitahuan dulu. Sekolah tidak mengambil keputusan tanpa pertimbangan dari Komite Sekolah.
- Peneliti : Adakah peran pertimbangan dari Komite Sekolah?
- Responden : Ada, waktu awal masuk tahun ajaran kita membahas tentang biaya. Komite Sekolah dan Dewan Kelas ikut dilibatkan. Di situ Komite memberi masukan terkait apa yang perlu dan tidak.
- Peneliti : Adakah peran Komite dalam kegiatan belajar mengajar?
- Responden : Ada, 2 bulan sekali ada pertemuan wali murid. Ada masalah apa nanti kita bahas, masukan apa dari wali murid, apabila ada informasi disosialisasikan.
- Peneliti : Apakah Komite ikut terlibat dalam kegiatan pengembangan

- bakat dan minat seperti ekstrakurikuler?
- Responden : Kegiatan ekstra kan sudah ada sejak awal, semua ekstra non akademik sudah masuk. Sesuai dengan namanya multi talenta
- Peneliti : Adakah peran Komite sebagai pendukung dan seperti apa bentuknya?
- Responden : Ada, contohnya dukungan biaya, dukungan moril berupa masukan atau saran dan pengetahuan perkembangan ilmu sekarang. Wali kelas di sini sudah bagus, fasilitas sudah lengkap, perlakukan dengan siswa sudah bagus. Kipas angin sudah ada, lab ipa sudah ada, cctv sudah ada,
- Peneliti : Adakah peran Komite terkait fungsinya sebagai pengontrol?
- Responden : Ada, setiap perkembangan pelajaran apabila ada siswa yang kemampuannya kurang akan ada pembinaan khusus.
- Peneliti : Pernah tidak guru dievaluasi?
- Responden : Pernah juga mengevaluasi gurunya sendiri. 2 bulan sekali Dewan Kelas bertemu. Apa yang menjadi kekurangan, disampaikan ke Dewan Kelas, Komite Sekolah lalu nanti disampaikan ke guru.
- Peneliti : Apakah Komite ikut menghadiri rapat temu wali kelas? Bentuk nyata peran Komite?
- Responden : Kadang-kadang Kepala Sekolah datang ke rapat wali tetapi Komite tidak datang. Contohnya acara kenaikan kelas, ada pengubahan anggaran biaya atau terkait K-13, Komite ikut terlibat.
- Peneliti : Adakah peran Komite terkait fungsi sebagai moderator? Bentuknya seperti apa?
- Responden : Ada, contohnya saat tahun ajaran baru Komite ikut menyebarkan brosur, lewat surat dan beberapa orang dari Komite ikut sosialisasi
- Peneliti : Apakah Ibu puas dengan kinerja guru?
- Responden : Puas, tetapi kita tetap harus mengawasi
- Peneliti : Menurut Ibu apakah posisi Komite sejajar dengan sekolah?
- Responden : Komite dengan sekolah seiring sejalan, mau menerima masukan. Sama-sama untuk memajukan SD.
- Peneliti : Terimakasih Bu atas waktunya
- Responden : Sama-sama mas.

### **Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

- Nama Responden : RDD
- NIP : ada
- Guru Kelas : -
- Lama Mengajar : 4 tahun
- Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang kelas
- Tanggal Wawancara : 2 Mei 2015

- Peneliti : Pak, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di

- SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai ya Pak?
- Responden : Ya, mas. Silahkan.
- Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, saya penasaran dengan adanya kata “unggulan” di nama SD ini. Dan mengapa “Aisyiyah”? Bisa bapak ceritakan kenapa?
- Responden : Kenapa unggulan? Ada prinsip *name make news*, nama sudah keren jadi pertanyaan orang. Pilih nama yang baik, salah satunya ini. Unggulan-orang di dalamnya akan mengejar nama unggulan, akhirnya bias jadi favorit di Kota Bantul. Mengapa Aisyah? Aisyah adalah organisasi ibu-ibu Muhammadiyah, diberi kewenangan khusus untuk mendirikan sekolah saat Munas Malang. Lalu kita dirikan SD Aisyah. Dan sudah ada 29 SD Aisyah di Indonesia. Di Jogja kita yang pertama. Ada 8 di pulau Jawa yg lain di Bengkulu, Makassar dll. Pertama kali di Nganjuk. Unggulan juga dimaknai sebagai pencapaian hasil. Banyak sekolah yang mengejar aspek kognitif. Yang kita kembangkan tidak hanya kognitif saja, untuk mencapai unggulan tersebut. Pendidikan karakter. Aspek psikomotorik dan afektif juga kita kembangkan. Dan, UN juara di tingkat kecamatan Bantul sejak lulusan pertama waktu ujian masih gabung dengan Bantul Kota karena belum akreditasi untuk angkatan pertama..
- Peneliti : Kemudian, pak. Apakah ada peran dari pihak lain dalam pencapaian tersebut?
- Responden : Kunci keberhasilan adalah kepercayaan. *Trust* yang kami pegang teguh adalah trust wali murid yang kami anggap *customer*. Sebisa mungkin kita jaga *trust* tersebut, kita libatkan kegiatan dengan orangtua. Selalu berdiskusi dengan orangtua. Misalnya untuk les, kemah dan sebagainya selalu melibatkan orangtua dalam hal ini dewan kelas karena tidak mungkin mengumpulkan 500an wali murid. Dewan kelas merupakan aspirasi dari anggota setiap kelas.
- Peneliti : Kalau Komite Sekolah SD U Aisyiyah itu seperti apa, pak?
- Responden : Komite sekolah periodenya 4 tahun, dipilih langsung oleh wali murid. Prosesnya dimulai dengan mengedarkan angket, dipilih calon dewan sekolah (komite sekolah), sudah ada kriteria. Orangtua, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan kita suruh pilih. Misal terkumpul 12 nama, kemudian kita lempar lagi ke orangtua siapa yang mau dijadikan Pengurus Harian. Nanti ada ketua, sekretaris, dan bendahara. Kemudian nanti pengurus harian yang memilih anggota-anggota dewan sekolah (komite sekolah).
- Peneliti : Kemudian, kita tahu ada empat peran Komite Sekolah, meliputi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan moderator. Untuk peran pertimbangan, apakah sudah ada?
- Responden : Terlibat langsung dalam semua kegiatan. Misalnya saat finalisasi kurikulum, kita punya program lalu Komite menyetujui atau tidak. Selain itu RKAS, anggaran, Komite Sekolah setuju atau tidak. Kalau tidak, diberi masukan. Program di tengah jalan, komite sekolah crosscheck ke kami, kemudian ketika ada

- masuk juga langsung diberikan kepada kami dan kami tindaklanjuti.
- Peneliti : Lalu, bagaimana dengan koordinasi antara Sekolah dan Komite Sekolah?
- Responden : Masih insidental mas. Rapat terakhir, direncanakan paling lama 2 bulan sekali. Hal tersebut dikarenakan Dewan Sekolah (Komite Sekolah) punya kesibukan masing-masing. Kalau rapat pun, lebih seringnya rapat malam hari.
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang partisipasi dan kesadaran Komite akan pendidikan di SD U Aisyiyah ini?
- Responden : Luar biasa. Sekolah lain belum tentu bisa seperti sekolah kami. Ketika pulang sekolah dan menjemput siswa, apabila ada masukan dewan sekolah bisa langsung ketemu saya. Tidak harus selalu rapat.
- Peneliti : Kalau pertimbangan, selalu di awal tahun ajaran ya pak?
- Responden : Iya. Termasuk dalam hal pendanaan, itu juga minta pertimbangan dan persetujuan Dewan Sekolah. Daftar ulang tiap tahun, pertimbangan dewan pembiayaan, ada infak bersama saat daftar ulang. Di tengah tahun ajaran tidak ada tarikan biaya lain. Sudah disampaikan di depan. Program insidental tidak menarik uang lagi. Kecuali sifatnya sosial, contoh bantuan bencana. Kita beri selebaran, nanti walim urid memberi sumbangan. Contoh koin Bilqis, Longsor Banjarnegara. Dan partisipasi Dewan Sekolah untuk meminta partisipasi wali murid luarbiasa. Bahkan dulu kami pernah akan mengadakan program jalan sehat, butuh biaya besar, kita coba memberi surat edaran untuk meminta biaya pendaftaran jalan sehat sebesar 5 ribu karena hadiahnya memang besar ada motor. Ada masukan dari wali, kok ada tarikan. Dewan sekolah memberi masukan untuk tidak usah melakukan penarikan. Biaya dicari dari sekolah asal jangan tarikan lagi. Akhirnya tidak jadi narik, uang wali murid kita kembalikan. Akhirnya kegiatan terselenggara..
- Peneliti : Bagaimana peran pertimbangan dalam pengembangan bakat dan minat?
- Responden : Finalisasi KTSP melibatkan Dewan Sekolah, memberi pertimbangan program-program yang pas untuk sekolah, disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Lomba-lomba yang diikuti selalu meminta pertimbangan komite. Termasuk drumband. Beberapa sekolah mengembangkan drumband, saya punya konsep kalau semua drumband, apa bedanya SD Aisyah dengan yang lain. Kita sampaikan agar drumband tidak ditonjolkan karena biayanya juga mahal. *Positioning* SD U Aisyiyah bukan drumband. Kita kembangkan yang lain misalnya biola, robotic, yang tidak ada di sekolah lain. Kami berusaha menyeimbangkan antara akademik dan non akademik, supaya multi talenta. Dan disampaikan ke wali murid, ada juga wali yang tidak setuju. Kemudian ciri khas kami, hari libur non Islam, kami tetap masuk untuk kegiatan-kegiatan non KBM. Untuk mengasah potensi

afektif dan psikomotorik dan dikomunikasikan ke Dewan Sekolah. Kita juga minta bantuan Dewan Sekolah untuk komunikasi dengan wali. Kegiatan non KBM, seperti outbond, pengenalan masakan tradisional. Meskipun banyak yang menentang, Kita punya prinsip: Naik ke atas harus menentang arus angin.

Peneliti : Bagaimana dengan peran pendukung?

Responden : Orang mengira biaya pendidikan di sini mahal. Menurut kami masih wajar untuk sekolah sekelas kami. Bangunannya masih hutang. Kami pinjam ke salah satu bank untuk membangun gedung. Mulai dari beli tanah hingga membangun gedung 2 lantai. Tanpa menaikkan biaya siswa. Uang gedung dan SPP masih standar tapi kami bisa mengangsur pinjaman tsb. Sebelumnya diskusi ke pengurus terlebih dahulu, tetapi ada juga yang menentang terkait program ini. Banyak teguran dari berbagai pihak. Tanah 1,7M. Bangunan lebih dari 2M. Pondasinya saja 1,2M. SPP 250rb/bulan, murni untuk gaji guru dan karyawan. Operasional sudah dari BOS. Uang gedung kembali ke masyarakat : 4,5jt. Saya tidak terlibat kegiatan dalam misalnya pembagian jadwal, kecuali hal-hal terkait prinsip. Urusan luar sekolah, saya yang pegang, yang lain tidak saya libatkan. Awal masuk November 2011, baru jadi Kepsek Juli 2012. Selama 8 bulan saya mempelajari situasi terkait kelemahan dan kelebihan SD Unggulan Aisyiyah ini, baru berbuat “nekat” begitu.

Peneliti : Kalau dalam hal pembelajaran, ada dukungan apa dari Komite Sekolah?

Responden : Ada, kegiatan-kegiatan non akademik, komite ikut mendorong atau mendukung bahkan membantu ikut promosi di grup *whatsapp* atau *facebook*. Menurut saya itu dukungan moral dari Komite. Kemudian, setiap kelas ada ciri khas masing-masing, tapi tidak keluar dari koridor kurikulum. Yang penting dikomunikasikan ke orangtua. Setiap tahun ajaran, guru kelas mengadakan temu wali kelas. Ada kesepakatan di awal terkait model pembelajaran di kelas dengan siswa, wali siswa dan guru. Kemudian dievaluasi setiap 2 bulan sekali. Misalnya kelas Abdurrahman ditangani 3 guru, dibagi 3 kelompok karena karakteristik anaknya berbeda. Guru BP yang usul untuk dibagi 3 kelompok, tidak ada rolling.

Peneliti : Bagaimana dengan peran pengontrol dari Komite Sekolah?

Responden : Saya mencoba dekat dengan wali murid. Saya usahakan datang saat temu wali atau waktu wali menjemput siswa juga saya datangi. Saat seperti itu mereka memberi masukan. Wali siswa biasanya langsung datang langsung ke saya apabila ada kritikan. Terkait dengan pembelajaran di kelas, yang tahu kan wali murid. Dan ketika ada masalah bisa lewat Komite atau ke saya langsung.

Peneliti : Selanjutnya pak, untuk peran atau fungsi mediator, bagaimana? Ada tidak peran tersebut dijalankan oleh Komite Sekolah?

- Responden : Menengahi apabila ada hal-hal yang perlu dikomunikasikan. Setiap ada program kita sampaikan dulu ke komite, untuk menyamakan persepsi. Ada beberapa program yang tidak disetujui, maka program tidak dilaksanakan. Lalu program yang isetujui dikomunikasikan ke dewan kelas dengan bantuan komite, dan juga memediasi sekolah dengan wali siswa. Untuk kerjasama dengan pihak luar, Komite belum membangun kerjasama dengan pihak luar, baru merintis ke arah sana karena kesibukan masing-masing.
- Peneliti : Baik Pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyela waktu bapak, khususnya karena bapak sudah harus pergi ke Dikpora. Nanti kalau ada hal-hal yang kurang, saya mohon ijin untuk merepotkan bapak lagi. Saya mohon pamit dulu pak.
- Responden : Ya mas, sama-sama.

#### **Hasil Wawancara Guru Wali Kelas IV**

Nama Responden : SK  
 NIP : -  
 Guru Kelas : IV  
 Lama Mengajar : 5 tahun  
 Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang Tata Usaha  
 Tanggal Wawancara : 23 April 2015

- Peneliti : Bu, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai ya Bu?
- Responden : Ya, mas. Silahkan.
- Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, Ibu sudah mengajar di SD Unggulan Aisyiyah ini sejak kapan?
- Responden : Saya sejak 2010 mas. Jadi ya, sudah lima tahun ada lah.
- Peneliti : Kemudian, bu, tadi ibu kok mengajarnya praktik seperti itu, kenapa?
- Responden : Karena kelasnya aktif. Jadi kalau mendengarkan guru bicara saja mereka kurang suka. Jadi saya gunakan media seperti tadi dan aktivitas praktek.
- Peneliti : Jadi ibu memang sudah terbiasa seperti itu ya?
- Responden : Iya. Dan kadang juga saya ajak untuk pembelajaran di luar. Tapi karena tadi waktu untuk matematikanya terbatas, ya saya gunakan aktivitas di dalam kela saja.
- Peneliti : Baik, kemudian bu, Kita tahu bahwa Komite Sekolah itu memiliki empat peran utama, yaitu sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan moderator. Untuk peran yang pemberi pertimbangan, apakah sudah berjalan?
- Responden : Iya, Ada. Komite Sekolah itu sama dengan Dewans Sekolah ya mas? Di sini Dewan Sekolah itu mengerucut pada Dewan Kelas. Dalam Dewan Kelas, ada pertemuan rutin setiap dua bulan

- sekali. Disitu nanti sharing dari guru, mulai dari pembelajaran sampai kepribadian siswa. Nanti dari Dewan Kelas (meliputi semua wali murid) itu ada masukan atau saran.
- Peneliti : Kalau ingin sampaikan sesuatu terkait kelas, apakah harus melalui forum itu?
- Responden : Tidak, biasanya kita SMS-an.
- Peneliti : Bagaimana dengan pertimbangan dalam hal mengembangkan bakat dan minat siswa?
- Responden : Ada. Kan disini banyak perlombaan internal sekolah, seperti perlombaan kebersihan antarkelas. Terkait pelaksanaan lomba tersebut, nanti dari wali ada saran seperti ini, seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana dengan pertimbangan dalam hal pengelolaan kelas?
- Responden : Kalau pengelolaan di kelas, tidak mas.
- Peneliti : Kalau untuk media atau pemanfaatan sarana untuk mendukung pembelajaran, ada pertimbangan dari Komite Sekolah?
- Responden : Tidak sih mas, Cuma pas pertemuan dewan kelas suka ada yang memberi saran. Mbok pake ini karena anak suka dengan yang begini dan seterusnya.
- Peneliti : Jadi secara umum pemberi pertimbangan itu ada ya bu ya?
- Responden : Iya, mas. Ada.
- Peneliti : Bagaimana dengan peran pendukung dari Komite Sekolah?
- Responden : Banyak mas. Terlebih dukungan moral, mulai dari kegiatan pembelajaran, dukungan berupa pantauan ibadah siswa, dan dukungan moral kepada siswa saat mengerjakan PR, UTS, dan ujian. kalau tidak ada kerjasama dengan orangtua ya nanti anak-anak lepas. Jadi ini dukungan yang saya rasakan.
- Peneliti : Bagaimana dengan peran pengontrol dari Komite Sekolah?
- Responden : Fungsi kontrol itu ada saat di forum Dewan Kelas. Karena di forum itu saya buat laporan kemudian saya laporkan ke wali. Dan Komite menanggapi dengan baik, karena forum itu memang atas inisiasi dari komite/wali/dewan kelas. Hasil belajar, nilai ujian, ulangan, dan uas kita sampaikan. Sampai juga proses pembelajaran.
- Peneliti : Selanjutnya bu, untuk peran atau fungsi mediator, bagaimana? Ada tidak peran tersebut dijalankan oleh Komite Sekolah?
- Responden : Kalau pihak luar yang masuk ke kelas saya, belum. Tapi kalau dari pihak luar masuk ke kelas lain pernah. Mengajarkan kreativitas atau apa itu. Dan itu ada peran dari Komite Sekolah.
- Peneliti : Jadi menurut ibu, Komite Sekolah sudah melakukan empat peran tadi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
- Responden : Ada mas, ya itu tadi ada banyak masukan-masukan.
- Peneliti : Baik Bu, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyela waktu Ibu. Nanti kalau ada hal-hal yang kurang, saya mohon ijin untuk merepotkan Ibu lagi. Saya mohon pamit dulu Bu.
- Responden : Ya mas, sama-sama.

### **Hasil Wawancara Guru Wali Kelas V**

Nama Responden : S  
NIP : -  
Guru Kelas : V Abbas  
Lama Mengajar : 5 tahun  
Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang guru  
Tanggal Wawancara : 21 April 2015

Peneliti : Pak, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai pak?

Responden : Ya, mas. Silahkan.

Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, bapak ini mengajar kelas V, berapa jumlah siswanya Pak? Apakah masuk semua?

Responden : Jumlah siswa ada 25 siswa. Masuk semua.

Peneliti : Kemudian, kelas V ini menggunakan sistem pembelajaran bidang studi atau guru kelas Pak?

Responden : Tidak mas. Tidak berdasarkan bidang studi.

Peneliti : Kemudian, Apakah ada kendala dalam pembelajaran, khususnya kurangnya sarana dan prasarana?

Responden : Saya mengajar berdasarkan fasilitas yang disediakan, tidak dibuat suatu masalah. Kalau memang tidak ada sarananya ya sudah kita cari opsi lain. Lagipula anak-anak lebih suka belajar di luar sehingga saya lebih sering mengajak siswa ke luar untuk mengamati alam secara langsung. Walaupun belajar matematika, anak-anak tetap saya ajak keluar.

Peneliti : Apakah sarana dan prasana sekolah sudah lengkap?

Responden : Sudah. Sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap, apabila kita membutuhkan sarana maka langsung menghubungi bagian sarpras kemudian bagian sarpras akan menyiapkan sarana yang kita butuhkan. Ketika saya datang ke sini, sarpras sudah lengkap. Saya menggunakan peraga dan IT dan sudah sangat mendukung. Walaupun belum semua kelas menyediakan fasilitas tsb namun hal tsb tidak mengganggu karena bukan merupakan hal pokok, proses pembelajaran tergantung dari kreativitas guru.

Peneliti : Apakah ada hambatan dari siswa dalam pembelajaran?

Responden : Walaupun ada beberapa guru yang mengatakan ada siswa yang agak bandel tetapi ketika di kelas saya, siswa tsb dapat diatur dan dapat memposisikan diri. Untuk siswa yang terlalu aktif, saya biarkan saja untuk mengeksplor pertanyaan mereka sendiri. Kebetulan kelas ini merupakan kelas yang memiliki grade yang tinggi. Walaupun tidak pernah melakukan pengelompokkan



siswa, secara tidak sengaja kelas ini merupakan kelas yang memiliki grade yang tinggi. Apabila ada siswa baru yang kemampuannya agak kurang justru dicampur dengan siswa yang pintar dengan harapan siswa yang kemampuannya kurang tsb dapat berubah. Secara keseluruhan, tidak ada hambatan dari siswa, semuanya tergantung dari perlakuan guru.

Peneliti : Bagaimana hubungan Bapak sebagai wali kelas dengan wali murid?

Responden : Setiap hari saya melakukan komunikasi. Apabila ada wali yang datang pada malam hari tetap saya terima karena tidak ada rasa segan antara wali kelas dengan wali murid, berbeda dengan sekolah negeri yang hubungan antara wali kelas dengan wali murid sangat menghormati dan cenderung segan. Saya dengan wali murid seperti teman dan diadakan temu wali murid 2 bulan sekali untuk sharing masalah anak-anak di rumah.

Peneliti : Kemudian Pak, kalau untuk komite sekolah sendiri, sebagaimana memiliki empat peran meliputi pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol, dan moderator. Bagaimana dengan peran pemberi pertimbangan? Apakah ada?

Responden : Setiap ada kegiatan harus meminta pertimbangan dari komite sekolah. Apabila kegiatan tidak disetujui komite maka kegiatan tersebut tidak bisa berjalan.

Peneliti : Kalau boleh tau, seperti apa itu pak? Ada contohnya Pak?

Responden : Misalnya untuk hari besar agama lain seperti natal, sekolah ini tidak libur. Kegiatan yang dilakukan selain KBM seperti outbond dan nguri-nguri budaya Jawa. Komite dan seluruh wali murid mendukung. Kegiatan yang dilakukan terlepas dari KBM. Satu sekolah memiliki kegiatan yang sama tetapi tergantung situasi dan kondisi. Bisa saja kegiatan dilaksanakan di tempat yang berbeda.

Peneliti : Ada lagi pak? Khususnya dalam hal pembelajaran

Responden : Pernah. Kita di berikan saran untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Ketika itu kita diberi saran untuk mengobservasi atau melihat langsung pembuatan emping di dekat sekolah.

Peneliti : Kalau dalam hal pengembangan minat dan bakat siswa, bagaimana pak?

Responden : Ya, kalau untuk itu Komite hanya memberi saran saja. Lebih seperti perizinan. Misal, kalau kita mau mengadakan kegiatan ini boleh apa tidak

Peneliti : Pak, pembelajaran itu kan juga berkaitan dengan lingkungan yang kondusif. Nah, dalam hal penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, adakah peran Komite? Mungkin memberi saran gitu?

Responden : Ada. Ada peran. Terutama Komite dan dari Yayasan mas.

Peneliti : Kalau dalam hal memberikan dukungan? Adakah bapak merasa Komite Sekolah memberi dukungan kepada bapak?

Responden : Ada. Misalnya pada saat temu wali, komite yang menyarankan untuk memberi computer untuk setiap kelas. Komite

memberikan solusi terkait KBM. Walaupun tidak semua kelas. Di kelas saya, ada speaker yang difasilitasi oleh Komite. Bisa langsung ngobrol-ngobrol, tidak harus dalam pertemuan formal. Jarang sekali melakukan pertemuan formal, kecuali untuk sosialisasi kurikulum maupun LKS, harus dilakukan pertemuan formal.

Kemudian dalam hal terkait pembelajaran, wali juga menyetujui langkah sekolah untuk menggunakan kembali kurikulum 2006.

- Peneliti : Kemudian Pak, untuk pelaksanaan peran pengontrol, bagaimana menurut bapak? Mungkin komite mengevaluasi pembelajaran kelas bapak?
- Responden : Tidak ada. Tidak ada masukan yang berupa mengkritisi terkait pembelajaran. Sangat jarang. Ada komite yang melihat pembelajaran namun belum optimal, tetapi sudah pernah. Istilahnya *open class*. Komite diwakili oleh wali siswa. *Open class* sudah dua kali bahkan dihadiri oleh guru-guru selain guru dari sini. Setelah *open class* ada masukan dari guru lain
- Peneliti : Kemudian untuk peran sebagai moderator, bagaimana Pak? Adakah komite menjalin hubungan dengan pihak luar guna masuk ke sekolah untuk memajukan sekolah?
- Responden : Komite mendatangkan narasumber untuk mengisi materi di kelas yaitu seorang polisi untuk pengenalan lalu lintas untuk siswa.
- Peneliti : Pak, secara umum, bapak merasa tidak bahwa Komite membawa dampak positif peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
- Responden : Dampak dari komite masih sedikit, tindak lanjut dari sekolah masih minimal. Namun sudah ada kontribusi dari komite.
- Peneliti : Baik, Pak. Terimakasih atas waktunya. Saya mohon maaf telah mengganggu waktunya. Dan nanti, kalau ada yang kurang saya mohon izin untuk mengganggu bapak lagi
- Responden : Iya mas, nggak apa-apa. Monggo silahkan ke sini lagi.

#### **Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dan Personalia**

Nama Responden : S  
 NIP : -  
 Guru Kelas : IV  
 Lama Mengajar : 8 tahun  
 Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang kelas  
 Tanggal Wawancara : 2 Mei 2015

- Peneliti : Pak, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Bisa dimulai ya Pak?
- Responden : Ya, mas. Silahkan.
- Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, apa pendapat bapak tentang Komite Sekolah?
- Responden : Komite Sekolah-namanya Dewan Sekolah kalau di sini. Dewan

Sekolah sangat mewakili semua aspirasi wali siswa. Pembentukannya melalui mekanisme pemilihan. Kiprah di sekolah sangat penting khususnya penentuan kebijakan yang akan diterapkan oleh sekolah yang berhubungan dengan KBM. Pengurus di Dewan Sekolah adalah orang-orang yang peduli dengan pendidikan, sehingga sangat membantu (sekolah). Pembahasan wacana dari sekolah menjadi tidak terlalu lama. Visi, misi, dan pembiayaan sekolah, Dewan Sekolah sangat mendukung. Dan apabila ada hal yang perlu dikaji ulang, disitulah peran Dewan Sekolah untuk memberikan nasehat untuk sekolah melalui kepala sekolah.

Peneliti : Kemudian, Komite Sekolah, secara umum kita tahu kan ada empat peran, meliputi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan moderator. Untuk peran pemberi pertimbangan, ada kah peran tersebut bapak rasakan? Khususnya untuk bapak selaku wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana dan personalia.

Responden : Untuk bidang pembangunan gedung, sarpras, melibatkan saran dari Dewan Sekolah untuk menentukan skala prioritas pembangunan dan kelengkapan sarpras. Selain itu hal-hal yang tidak mampu di *cover* oleh sekolah biasanya dibantu Dewan Sekolah secara swadaya dan swadana, menghimpun dana dari wali siswa.

Kemudian untuk bidang personalia, Dewan Sekolah membantu dalam hal proses perekrutan calon guru dan karyawan, kita libatkan, untuk penyebarluasan info, dan terlibat saat wawancara. Selain itu, kita (guru dan karyawan) selalu dipantau terkait tingkah laku, yang kurang berkenan langsung disampaikan oleh Dewan Sekolah ke sekolah untuk ditindaklanjuti. Dewan Sekolah juga membantu saat KBM contohnya ada yang kurang langsung memberi masukan ke Kepala Sekolah untuk dilakukan pembinaan secara langsung. Ada sistem IT, ada cctv, bisa diakses oleh pengurus, Pembina, Dewan Sekolah, dan Kepala Sekolah. Setiap saat bisa memantau proses KBM dengan mengakses CCTV secara online.

Kemudian, di setiap kelas sendiri ada Dewan Kelas yang memiliki keterkaitan dengan Dewan Sekolah. Hampir setiap hari kita ada masukan untuk pembelajaran intra maupun ekstra. Ada forum temu wali paling lama 2 bulan sekali. Peran dari ketua Dewan Sekolah mengkondisikan agar temu wali hidup agar wali bisa menyampaikan aspirasi (nilai turun, belajar kurang semanga, dan sebagainya). Wali kelas juga menyampaikan tingkat ketercapaian ke wali siswa. Tidak terbatas pada temu wali. Hampir semua guru kelas ada grup *Whatsapp*. Ada diskusi setiap hari, dan biasanya secara insidental yang sering kita alami.

Peneliti : Kalau peran pendukung dari komite, apakah bapak merasakan ada peran tersebut?

Responden : Dukungannya banyak, material dan nonmaterial kita dapatkan. Secara material wali iuran setiap bulan, bukan SPP tetapi namanya Iuran Pendidikan. Wali ada inisiatif sendiri untuk

menyediakan kipas angin dan sebagainya. Setiap Idul fitri menghimpun dana sosial untuk guru karyawan untuk memberikan tali asih berupa sembako, dan parcel.

Secara nonmateriil, kan wali-wali di sini merupakan stakeholder di pemda, kodim, polres dan lain-lain. Dan karena itu, kita pernah dibantu untuk belajar nasionalisme 2-3 kali di kodim. Pernah juga di polres belajar tentang lalu lintas. Di pemda, pada saat hari gizi kita memberikan telur dan susu untuk seluruh pegawai pemda. Untuk pembelajaran di luar tersebut, mengurus birokrasi di Bantul lebih cepat. Hal ini karena kita ada wali di sana. Selain itu juga hubungan erat antara guru, sekolah dengan wali.

Kemah bakti, wali-wali juga sangat berperan. Ikut kemah, ikut nginep dan ikut menjaga. Bahkan ada kegiatan happy family, perlombaan untuk orangtua. Akan tetapi sekarang tidak boleh, harus di posko untuk melatih kemandirian.

Peneliti : Bagaimana dengan peran pengontrol dari Komite Sekolah?

Responden : Pembahasan RKAS. Dari Kepala Sekolah dibantu wakil kepala sekolah dan staff guru melakukan audiensi, memaparkan RKAS satu tahun ke depan. Dewan Sekolah akan mengkritik seluruh pembiayaan selama satu tahun. Apabila dirasa layak, disetujui. Tetapi kalo sifatnya tidak urgent, maka Dewan Sekolah akan memberikan masukan agar di batalkan. Rapatnya malam hari karena orang-orang (Dewan Sekolah) sibuk biasanya kalo siang hari tidak bisa. Guru sudah terbiasa, tidak canggung dan justru merasa akrab dengan Dewan Sekolah. Hubungannya harmonis dan nyaman tetapi tetap menghormati kedudukan Dewan Sekolah.

Peneliti : Bagaimana dengan peran mediator dari Komite?

Responden : Kita selalu membutuhkan Dewan Sekolah untuk penyampaian program sekolah ke seluruh wali. Dewan Sekolah yang mengundang perwakilan dewan kelas untuk menyampaikan program yang dihadiri Kepsek.

Peneliti : Apakah komite melaksanakan peran sebagai moderator dengan pihak selain masyarakat dan wali murid?

Responden : Ada mas. Misal Dana Alokasi Khusus untuk perpustakaan harus ada tanda tangan dari Dewan Sekolah. Peran Dewan Sekolah sangat hidup, keterlibatannya sangat aktif. Apapun gerak kita, Dewan Sekolah mengetahui. Sifatnya sangat terbuka, semua kegiatan dari hal kecil, apapun pasti mengundang Dewan Sekolah. Membuktikan sekolah tidak bermasalah dengan Dewan Sekolah. Dewan Sekolah sangat membantu.

Peneliti : Baik Pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf sudah menyela waktu Bapak. Nanti kalau ada hal-hal yang kurang, saya mohon ijin untuk merepotkan Bapak lagi. Saya mohon pamit dulu Pak.

Responden : Ya mas, sama-sama.

### Hasil Wawancara Guru Wali Kelas II c

Nama Responden : DYH  
NIP : -  
Guru Kelas : Iic  
Lama Mengajar : 7 tahun  
Tempat Wawancara : SD Unggulan aisyiyah di ruang dapur sekolah  
Tanggal Wawancara : 22 April 2015

Peneliti : Pak, sebelumnya saya mengucapkan terimakasih atas waktunya. Saya sedang dalam proses penelitian guna menyelesaikan tugas akhir skripsi. Skripsi yang saya kerjakan mengambil judul tentang peran komite dalam peningkatan mutu pembelajaran di SD Unggulan Aisyiyah ini. Jadi, wawancara ini nanti tidak akan jauh dari judul skripsi saya tersebut pak.

Responden : Ya, mas.

Peneliti : Sebelum kita mulai membahas tentang Peran Komite, boleh tahu pak, bapak mengajar di sini sejak kapan?

Responden : Saya sudah mengajar mulai 1 Agustus 2008 mas. Saya sudah pernah mengajar di kelas 3, kelas 4 dan sekarang di kelas 2.

Peneliti : Ohh...sudah lama ya pak. Kemudian pak, saya tertarik untuk bertanya tentang cara bapak mengajar tadi. Kenapa bapak memberikan banyak break pada siswa? Apa memang untuk kelas rendah di SD Unggulan ini seperti itu semua? Atau itu hanya inovasi dari bapak saja?

Responden : Tidak semua mas. Itu dari saya. Sekolah itu menuntutnya hanya guru itu dapat melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum. Kemudian mas, inovasi itu saya dapat dari pelatihan atau diklat dari sekolah.

Peneliti : Ada peran Komite tidak pak untuk diklat itu?

Responden : Komite Sekolah ada. Komite sekolah terlibat ketika di awal saat pembahasan tentang SPP. Ketika kita musyawarah besaran SPP, tuntutannya adalah mutu pendidikan ke anak ditingkatkan kemudian agar anak praktisnya salah satu rebug kesepakatan adalah peningkatan kualitas dari guru yang ada, sejak tahap seleksi, minimal S1, operasional komputer, ramah, sopan dan mampu mengikuti perkembangan.

Ketika guru masuk itu ada orientasi dulu, kemudian setelah bertugas ada semacam *upgrading* 3-4 kali setahun. Kita yakin kekuatan ide dan kompetensi (guru) akan memenangkan (SD Unggulan Aisyiyah) masa depan. Di tingkat provinsi (SD Unggulan Aisyiyah) ada di nomor 46.

Peneliti : Baik, pak. Selanjutnya, kalau Komite Sendiri apakah sudah menjalankan perannya sebagai pemberi pertimbangan pak? Lalu, apa bentuknya?

Responden : Ada mas. Kemaren, pas kita menentukan lokasi kemah itu atas persetujuan Komite. Kalau tidak disetujui, tidak bisa. bahkan setelah selesai nanti kita laporkan dananya habis berapa.

Peneliti : Oh, seperti itu ya Pak. Kalau dalam hal peningkatan mutu

- pembelajaran Pak?
- Responden : Komite memberikan informasi yang mendukung pemetaan siswa, sebaran yang kompetensinya tinggi dan menengah itu lebih valid kalau kita dapat dari wali. Kebutuhan kesehatan, misalnya A harus duduk di depan karena minus, ada yang sakit Infeksi Saluran Kencing karena tidak nyaman dengan toilet dan pipisnya ditahan. Itu memberi informasi buat saya untuk memperlakukan siswa di kelas.
- Peneliti : Baik, Pak. Selanjutnya, untuk peran pemberi dukungan. Seperti apa pak peran komite dalam memberi dukungan?
- Responden : Dulu mas, waktu masih awal (SD Unggulan Aisyiyah) berdiri, setiap hari kita gotong royong di sini dekat pondasi. Tahun ke-4 ke-5 setelah itu sudah Alhamdulillah. Yang negcat itu wali. Kalau kita gak punya apa, wali langsung beraksi. SD bisa seperti ini karena adanya keistimewaan di komite sekolah karena orang-orangnya melihat bahwa pendidikan adalah senjata yang paling ampuh untuk mempersiapkan masa depan. Kita dianggap oleh mereka sebagai konseptor terbaik. Tanah ini mas, merupakan wakaf dari 3 wali. Awalnya Kemudian, (Komite) yang membeli alat drumband, pesan bis untuk acara sekolah, memberi tambahan honor guru. Awalnya saya dibayar 250rb tiap hari wali membelikan kami pulsa, memberi uang tambahan. Setelah jumlah siswa banyak, hal tersebut dilarang karena tidak diperlukan lagi. Bahkan putra putrinya (guru) diberikan baju, anting untuk lebaran oleh guru. Peran komite sudah jadi satu.
- Peneliti : Untuk peran pengontrol, bapak merasa tidak bahwa Komite melakukan kontrol terhadap pembelajaran?
- Responden : Hampir setiap kelas punya komunitas *whatsaap* dan *bbm* yang dibentuk oleh wali, guru diundang untuk masuk. Jadi, apa-apa di sampaikan lewat situ mas. Terkait pembelajaran, masalah siswa di kelas, dll. Di sini juga ada semacam paguyuban kelas mas, namanya Dewan Kelas. Jadi itu forum wali murid dan wali kelas. Di situ dibahas banyak hal tentang perkembangan kelas.
- Peneliti : Kalau bapak sendiri sebagai guru di sini, bapak merasa nggak kalau bapak diawasi Komite?
- Responden : Ya itu tadi mas. Guru memberi materinya melencng pun wali/komite tahu. Misal PR, kalau dirasa kurang sesuai wali juga protes. Dan hal seperti itu juga sampaikan semua di pertemuan Dewan Kelas.
- Peneliti : Kalau dalam hal pengembangan bakat dan minat siswa, ada kontrol dari Komite?
- Responden : Anak kita merajai karena aspek selain kognitif bisa dipenuhi di sini. Anak dikompeskan di berbagai macam talent dan orang tua puas dan mau mendanai berapapun yang dibutuhkan. (Saya) yang harus digarap banyak, contohnya hari ini saya harus garap olimpiade, harus ngajar dan wisuda kelas 6. Skala dana nya cukup besar antara 40juta. Kemudian mas, Untuk wisuda 25 jutaan, dirapatkan oleh pimpinan, kita sebagai OC. Komite sekolah (terlibat) sebagai SC.

Selain itu mas, di sini kan kita ada makan siang. Box makan siswa menggunakan *tupperware*, menu diputuskan dari hasil komite. Dulu sempat pakai catering, yang menggagalkan juga komite sekolah.

Peneliti : Kalau dalam hal memperlakukan siswa, ada kontrol dari Komite?

Responden : Mereka percaya kalau SD punya *system save* untuk hati dan keamanan (siswa). Kita mengajarkan tidak ngawur. Termasuk kenapa (siswa boleh) bermain, karena bermain itu dunia mereka. Tidak ada hukuman, kita mendapat diklat bahwa usia anak di luar itu mengajarnya S3 dari Jepang, India, Malaysia. Yang memberi diklat bukan sembarang pengisi.

Peneliti : Kalau ada siswa yang berantem, bagaimana perlakuannya? Ada hukumannya?

Responden : Bentuk hukuman? Kita kan punya BK, nanti yang megurusi BK. Siswa yang telat ada berapa, nanti siswa dimasukin ke masjid nanti dikonseling, ada siswa yang mengejek, berkata jorok, ngancing di kamar mandi, jahil dengan teman.

Peneliti : Kemudian untuk peran sebagai moderator, bagaimana Pak? Adakah komite menjalin hubungan dengan pihak luar guna masuk ke sekolah untuk memajukan sekolah?

Responden : Unilever itu pernah ke sekolah, itu (karena peran) wali kita. Gini mas, dari rantai dinas hingga perusahaan ada wali-wali kita. Perpustakaan, lab kom, itu semua jalur dari direktorat di Jakarta (mereka) itu anaknya ada di sini. jadi *Line*-nya langsung masuk. Dari kabupaten hingga nasional ada *line* nya. Makanya kita cepet sekali lobbynya. Kita sukses karena wali juga. Wali melihat ada kekurangan dari guru kita lalu diikutkan kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Wali yang memperjuangkan.

Peneliti : Baik, Pak. Terimakasih atas waktunya. Saya mohon maaf telah mengganggu waktunya, khususnya mengganggu kenyamanan makan siang bapak. Dan nanti, kalau ada yang kurang saya mohon izin untuk mengganggu bapak lagi.

Responden : Iya mas, nggak apa-apa. Monggo silahkan ke sini lagi.

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Unggulan Aisyiyah Bantul  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/ Semester : II/ 2  
Alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

4. Mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana

#### B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengelompokkan bangun datar

#### C. Indikator

1. Mengelompokkan berbagai bangun datar
2. menyebutkan sifat-sifat bangun datar
3. Menggambar bangun datar

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran berakhir, siswa dapat :

1. mengelompokkan berbagai bangun datar
2. menyebutkan sifat-sifat bangun datar
3. menggambar bangun datar

Karakter siswa yang diharapkan :

- Ketelitian
- Kerja sama
- Berani
- Kerja keras
- Bersahabat (Komunikatif)

#### E. Materi Pembelajaran

Mengelompokkan bangun datar berdasarkan sifat bangun datar dan mengelompokkan bangun datar

#### F. Metode Pembelajaran

1. Ekspositori
2. Demonstrasi
3. *Contextual Teaching and Learning*
4. Diskusi
5. Tanya jawab

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Kegiatan Awal

###### a. Apersepsi

- Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya kepada siswa mengenai materi pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai sifat-sifat bangun datar segitiga, persegi, persegi panjang dan trapesium
- Guru menyampaikan topik atau pokok bahasan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai sifat-sifat bangun datar dan cara menggambar bangun datar
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu agar siswa dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar jajargenjang, belah ketupat, layang-layang dan lingkaran serta menggambaranya



- Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan pembelajaran pada pertemuan hari ini

**b. Motivasi**

- Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu mengenai mengidentifikasi bangun datar
- Guru mengajak siswa untuk meyerukan yel-yel penyemangat siswa dan pemberian *ice breaking* agar siswa lebih siap untuk menerima materi pembelajaran hari ini.

**2. Kegiatan Inti**

**a. Eksplorasi**

- Guru menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai konsep bangun datar
- Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab
- Guru pun mengomentari jawaban siswa dan menjelaskan bahwa bangun datar jajargenjang adalah bangun datar segiempat yang sisi-sisinya berhadapan sejajar dan sama panjang.
- Selanjutnya guru bertanya kembali kepada siswa mengenai bentuk bangun datar jajargenjang
- Siswa diberi kesempatan untuk menjawab
- Guru mengomentari jawaban siswa dan bertanya kembali mengenai sifat-sifat bangun datar jajargenjang
- Siswa diberi kesempatan untuk menjawab dan menuliskan jawabannya di papan tulis agar terlihat oleh siswa yang lain
- Guru pun menunjukkan gambar bangun datar jajargenjang dan meminta siswa untuk menyebutkan kembali sifat-sifat bangun datar tersebut
- Guru mengomentari jawaban siswa dan memberikan penguatan berupa pujian

**b. Elaborasi**

- Siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 7-8 orang
- Selanjutnya guru membagikan Lembar Kerja Siswa Kelompok dan memberikan instruksi kepada setiap kelompok siswa untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar belah ketupat, layang-layang dan lingkaran
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dari guru
- Guru mengkondisikan setiap kelompok agar dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya
- Jika sudah selesai, setiap kelompok diminta untuk menuliskan kesimpulannya mengenai konsep bangun datar belah ketupat, layang-layang dan lingkaran berdasarkan sifat-sifatnya yang telah mereka identifikasi
- Selanjutnya guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan kelompoknya dan mengoreksi hasil pekerjaan temannya dengan bimbingan guru

- Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru pun memberikan nilai bagi setiap kelompok siswa
- Guru pun bertanya kembali kepada siswa mengenai cara menggambar bangun datar
- Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab
- Guru mengomentari jawaban siswa dan menjelaskan bahwa untuk menggambar bangun Guru pun menugaskan kepada setiap siswa untuk menggambar bangun sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru
- Jika sudah selesai, guru bertanya kembali mengenai cara menggambar bangun datar
- Siswa diberi kesempatan untuk menjawab
- Guru mengomentari jawaban siswa kembali dan menjelaskan cara untuk menggambar bangun datar tersebut
- Guru pun menginstruksikan semua siswa untuk menggambar bangun datar belah ketupat dengan bimbingan guru
- Untuk menyegarkan suasana guru menyerukan yel-yel dan memberikan *ice breaking*

#### **c. Konfirmasi**

- Guru mengulas kembali secara singkat materi yang kurang dipahami siswa mengenai sifat-sifat bangun datar serta cara menggambaranya
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa
- Guru menjawab pertanyaan siswa

### **3. Kegiatan Akhir**

- a. Guru memberikan soal evaluasi individu kepada siswa yang dikerjakan secara individu berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini untuk mengetahui pencapaian indikator (terlampir)
- b. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai terhadap hasil kerja siswa yang sudah dikoreksi
- c. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan
- d. Guru memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah (terlampir)
- e. Guru menginformasikan materi ajar berikutnya yaitu mengenai sifat-sifat bangun ruang
- f. Guru menutup pembelajaran

### **H. Sumber dan Media Pembelajaran**

Tim Matematika. 2006. *Cerdas Matematika 2B*. Jakarta. Yudistira

### **I. Evaluasi**

#### **• Penilaian Proses**

1. Teknik : Non Tes (Observasi)
2. Jenis : Perbuatan
3. Bentuk : Kegiatan
4. Alat :

#### **• Penilaian Hasil**

1. Teknik : Tes dan Non Tes
2. Jenis : Tulis dan lisan
3. Bentuk : Subyektif
4. Alat : Soal-soal

**DISPLAY DATA**  
**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN**  
**MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

**PERAN PEMBERI PERTIMBANGAN**

No	Pertanyaan	Wawancara						Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Kepala Sekolah	Guru	Wakil Kepala Sekolah	Sekretaris Komite Sekolah	Ketua Komite Sekolah	Wali siswa			
1.	Apakah Komite Sekolah melakukan Peran Sebagai Pemberi Pertimbangan?	Ikut membahas program sekolah pada RKAS dan finalisasi kurikulum	-	Memberi masukan dalam merencanakan program, seperti pada program kemah yang sedianya diikuti kelas I-V, menjadi hanya diikuti kelas IV dan V saja. Selain itu juga usulan pada nilai KKM.	Dimintai pendapat tentang penentuan jumlah kelompok belajar	Dimintai pertimbangan dalam kebijakan sekolah terkait pengangkatan guru dan program masuk sekolah di hari libur perayaan hari raya non-islam.	-	-	Gambar 7 tentang program komite sekolah memuat tentang program kerja komite sekolah terkait peran pemberi pertimbangan, yaitu memberikan masukan dan mengesahkan RAPBS Gambar 9 tentang nilai KKM	Peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan adalah memberikan pertimbangan pada finalisasi kurikulum, RKAS, pembiayaan (RAPBS), mengusulkan nilai KKM, dan penentuan jumlah kelompok belajar.

2.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap pengembangan bakat dan minat siswa?	Pada saat finalisasi kurikulum, Komite memberi pertimbangan program-program yang pas untuk sekolah, termasuk lomba-lomba yang diikuti siswa.	Komite memberikan persetujuan terkait ekstra yang akan dilaksanakan	Komite Sekolah mengusulkan ekstra <i>keyboard</i> . Selain itu, Komite Sekolah juga diajak rembugan terkait keikutsertaan siswa pada olimpiade di Jakarta.	Kita memberi masukan bahwa kegiatan ekstra yang dimungkinkan diselenggarakan silakan dilakukan. Kita juga menyarankan ekstra-ekstra yg sifatnya wajib seperti qiroaah.	Peran kita memberi masukan saja. Nanti sekolah membuat alternatif ekstra kemudian siswa yang memilih.	Kegiatan ekstra yang dilaksanakan sudah diketahui oleh wali siswa	-	Gambar 7 tentang program Komite Gambar 10 tentang program pengembangan diri sekolah Gambar 11 tentang prestasi non-akademik siswa Gambar 21 tentang bimbingan intensif Gambar 22 tentang ekstra	Komite memberikan pertimbangan pada program pengembangan minat dan bakat siswa, seperti ekstrakurikuler dan lomba-lomba siswa yang dibuat sekolah. Pada kegiatan ekstra, Komite memberikan usul ekstra <i>keyboard</i> , sedangkan pada lomba yang diikuti siswa sekolah senantiasa menjalin komunikasi terkait pelaksanaan lomba-lomba tersebut pada wali siswa.
----	--	--	---	--	--	---	---	---	---	---

3.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap guru dalam mengelola kelas?	Setiap kelas ada ciri khas masing-masing. Setiap tahun ajaran, guru kelas mengadakan forum Dewan Kelas. Ada kesepakatan di awal terkait model pembelajaran di kelas dengan siswa, wali siswa dan guru.	.Komite memberikan informasi, sebaran yang kompetensi siswa dan kebutuhan kesehatannya, seperti siswa yang harus duduk di depan karena mata minus. Selain itu, guru rutin melaporkan dinamika kelas pada forum Dewan Kelas.	-	Kalau metode secara langsung kita hanya melihat sekilas saja karena bukan bidang kami, tetapi lebih terkait empati guru kepada anak. Kadang-kadang kita memonitor proses KBM. Namun tidak harus ke kelas karena sudah ada cctv. Selain itu juga ada program <i>open class</i> .	-	-	Guru kelas IIC melaksanakan pembelajaran dengan metode kuis yang menarik bagi siswa.	Gambar 7 tentang program Komite Sekolah	Komite memberikan pertimbangan pada pengelolaan kelas dengan menyepakati model pembelajaran dan memberikan pemetaan kebutuhan siswa melalui forum Dewan Kelas . Selanjutnya, pembelajaran dipantau melalui cctv atau <i>open class</i> .
4.	Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran?	-	Ada. Ada peran. Terutama Komite dan dari Yayasan mas.	Desain kelas merupakan kewenangan guru. Ada batasan-batasan tertentu kapan dan bagaimana Komite Sekolah harus menyampaikan pendapat.	-	-	-	Kelas IIA memiliki suasana nyaman, banyak tempelan hasil karya siswa, dan tata letak tempat duduk berkelompok .	Gambar 7 tentang program Komite Sekolah	Komite Sekolah memberikan pertimbangan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran.

# PERAN PENDUKUNG

No	Pertanyaan	Wawancara						Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Kepala Sekolah	Guru	Wakil Kepala Sekolah	Sekretaris Komite Sekolah	Ketua Komite Sekolah	Wali siswa			
1.	Apa saja bentuk dukungan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran?	Dukungan moral berupa promosi Kegiatan-kegiatan non akademik, di grup <i>whatsapp</i> atau <i>facebook</i> .	Material berupa fasilitas pendukung pembelajaran pendanaan. Non-material berupa pemantauan belajar dan ibadah siswa di rumah oleh wali, fasilitasi pembelajaran di instansi pemerintah, dan solusi atas permasalahan kelas.	Bantuan berupa pendanaan yang tidak dianggarkan dan fasilitas fisik berbasis kelas	Kita membantu dengan membina anak-anak yang berakhlak baik dan menekankan pelajaran tauhid, serta mengamalkan sodaqoh.	Mendukung dengan memahami wali terkait kondisi dan program sekolah, serta anggaran.	Dukungan biaya, dukungan moril berupa masukan atau saran dan pengetahuan perkembangan ilmu sekarang.	-	Gambar 7 tentang program komite sekolah Gambar 8 tentang bantuan nonfisik wali siswa dan masyarakat, yang memuat bantuan pelatihan membaca dari wali.	Komite sekolah memberi dukungan Secara material yaitu pendanaan dan memberikan fasilitas kelas. Secara nonmaterial, yaitu dengan mengawasi ibadah, dan belajar rumah, serta memberi pelatihan membaca siswa.

PERAN PENGONTROL

No	Pertanyaan	Wawancara						Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Kepala Sekolah	Guru	Wakil Kepala Sekolah	Sekretaris Komite Sekolah	Ketua Komite Sekolah	Wali siswa			
1.	Apa saja bentuk kontrol Komite Sekolah dalam mengontrol pembelajaran ?	-	Fungsi kontrol itu ada saat di forum Dewan Kelas. Karena di forum itu saya buat laporan kemudian saya laporkan ke wali.	Memantau dengan cctv secara <i>online</i> maupun datang pada saat <i>open class</i> .	Kita mengontrol pembelajaran lewat cctv, kalau ada guru yang main hp saat mengajar, nanti ditegur. Selain itu, item tes juga kita kontrol.	Pembelajaran dan isu-isu yang ada di sekolah itu kita klarifikasikan pada pihak sekolah, seperti isu tentang <i>fee</i> dari pembelian box makan siang tupperware siswa.	Setiap dua bulan sekali Dewan Kelas bertemu. Apa yang menjadi kekurangan, disampaikan ke Dewan Kelas, Komite Sekolah lalu nanti disampaikan ke guru.	-	Gambar 7 tentang program komite sekolah	Komite Sekolah mengontrol pembelajaran dengan melihat pembelajaran secara langsung maupun memantau melalui cctv <i>online</i> . Selain itu, kontrol yang dilakukan juga mencakup item tes siswa.

Peran Mediator

No	Pertanyaan	Wawancara						Observasi	Dokumentasi	Kesimpulan
		Kepala Sekolah	Guru	Wakil Kepala Sekolah	Sekretaris Komite Sekolah	Ketua Komite Sekolah	Wali siswa			
1.	Apa saja peran Komite Sekolah sebagai mediator di SD Unggulan Aisyiyah Bantul ?	program sekolah yang disetujui dikomunikasikan ke dewan kelas dengan bantuan komite, dan juga memediasi sekolah dengan wali siswa.	Komite mendatangkan narasumber untuk mengisi materi di kelas yaitu seorang polisi untuk pengenalan lalu lintas untuk siswa.	Saat kita dikritik DPRD tentang program siswa masuk saat hari besar non-i, Komite menyatakan komitmennya untuk maju menjelaskan pada DPRD	Kita menyambungkan antara wali murid, siswa, sekolah dengan masyarakat. Dengan wali siswa contohnya apabila ada program sekolah maka kita akan sosialisasikan.	Kita menjembatani wali dengan sekolah. Sempat ada yang mengeluhkan bahwa 2 anaknya sekolah tetapi bayarnya sama, saya sampaikan ke Kepala Sekolah..	Ada, contohnya saat tahun Komite ikut menyebarkan brosur, lewat surat dan beberapa orang dari Komite ikut sosialisasi.	-	Gambar 7 tentang program komite sekolah	Komite Sekolah memediasi pihak sekolah dengan wali dan masyarakat, khususnya dalam sosialisasi program sekolah. selain itu, Komite juga membantu sekolah dalam berhubungan dengan pihak lain dengan mendatangkan polisi untuk mengisi materi di kelas dan kesiapan untuk menjawab kritik dari DPRD



[illegible]

**PERHATAPAN PENGURUS PEMERINTAHAN  
SIS LINGKUPAN "ADITYA ANANTIA PERSEKUTUHAN"**

Ketua	I	- H. Fachrudin, S.Ag.
	II	- Mubandun Eko Rahmaji, S.H.
Sekretaris	I	- Is'ad Fathul Wijaya, M.Ag.
	II	- Dwi Vandra Handayani, S.Si.
Bendahara	I	- drg. H. Lutfi Huseini, Ad.Kes.
	II	- Hamid Sulichin, S.Ag.

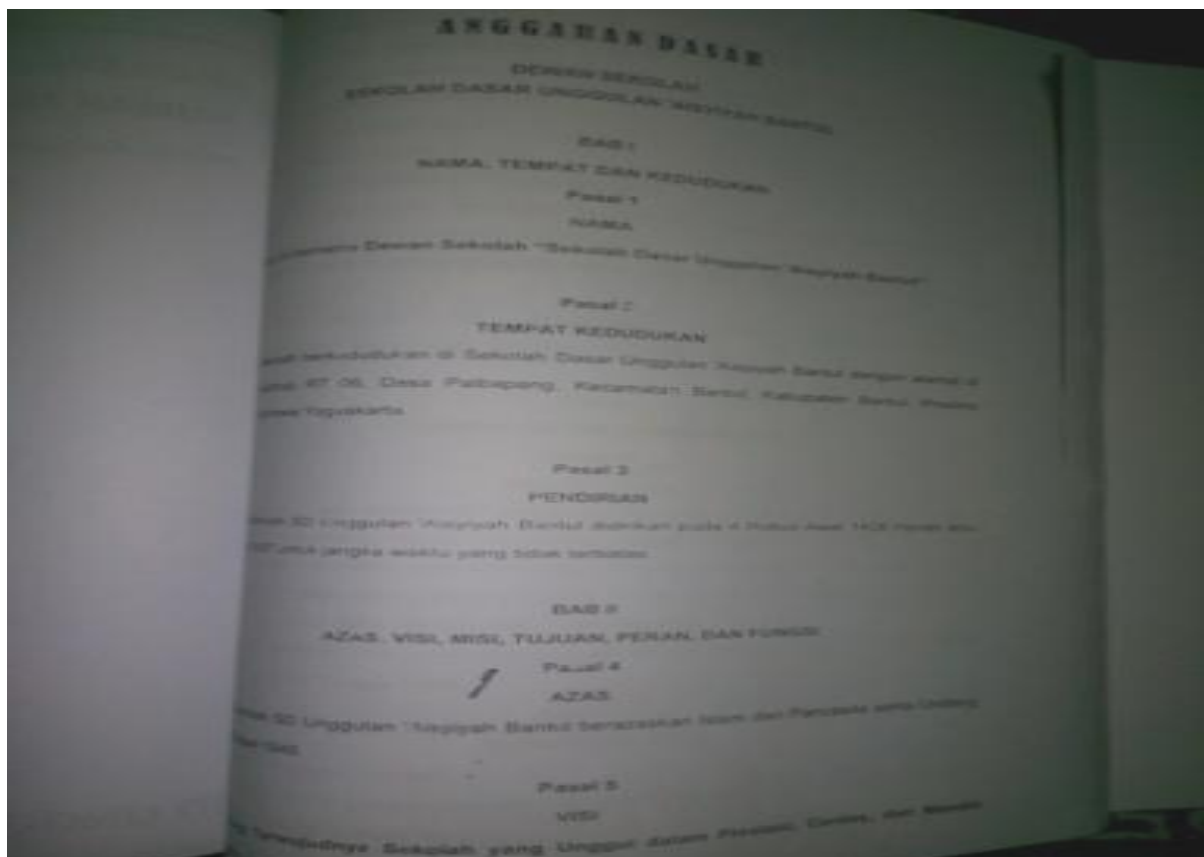
**Bidang-Bidang :**

- Bidang Humas dan Pemasaran :**
  - H. Muzaki, M.Pd.
  - Alex Rahmat Hidayat, S.Ag.
  - Kusnarta Hurn Prabowo, S.Sos.
  - Arwan Susanto, S.Sos.
  - Mugiyono
- Bidang Sarana Prasarana :**
  - Purwanto
  - Suwardi, S.Si.
  - Mugiyono, S.T.
- Bidang Pendidikan :**
  - Supardi, S.Pd.
  - Muhammad Wamoro, S.Pd.
- Bidang Usaha :**
  - Rizqul Huda, S.E.
  - Cholila Setyawan
  - Hadiyati, S.E.

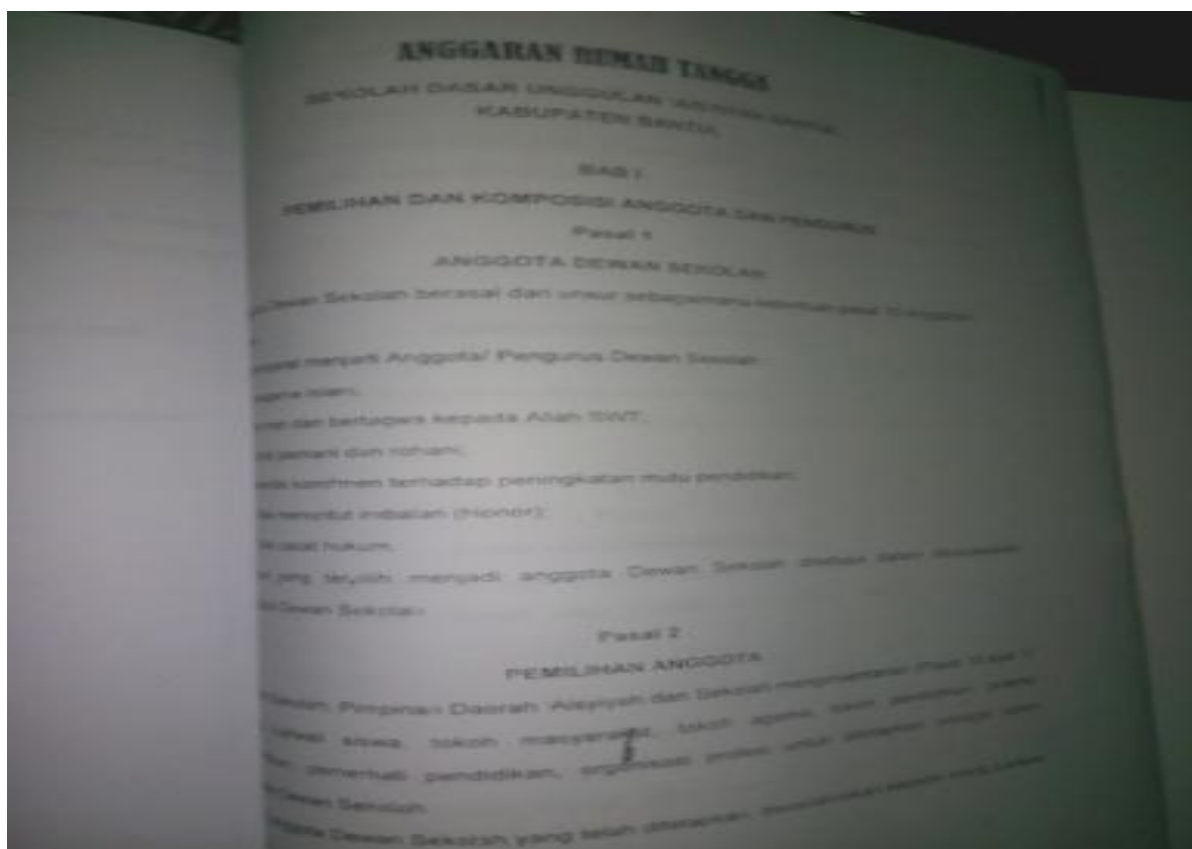
Ditandatangani  
Di  
Tanggal

13 Januari 2013  
13 Januari 2013

187



Gambar 5. Anggaran Dasar Komite Sekolah



Gambar 6. Anggaran Rumah Tangga Komite Sekolah

KEGIATAN	BULAN											
	JULI	AUG	SEPT	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APRIL	MAY	JUN
<b>Kelembagaan Program</b>												
1. Melakukan pengkajian data masyarakat												
2. Melakukan analisis untuk pemetaan KAPRS												
3. Mengembangkan KAPRS (KAPRS) Sekolah, Organisasi, Masyarakat												
4. Melakukan pemantauan KAPRS												
5. Melakukan KAPRS bersama Kepala Sekolah												
<b>Kelembagaan Program (Kerjasama KPM, Peningkatan)</b>												
1. Melakukan analisis untuk proses pengkajian, pendataan, dan analisis												
2. Melakukan analisis untuk proses pemantauan KAPRS												
<b>Kelembagaan Sumber Daya Pendidikan (SDM, S.P. Anggaran)</b>												
1. Melakukan analisis sumber daya pendidikan dalam masyarakat												
2. Melakukan analisis sumber daya pendidikan												
3. Melakukan analisis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan												
4. Melakukan analisis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan												
<b>Kelembagaan Peningkatan</b>												
1. Melakukan analisis untuk proses pengkajian, pendataan, dan analisis												
2. Melakukan analisis untuk proses pemantauan KAPRS												
3. Melakukan analisis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan												
4. Melakukan analisis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan												
<b>Kelembagaan Peningkatan</b>												
1. Melakukan analisis untuk proses pengkajian, pendataan, dan analisis												
2. Melakukan analisis untuk proses pemantauan KAPRS												
3. Melakukan analisis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan												
4. Melakukan analisis sumber daya pendidikan yang dapat dimanfaatkan												

Gambar 7. Program Kerja Komite Sekolah

Dokumen Bantuan masyarakat berupa non fisik				
Jenis Bantuan non fisik	Asal Bantuan	Unsur dari	Keterangan	Tanda tangan
Pelatihan membaca	Bu. Dyah	wali siswa		
Voucher renang	Bu. Novi	wali siswa		
Voucher Taman pintar	Taman pintar	lembaga		
Pelatihan Iqra' klasikal	AMM	lembaga		
Pelatihan Pembelajaran	Bpk Sumarto	Yegoran		
Pelatihan Tahfidz	Uti. Agus	Masyarakat		
Mengajar dan Sajian	Drumkufr	lembaga		

Gambar 8. Bantuan Non-Fisik yang dihimpun Komite Sekolah

**Sandar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas IV, V, dan VI untuk Kompetensi Inti pengetahuan**

No.	Mata Pelajaran	KKM IV	KKM V	KKM VI
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti	75	75	75
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	75	75	75
4.	Matematika	75	75	75
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	75	75	75
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
7.	Seni Budaya dan Prakarya	75	75	75
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75
9.	Muatan Lokal			
	Wajib : Bahasa Jawa	75	75	75
	Pendidikan Batik	75	75	75
10.	Ekstrakurikuler Wajib			
	Pendidikan Kepramukaan	B-	B-	B-

25

Gambar 9. Nilai KKM Kelas IV-VI

5.	Try Out	Kelas III - V Kelas VI	1 kali / semester 5 kali
----	---------	---------------------------	-----------------------------

3) Peningkatan prestasi non akademis			
No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Pendidikan kepramukaan (Hizbul Wathon)	Kelas I-V	Kelas I : jadwal Kelas II : jadwal Kelas III : jadwal Kelas IV : Sabtu Kelas V : Sabtu
2	Tapak suci	Siswa (Pilihan)	Hari Selasa
3	Drum Band	Siswa (pilihan)	Hari Rabu
4.	Kecakapan hidup	Kelas I-VI	Satu kali per semester
5.	Aneka Pelatihan : - Pelatihan petogas upacara - Pelatihan lagu nasional dan lagu jawa - Rawat lingkungan kelas	Kelas I-VI	Sesuai jadwal

4) Peningkatan apresiasi dan kreasi seni			
No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Lukis	Siswa (pilihan)	Hari Senin
2	Tari	Siswa (pilihan)	Hari Rabu dan Sabtu
3.	Drumband	Siswa (pilihan)	Jelang kegiatan
4.	Karawitan	Kelas 4	Jelang kegiatan
5	Paduan suara	Kelas 4	Jelang kegiatan
6	Biola	Siswa (pilihan)	jelang kegiatan

5) Peningkatan kemampuan dan penanaman nilai-nilai			
No	Kegiatan	Sasaran	Pelaksanaan
1	Menabung	Semua siswa	Hari selasa
2.	Piket kelas	Semua siswa	Setiap hari
3.	Jual beli	Semua siswa	Hari Sabtu
3.	Bakti sosial	Warga kurang mampu dan panti asuhan	Setahun sekali

Gambar 10. Program Pengembangan Diri

DAFTAR PRESTASI SISWA SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL SEDAP TAHUN 2010						
PRESTASI BELAJAR SISWA DILIHAT DARI HASIL UN						
NO.	TAHUN	KECAPATAN	PENGINGKAT		BUKTI FISIK	
			KABUPATEN	PROVINSI		
1	2011/2012	1	7	49	Daftar pengumuman	
2	2012/2013	1	22	55	Daftar pengumuman	
3	2013 / 2014	1	21	55	Daftar pengumuman	
PRESTASI SISWA DALAM BIDANG AKADEMIK YANG DILIHAT DARI PRESTASI YANG DIRAIH SISWA DALAM MENGIKUTI LOMBA BIDANG STUDI, SEPERTI : MATEMATIKA, IPA, IPS, BAHASA INDONESIA, BAHASA INGGRIS, DLL.						
NO.	NAMA LOMBA YANG DIKUTI	NAMA SISWA YANG MENGIKUTI	TAHUN	NASIONAL PROVINSI KABUPATEN	JUARA KE	BUKTI FISIK
1.	Olimpiade Sastra Indonesia SD 2010	Fadhil Aqsa Prana	2010	Nasional	Hasil 42 terbaik	Lampiran 1 Surat Kementrian No. M/C/2010/2010
2.	Olimpiade Matematika Jaringan Sekolah Muhammadiyah (JSM)	Augrey Prasita Libertiana	2010	Nasional	3	Sertifikat
3.	Olimpiade Sains Kuar	Rafi Hanan Kausar	2010	Nasional	Finalis	Sertifikat
4.	Olimpiade Sains Jaringan Sekolah Muhammadiyah (JSM)	Rafi Hanan Kausar	2012	Nasional	2	Sertifikat
5.	Olimpiade Matematika	Rafi Hanan Kausar	2012	Provinsi	1	Sertifikat
6.	Olimpiade Sains Kuar	Rafi Hanan Kausar	2012	Nasional	Finalis	Sertifikat
7.	IMSO (IPA)	Fathan Ananta Nur	2012	Kabupaten	1	Sertifikat
8.	IMSO (IPA)	Fathan Ananta Nur	2012	Provinsi	1	Sertifikat
9.	IMSO (IPA) tahap I	Fathan Ananta Nur	2012	Nasional	13	Sertifikat
10.	IMSO (IPA) tahap II	Fathan Ananta Nur	2012	Nasional	23	Sertifikat
11.	IMSO (IPA) tahap III	Fathan Ananta Nur	2012	Nasional	Finalist	Sertifikat
12.	Lomba Cerita Bersejarah	P.T.Putu Pradana	2013	Provinsi	3	Sertifikat
13.	Olimpiade sains dalam olimpiade NETS 2013	Rafi Hanan Kausar	2013	Nasional	Harapan ke-3	Sertifikat

Gambar 11. Prestasi Non-Akademik Siswa

ALUMNI ANGKATAN KE-2 LULUS TAHUN 2013					
NO.	NAMA ALUMNI	SMP	SMA	PT	PEKERJAAN
1	Ahmad Fauzi	SMPU AISIYIAH BANTUL			
2	Ananda Zahra Nabila	SMP Negeri Banguntapan			
3	Daripita Mahardhika	SMPU AISIYIAH BANTUL			
4	Dhava Januar Pandhita	SMPU AISIYIAH BANTUL			
5	Defrizal Daud Firmansyah	SMPU AISIYIAH BANTUL			
6	Eylanda Gayatri	SMPU AISIYIAH BANTUL			
7	Fadhil Aqsa Prana	SMP Negeri 1 Bantul			
8	Faishal Amin Abyan	SMP Negeri 2 Bantul			
9	Faiyana Nurul Arrifqi	SMPU AISIYIAH BANTUL			
10	Hanan Rafi Darutama	SMPU AISIYIAH BANTUL			
11	Hani Naufalia Firdaus	SMPU AISIYIAH BANTUL			
12	M. Afif Farhan	SMPU AISIYIAH BANTUL			
13	Muhda Ziddan Arrozi	SMP Negeri 1 Bantul			
14	Nuha Amalia	SMPU AISIYIAH BANTUL			
15	Nur Fahrudin Akbar	SMPU AISIYIAH BANTUL			
16	Raihan Azel Hafizh	SMPU AISIYIAH BANTUL			
17	Yusuf Faizal Amri	SMP Negeri 1 Bantul			
18	Muh. Imam Akbar F.	SMPU AISIYIAH BANTUL			
19	Adelia Rachma IS	SMP NEGERI 5 YK			
20	Ahmad Zufar Indrawan	SMPU AISIYIAH BANTUL			
21	Fathan Ananta Nur	SMPU AISIYIAH BANTUL			
22	Fayi Tanadda	SMPIT ABU BAKAR			
23	Faiz Mahdi Raharjo	SMP Prambanan			
24	Hasan Al Banna M.A	SMP Negeri 1 Bantul			
25	Muh. Akmal Sya'bana	SMPU AISIYIAH BANTUL			
26	Muh. Ahnaf Fadhilah A	SMPU AISIYIAH BANTUL			
27	Muh Rafi Putra Sanjaya	SMPU AISIYIAH BANTUL			
28	Muhlis Aminullah	Muallimin			
29	Naba'il Nur Rachman	SMPU AISIYIAH BANTUL			
30	Naufal Labiba Wildan	MUALLIMIN YK			

Gambar 12. Lulusan Angkatan II



## Lampiran 14. Foto Penelitian

### Gambar Rapat Komite Sekolah



Gambar 13. Rapat Komite Sekolah dengan Sekolah  
Kegiatan Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul



Gambar 14. Rapat Komite Sekolah dengan Sekolah  
Kegiatan Pembelajaran SD Unggulan Aisyiyah Bantul



Gambar 15. Pembelajaran Kelas IV



Gambar 16. Pembelajaran Kelas IIA



Gambar 17. Pembelajaran Kelas IIC



Gambar 18. Pembelajaran Kelas V

Gambar Kegiatan Siswa



Gambar 19. Kegiatan Rutin Non-Akademik Siswa



Gambar 20. Kegiatan Bakti Sosial Siswa



Gambar Kegiatan Bimbingan Intensif



Gambar 21. Siswa mendapat Bimbingan

Gambar Kegiatan Ekstrakurikuler



Gambar 22. Ekstrakurikuler Siswa



## Gambar Sarana dan Prasarana Sekolah



Gambar 23. Ruang Guru Perempuan



Gambar 24. Ruang Kelas



Gambar 25. Gedung Kelas



Gambar 26. Perpustakaan Siswa

Lampiran 15. Surat Ijin SetDa DIY dan Bappeda Bantul



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/683/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2918/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal : **23 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FANDHI YUSUF** NIP/NIM : **11108241125**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD**  
**UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**  
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
Waktu : **27 APRIL 2015 s/d 27 JULI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **27 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg /1976 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/1683/4/2015  
Tanggal : 27 April 2015 Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**  
Nama : **FANDHI YUSUF**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3402092711930001**  
Nomor Telp./HP : **085725891480**  
Tema/Judul Kegiatan : **PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**  
Lokasi : **SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**  
Waktu : **28 April 2015 s/d 27 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 28 April 2015

Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, t.t.b. Kasubbid.  
Litbang  
**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bantul
5. Ka. SD Unggulan Aisyiah Bantul
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



## Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian



**SD UNGGULAN  
'AISYIYAH  
BANTUL**



Kampus :  
1. Jl. Wakhid Hasyim No. 60 Bantul Yogyakarta  
Telp. 0274 - 7007229  
2. Kadiojo Palbapang Bantul Yogyakarta  
Telp. 0274 - 6462032  
Website : sduabantul.sch.id

### **SURAT KETERANGAN**

No: 126/SDUA/B/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd.
NBM	: 1202 7106 980691
Pangkat / Gol.	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: FANDHI YUSUF
NIM	: 11108241125
Prodi	: PGSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta dengan judul: "Peran Komite Sekolah dalam upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul" pada tanggal 21 April – 12 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Rajab 1436 H  
15 Mei 2015 M

Kepala Sekolah



R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd.  
NBM. 1202 7106 980691